

TESIS

**PERAN KEPALA MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH DALAM MENINGKATKAN
MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MASYARAKAT TRANSMIGRASI
DI KABUPATEN BENGKAYANG**

(Studi Multi Situs di Madin Darul Ilmi dan Madin Mambau'ul Huda)

Oleh:

Muhamad Jamil Hadi

NIM 19771037



PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2022

TESIS

**PERAN KEPALA MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH DALAM
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MASYARAKAT
TRANSMIGRASI DI KABUPATEN BENGKAYANG**

(Studi Multi Situs di Madin Darul Ilmi dan Madin Mambau'ul Huda)

Diajukan Kepada :

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh

Megister Pendidikan agama Islam



Oleh :

Muhamad Jamil Hadi

19771037

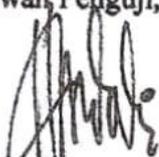
**PROGRAM MEGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2022

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul "Peran Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Masyarakat Transmigrasi di Kabupaten Bengkayang (Studi Multi Situs di Madin Darul Ilmi dan Madin Mamba'ul Huda)" ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal, 10 November 2022.

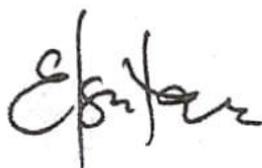
Dewan Penguji,



Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M. Pd

NIP: 197902022006042003

Ketua



Dr. Esa Nur Wahyuni, M. Pd

NIP: 197203062008012010

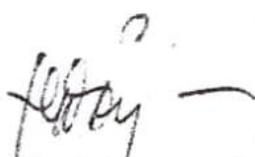
Penguji Utama



Dr. H. Sugeng Listyo Pradono, M. Pd

NIP: 196905262000031011

Anggota



Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc. MA

NIP: 196708162003121002

Anggota

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd

NIP: 196903032000031002

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar rujukan.

Malang, 21 November 2022

Muhamad Jamil Hadi

MOTTO

حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ

"Cukuplah Allah menjadi Penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik Pelindung"

(Q.s Ali 'Imran Ayat :173)¹

¹ Buya Barokah, Al-Qur'an 3: 173.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT Sang Maha Pencipta yang telah melimpahkan rahmat, taufik, nikmat dan karunianya sehingga penulis mampu menyelesaikan Tesis yang berjudul “Peran Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Bengkayang (Studi Multi Situs di Madin Darul Ilmi dan Madin Mamba’ul Huda)”. Shalawat serta salam kita sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan suri tauladan, kebaikan dan panutan.

Selanjutnya, dengan segenap kerendahan hati, penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H.M. Zainuddin, M.A, selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Wahid Murni, M.Pd. Ak, selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd, selaku dosen pembimbing I yang penuh kesabaran memberikan bimbingan dan dukungan selama penulisan Tesis.
5. Bapak Dr. H.M. Hadi Masruri, selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan Tesis ini.
6. Segenap Dosen Pascasarjana, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan wawasan keilmuan selama kuliah, dan membantu memberi kemudahan kepada penulis untuk menyelesaikan Tesis.

Semoga bantuan dan amal baik semuanya mendapat ridho dan balasan Allah SWT. Penulis menyadari dalam penulisan Tesis ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan yang akan datang.

Penulis

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim....

Janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah kamu bersedih hati, padahal kamulah orang yang paling tinggi (derajatnya) jika kamu orang-orang yang beriman (Q.s Ali Imran. 39)

Sungguh, kesukaran itu pasti ada kemudahan. Oleh karena itu, jika kamu telah selesai dari suatu tugas, kerjakanlah tugas dengan sungguh-sungguh dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kau memohon dan mengharap (Q.s Al-Insyirah: 6-8)

Alhamdulillahirabbil 'Alamin...

Rasa syukur berlimpah hanya kepada Allah...

Manjadda wajada...

Kata sakti yang membuat aku bangkit

Meskipun jalan yang ditempuh terjal dan sulit

Tak menyurutkan semangatku walau sedikit

Aku percaya janji Allah pasti

Walau sulit tetap ku jalani

Karena tidak ada yang berharga didunia ini

Selain senyum bangga dibibir orang tua ku

Saat ku persembahkan karya ini...

Terima kasih Ayahanda H. Jemingin, Ibunda tercinta Hj. Kholifah tetesan keringatmu, jerih payahmu, doa selalu menyertai langkahku. Dukungan ayahanda dan ibunda adalah kekuatan terdasyat ananda dalam menyelesaikan karya ini.

Terima kasih juga buat calon pendamping hidupku, Rahayu Rahma Yunita yang telah bersabar menunggu waktu untuk menjadi pendamping hidup dimasa tuaku.

Penghormatan dan terima kasih untuk kedua orang tua atas dukungannya dan terima kasih juga kepada keluarga, saudara, khususnya Mas Kafid, Mas Kayi dan Habib serta sahabat-sahabatku seperjuangan yang selalu memberikan dukungan yang tak terhingga. Semoga Allah SWT. Membalas dengan sebaik-baiknya balasan... Aamiin..

Yaa Allah tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan, karena sesungguhnya kebahagiaan, kedamaian, dan ketentraman hati senantiasa berawal dari ilmu pengetahuan.

By: M. Jamil Hadi,

DAFTAR ISI

COVER TESIS	ii
LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	xiii
ABSTRAK.....	xx
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Dfinisi Istilah	9
F. Orisinalitas Penelitian	11
BAB II.....	19
KAJIAN PUSTAKA.....	19
A. Peran Kepala Madrasah Diniyah	19
1. Pengertian Peran.....	19
2. Pengertian Kepala Madrasah Diniyah.....	22
3. Peran Kepala Madrasah Diniyah.....	26
B. Mutu Pendidikan Agama Islam	40
1. Pengertian Mutu	40
2. Standar Mutu Pendidikan	41
3. Pengertian Mutu Pendidikan Agama Islam.....	43
4. Upaya Meningkatkan Mutu PAI	46
C. Kerangka Berfikir	50

BAB III	51
METODE PENELITIAN.....	51
A. Metode Pengumpulan Data.....	52
1. Observasi.....	52
2. Wawancara.....	53
3. Dokumentasi.....	56
B. Memilih Informan.....	61
C. Teknik Analisa Data	63
D. Keabsahan Data	65
E. Sistematika Penulisan	70
BAB IV	71
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	71
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	71
1. Madrasah Diniyah Darul Ilmi	71
2. Madrasah Diniyah Mamba'ul Huda.....	74
B. Paparan Data dan Temuan Data.....	76
1. Paparan data dan temuan penelitian di Madrasah Diniyah Darul Ilmi	76
a. Paparan data di Madrasah Diniyah Darul Ilmi	77
b. Temuan penelitian di Madin Darul Ilmi	102
2. Paparan data dan temuan penelitian di Madrasah Diniyah Mamba'ul Huda	104
a. Paparan data di Madin Mamba'ul Huda.....	104
b. Temuan penelitian di Madin Mamba'ul Huda	125
BAB V	127
PEMBAHASAN PENELITIAN.....	127
A. Landasan Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah.....	129
1. Landasan Hukum.....	129
2. Landasan Filosofis.....	133
B. Upaya kepala Madin dalam menjalankan peranya untuk meningkatkan mutu PAI... 137	
1. Madrasah Diniyah Takmiliah Darul Ilmi	138
2. Madrasah Diniyah Takmiliah Mamba'ul Huda	145
C. Implikasi masing-masing peran kepala Madrasah Diniyah Takmiliah.....	150
1. Implikasi peran Kepala Madrasah Diniyah Darul Ilmi	150
2. Implikasi peran Kepala Madrasah Diniyah Mamba'ul Huda.....	156

D. Kekurangan dan kelebihan masing-masing peran Kepala Madrasah	159
1. Kelebihan peran Kepala Madin Darul Ilmi	159
2. Kekurangan peran Kepala Madin Darul Ilmi	160
3. Kelebihan peran Kepala Madin Mamba'ul Huda	160
4. Kekurangan peran Kepala Madin Mamba'ul Huda	161
BAB VI	165
PENUTUP	165
A. Kesimpulan	165
B. Saran	167
DAFTAR PUSTAKA	169
LAMPIRAN	173

DAFTAR TABEL

Tabel 0. 1 Transliterasi Konsonan	xiii
Tabel 0. 2 Transliterasi Vokal Tunggal	xv
Tabel 0. 3 Transliterasi Vokal Rangkap	xvi
Tabel 0. 4 Transliterasi Maddah	xvi
Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian	16
Tabel 3. 1 Informan.....	62
Tabel 4. 1 Temuan Penelitian di Madrasah Diniyah Takmiliyah Darul Ilmi	102
Tabel 4. 2 Temuan Penelitian di Madrasah Diniyah Takmiliyah Mamba'ul Huda.....	125
Tabel 5. 1 Peran kepala Madin dalam meningkatkan mutu.....	149
Tabel 5. 2 Hasil Pembahasan Peran Kepala Madin	161

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 (Kerangka berfikir)	50
Gambar 4. 1 Dukumen SK Kemenkumham Yayasan Ponpes Darul Ilmi Setia Usaha	79
Gambar 4. 2 Pembelajaran dengan konsep CBSA.....	82
Gambar 4. 3 Dokumen Sertifikat Yanbu'a Kepala Madrasah	85
Gambar 4. 4 Dokumentasi kegiatan Ekstra Kulikuler Madrasah Diniyah Darul Ilmi.....	89
Gambar 4. 5 Dukumentasi Film Pendek santri Madrasah Diniyah Darul Ilmi.....	91
Gambar 4. 6 Dokumen KFPI Kemenag Provinsi Kal-Bar.....	91
Gambar 4. 7 Dokumen laporan kegiatan penyuluh Kepala Madrasah Diniyah Darul ilmi.....	92
Gambar 4. 8 Dokumentasi sambutan Kemenag Kabupaten Bengkayang	97
Gambar 4. 9 Dukumentasi juara cerdas cermat santri Madrasah Diniyah Darul Ilmi	100
Gambar 4. 10 Dokumentasi Visi dan Misi lembaga pendidikan di Ponpes Mamba'ul Huda	107
Gambar 4. 11 Dokumentasi Kepala Madrasah Diniyah Mamba'ul Huda, juga berperan sebagai ketua PC GP Anshor Kab. Bengkayang	109
Gambar 4. 12 Dokumentasi buku dan kitab suci Al-Qur'an metode Yanbu'a.....	111
Gambar 4. 13 Dokumentasi kegiatan praktek Ibadah amaliyah di Mushola	112
Gambar 4. 14 Dokumentasi rapat guru Madin Mamba'ul Huda	113
Gambar 4. 15 Dokumen piket guru Madin Mamba'ul Huda.....	116
Gambar 4. 16 Dokumen prestasi MTQ Iqbal siswa Madin Mamba'ul Huda mewakili Kecamatan Tujuh Belas	120
Gambar 4. 17 Dokumentasi pengajian di Yayasan Pondok Pesantren Mamba'ul Huda.....	123
Gambar 5. 1 Konsep Robert Glaser	139

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0. 1 Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)

خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em

ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0. 2 Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0. 3 Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وَ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0. 4 Transliterasi Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أ...ى	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...ىِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...وُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha fahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha fahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ عَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

ABSTRAK

Jamil Hadi, Muhamad. 2022. Peran Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Masyarakat Transmigrasi di Kabupaten Bengkayang, (Studi Multi Situs di Madin Darul Ilmi dan Madin Mamba'ul Huda). Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (I) Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo. M.Pd. (II) Dr. H. M. Hadi Masruri. Lc. M.A.

Kata Kunci : *Peran Kepala Madrasah, Mutu Pendidikan*

Pendidikan Agama Islam didaerah masyarakat transmigrasi perlu memiliki lembaga pendidikan yang bermutu, sehingga generasi masyarakat transmigrasi memiliki hak pendidikan yang sama dengan daerah pusat kota. Lembaga pendidikan yang bermutu tidak lepas dari peran pemimpin yang memiliki kemampuan mengelola manajemen dan menjalankan program-program lembaga tersebut. Oleh karena itu, hadirnya Madrasah Diniyah Takmiliyah menjadi tempat generasi muda masyarakat transmigrasi untuk mendapatkan Pendidikan Agama Islam yang bermutu.

Penelitian ini, bertujuan untuk mendiskripsikan (1) landasan kepala madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan, (2) upaya kepala Madrasah Diniyah sesuai peranya untuk meningkatkan mutu pendidikan agama islam, (3) Implikasi masing-masing peran kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu bagi kedua lembaga tersebut.

Penelitian ini, menggunakan penelitian Lapangan (*field reseach*) dengan menggunakan penelitian kualitatif studi multi situs. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Pemeriksaan data dilakukan dengan cara triangulasi data dari hasil wawancara yang dibuktikan dengan observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) landasan kedua kepala madrasah dalam meningkatkan mutu adalah dengan landasan hukum dan landasan filosofis. (2) Upaya kepala Madrasah Diniyah sesuai dengan peranya untuk meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam adalah; a) sebagai *educator* adalah meningkatkan kualitas kompetensi guru, b) sebagai *manager* merencanakan konsep pembelajaran serta memperbaiki manajemen madrasah, c) sebagai *administrator* mengelola lembaga pendidikan menjadi lebih baik dan efektif, d) sebagai *supervisor* mengawasi program-program yang dijalankan, e) sebagai *leader* memimpin serta memberikan arahan setiap kebijakan yang diambil dan bertanggung jawab menyelesaikannya, f) sebagai *inovator* memberikan gagasan yang konstruktif, g) sebagai *motivator* memberikan contoh dan teladan yang baik. (3) Sedangkan, implikasi peran kepala Madrasah terhadap mutu pendidikan di Madrasah adalah; a) meningkatnya kompetensi guru, b) nilai kepercayaan masyarakat semakin meningkat, c) manajemen semakin baik, d) kualitas dan kreatifitas siswa semakin baik, e) minat belajar siswa meningkat, dan f) fasilitas belajar semakin baik.

ABSTRACT

Jamil Hadi, Muhamad. 2022. Peran Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Masyarakat Transmigrasi di Kabupaten Bengkayang, (Studi Multi Situs di Madin Darul Ilmi dan Madin Mamba'ul Huda). Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (I) Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo. M.Pd. (II) Dr. H. M. Hadi Masruri. Lc. M.A.

Keywords: *Role of Madrasah Heads, Quality*

Islamic Religious Education in the area of transmigration communities needs to have quality educational institutions, so that generations of transmigration communities have the same educational rights as downtown areas. Quality educational institutions cannot be separated from the role of leaders who have the ability to manage management and run the institution's programs. Therefore, the presence of Madrasah Diniyah Takmiliyah is a place for the younger generation of transmigration communities to get quality Islamic education.

This study, aims to describe (1) the basis of madrasah principals to improve the quality of education, (2) the efforts of the head of Madrasah Diniyah to improve the quality of Islamic religious education, (3) the implications of each role of the head of Madrasah in improving the quality for both institutions.

This study, uses field research (*field*) by using qualitative research with multi-site studies. Collecting data using the method of observation, interviews and documentation. Examination of the data is done by triangulation of data from the results of interviews as evidenced by observation and documentation.

The results of the study show: (1) the basis of the two principals in improving quality is the legal basis and the philosophical basis. (2) The efforts of the head of Madrasah Diniyah in accordance with his role to improve the quality of Islamic Religious Education are; a) as an *educator* is to improve the quality of teacher competence, b) as a *manager* to plan learning concepts and improve madrasa management, c) as an *administrator* manage educational institutions to be better and more effective, d) as a *supervisor* supervise programs that are run, e) as a *leader* lead and provide direction for every policy taken and be responsible for completing it, f) as an *innovator* providing constructive ideas, g) as a *motivator* providing good examples and examples. (3) Meanwhile, the implications of the role of the Madrasah head on the quality of education in Madrasahs are; a) increasing teacher competence, b) increasing public trust, c) better management, d) improving student quality and creativity, e) increasing student interest in learning, and f) better learning facilities.

مستخلص البحث

جميل هادي، محمد. ٢٠٢٢. دور رئيس المدرسة الدينية التكميلية في تحسين جودة التعليم الديني الإسلامي لجمعية الهجرة في بنج كايانج ريجنسي ، (دراسة متعددة المواقع في مدين دار العلم ومدين ممبول الهدى). أطروحة ، برنامج الماجستير في التربية الدينية الإسلامية ، الدراسات العليا في جامعة الدولة الإسلامية (UIN) مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: (١) د. سوجينج ليستيو برابوو، الماجستير (٢) د. محمد هادي المسروري، الماجستير.

الكلمات المفتاحية: دور رئيس المدرسة، جودة

التعليم الديني الإسلامي في مجال مجتمعات الهجرة ، يحتاج إلى مؤسسات تعليمية جيدة ، بحيث تتمتع أجيال من مجتمعات الهجرة بنفس الحقوق التعليمية مثل مناطق وسط المدينة. لا يمكن فصل المؤسسات التعليمية الجيدة عن دور القادة الذين لديهم القدرة على إدارة الإدارة وتشغيل برامج المؤسسة. لذلك ، فإن وجود المدرسة الدينية التكميلية هو مكان للجيل الأصغر من مجتمعات الهجرة للحصول على تعليم إسلامي جيد.

تهدف هذه الدراسة إلى وصف (١) أسس مديري المدارس لتحسين جودة التعليم ، (٢) جهود رئيس المدرسة الدينية لتحسين جودة التعليم الديني الإسلامي ، (٣) الآثار المترتبة على كل دور من دور المدرسة الدينية. رئيس المدرسة في تحسين الجودة لكلا المؤسستين.

تستخدم هذه الدراسة البحث الميداني (البحث الميداني) باستخدام البحث النوعي مع دراسات متعددة المواقع. جمع البيانات بأسلوب الملاحظة والمقابلات والتوثيق. يتم فحص البيانات عن طريق تليلث البيانات من نتائج المقابلات كما يتضح من الملاحظة والتوثيق.

وتبين نتائج الدراسة: (١) أن أساس المبدأين في تحسين الجودة هو الأساس القانوني والأساس الفلسفي. (٢) جهود رئيس المدرسة الدينية وفق دوره في تحسين جودة التربية الدينية الإسلامية هي: (أ) كمعلم هو تحسين جودة كفاءة المعلم ، (ب) كمدير لتخطيط مفاهيم التعلم وتحسين إدارة المدرسة ، (ج) كمسؤول لإدارة المؤسسات التعليمية لتكون أفضل وأكثر فاعلية ، (د) كمشرف الإشراف على البرامج التي يتم تشغيلها ، (هـ) كقائد رائد وتوفير التوجيه لكل سياسة يتم اتخاذها ويكون مسؤولاً عن إكمالها ، (و) كمبتكر يقدم أفكاراً بناءة ، (ز) كمحفز يقدم أمثلة وأمثلة جيدة. (٣) وفي الوقت نفسه ، فإن الآثار المترتبة على دور رئيس المدرسة على جودة التعليم في المدارس الدينية هي ؛ (أ) زيادة كفاءة المعلم ، (ب) زيادة ثقة الجمهور ، (ج) إدارة أفضل ، (د) تحسين جودة الطلاب وإبداعهم ، (هـ) زيادة اهتمام الطلاب بالتعلم ، (و) مرافق تعليمية أفضل

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan dan kemajuan di suatu daerah salah satunya dapat dilihat dari pendidikan yang baik dan tingkat sumber daya manusia yang mampu mengelola SDM dan SDA yang melimpah. Salah satunya dikota besar seperti di kota Jogja, Surabaya, dan juga Malang yang menjadi salah satu kota pendidikan yang mampu mengelola pendidikan untuk kemajuan didaerahnya. Sekolah dan Madrasah berperan penting didalamnya dalam mendidik generasi bangsa agar sesuai dengan tujuan bernegara dan beragama dimasyarakat.

Begitu pentingnya pendidikan untuk masa depan generasi muda maka, perlu pengelolaan pendidikan yang dapat mencetak peradaban masyarakat yang intelektual dalam berfikir untuk kemajuan daerahnya. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia untuk meningkatkan dan menggali potensi yang ada dalam diri manusia, tidak hanya itu saja ada beberapa aspek yang dapat berkembang yaitu aspek kognitif, aspek psikomotorik dan aspek afektif.

Seperti yang diungkapkan Daoed Joesoef perihal pentingnya pendidikan: “Pendidikan adalah semua bagian penghidupan, dalam pilih serta membina hidup yang baik, yang sesuai dengan martabat manusia” Serta tentulah dari pernyataan itu kita dapat mengambil rangkuman bahwa Pendidikan adalah hal yang amat utama serta tak dapat terlepas dari kehidupan. Menjadi bangsa yang maju pasti menjadi harapan yang ingin diraih oleh setiap negara didunia. Telah jadi satu rahasia umum bahwa maju atau tidaknya satu negara dipengaruhi oleh aspek pendidikan.

Demikian utamanya pendidikan, hingga satu bangsa bisa diukur apakah bangsa itu maju atau mundur, karena seperti yang kita kenali bahwa satu Pendidikan

tentu akan mencetak Sumber Daya Manusia yang memiliki kualitas baik dari sisi spritual, intelegensi serta *skill* mencetak generasi penerus bangsa. Jika output dari sistem pendidikan ini tidak berhasil maka susah dipikirkan bagaimanakah bisa meraih perkembangan. Untuk satu bangsa yang mau maju, pendidik mesti dipandang juga sebagai suatu keperluan sama seperti dengan kebutuhan-kebutuhan yang lain. Jadi tentu penambahan mutu pendidikan juga punya pengaruh pada perubahan satu bangsa.

Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan berakhlak mulia, akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan.² Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.

Untuk daerah yang masih berkembang seperti diluar jawa yaitu Kalimantan, perlu perhatian lebih terkait pendidikan yang baik dan berkualitas. Berbeda di daerah jawa yang mempunyai kualitas pendidikan yang baik karena didukung oleh sumber daya manusia yang baik pula, berbeda dengan Kalimantan terlebih khusus didaerah yang memiliki sumber daya alam yang melimpah akan tetapi kualitas pendidikan yang masih belum dikategorikan maju karena kualitas sumber daya manusia yang belum begitu banyak.

Sejalan dengan berbagai dinamika pembangunan bangsa di berbagai sektor, Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah Diniyah harus dilakukan secara optimal. Hal itu dimaksudkan demi terwujudnya Pendidikan Diniyah yang berkualitas, berdaya

² Permendiknas No 22 Tahun 2006, *Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Tingkat Dasar Dan Menengah*, h. 2

saing dan mampu menjadi pusat unggulan Pendidikan Agama Islam dan Pengembangan masyarakat dalam rangka pembentukan watak dan kepribadian siswa sebagai Muslim dan Negara yang bertanggung jawab, dengan upaya-upaya yang dilakukan berupa peningkatan mutu pendidikan melalui pengembangan system pembelajaran serta peningkatan sumber daya pendidikan secara kualitatif dan kuantitatif. Namun pada era kekinian, terdapat diktonomi pendidikan umum dan pendidikan agama. Oleh sebab itu, terlihat dari prioritas yang diberikan oleh semua pihak (individu dan institusi) lebih kepada pendidikan umum. Pendidikan umum diwakili oleh sekolah-sekolah umum, seperti Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Umum (SMU) sedangkan pendidikan agama diwakili oleh Madrasah, yang diantaranya Madrasah Diniyah.

Pendidikan keagamaan berbentuk Madrasah Diniyah dan Pondok Pesantren telah disebut dalam undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 30. Madrasah dan Pondok Pesantren diberikan ruang yang luas dalam praktek penyelenggaraan pendidikan nasional baik jalur formal, nonformal atau informal oleh Pemerintah/atau kelompok masyarakat.³ Prospek tersebut sudah seharusnya dimanfaatkan semaksimal mungkin oleh pelaksana pendidikan madrasah diniyah untuk berkiprah secara nyata dalam membangun sistem pendidikan nasional dengan dipayungi oleh berbagai kebijakan pemerintah. Madrasah Diniyah Awaliyah adalah satuan pendidikan keagamaan jalur luar sekolah yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam tingkat dasar dengan masa belajar 4 (empat) tahun dan jumlah jam belajar 18 (delapan belas) jam

³ Depdiknas. 2003, *Undang-undang RI No.20 tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

pelajaran seminggu. Madrasah Diniyah Awaliyah terdiri atas komponen-komponen yang saling terkait dan saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan.

Berdasarkan Undang-undang tentang pendidikan tersebut sebagai usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan secara independen maka, sekolah/madrasah maupun Pondok pesantren mempunyai peran penting didalamnya. Dalam meningkatkan mutu tersebut tidak terlepas oleh sosok leader pemimpin yang membawa madrasah tersebut ketujuan pendidikan yaitu sebagai usaha membantu manusia berkembang baik fisik, mental, spiritual serta membantu agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan serta tuntutan kehidupan.

Peran seorang pemimpin menjadi hal yang penting untuk mengelola pendidikan supaya mutu pendidikan di Madrasah dapat tercapai. Yang dimaksud dengan peran adalah pola tingkah laku tertentu yang menjadi ciri khas dari jabatan tertentu. Kepala madrasah termasuk guru harus bertanggung jawab dari semua hasil belajar anak melalui kegiatan belajar mengajar. Selain itu harus mampu menciptakan situasi kondisi belajar yang baik.⁴ belajar berarti mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan siswa.⁵

Sekolah yang bermutu merupakan suatu lembaga pendidikan yang membangun kepercayaan masyarakat untuk memilih lembaga pendidikan tersebut sebagai tempat untuk menuntut ilmu bagi putra-putrinya. Oleh sebab itu, setiap lembaga pendidikan dituntut untuk selalu meningkatkan mutu pendidikannya.

⁴ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), hlm 33.

⁵ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya 2011), hlm 7.

Sebab, mengacu pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Standar Nasional Pendidikan, Pasal 91 Ayat 1 dan 2 menyatakan bahwa: “Setiap satuan pendidikan pada jalur formal dan nonformal wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan. Penjaminan mutu pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bertujuan untuk memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan”.

Dengan demikian sekolah yang merupakan lembaga pendidikan formal diarahkan untuk melakukan peningkatan mutu pendidikan. Menurut Abuddin Nata, yang dimaksud dengan mutu pendidikan ialah pendidikan yang seluruh komponen serta berbagai perangkat pendukung lainnya dapat memuaskan peserta didik, pimpinan, guru dan masyarakat pada umumnya. Komponen yang bermutu tersebut antara lain terkait dengan kurikulum atau pelajaran yang diberikan, proses belajar mengajar, tenaga pendidik, sarana dan prasarana, lingkungan, pengelolaan. Namun pada kenyataannya, saat ini sebagian sekolah/Madrasah di kota masih mengalami mutu pendidikan yang memprihatinkan. Beberapa sekolah mutu pendidikan masih rendah kondisi ini dapat dinilai dari segi sarana prasarana, kurikulum, program, media dan alat untuk mendukung kesiapan dalam mencapai mutu pendidikan. Apabila hal tersebut tidak terpenuhi maka mutu pendidikan di beberapa lembaga pendidikan dasar ataupun menengah masih rendah. Sehingga akan berpengaruh pada kesulitan untuk memperoleh peserta didik baru di tahun pelajaran baru.

Madrasah Diniyah Takmiliah Darul Ilmi dan Mambau’ul Huda merupakan lembaga pendidikan agama islam yang berada di tengah masyarakat transmigrasi, berada di daerah Kalimantan Barat. Lembaga pendidikan ini didirikan beberapa

tahun yang lalu dan masih dalam perkembangan dalam dunia pendidikan. Lembaga pendidikan ini dari awal berdiri hingga sekarang mengalami perkembangan yang cukup baik. Dengan beberapa pencapaian tidak hanya dibidang akademis tetapi juga dibidang kurikulum, pembangunan dan juga kerja sama dengan beberapa lembaga pendidikan formal yang berada disekitar madrasah tersebut.

Peningkatan mutu pendidikan tersebut tidak terlepas dari peran kepala madrasah yang mempunyai visi misi untuk meningkatkan mutu pendidikan madrasah diniyah ini. Tujuan kedua kepala madrasah ini juga didukung oleh semua pihak tidak hanya guru yang berkecimpung dalam pembelajaran tetapi juga wali murid masyarakat transmigrasi didaerah ini.

Adanya dukungan tidak hanya dari pihak internal madrasah membuat pendidikan ini dapat berkembang dengan mudah dan cepat terutama di sector pendanaan dan pembangunan. Karena madrasah ini masih dalam tahap perintisan maka swadaya mayarakat dan wali murid menjadi usaha yang sangat dibutuhkan dalam pembangunan lembaga pendidikan tersebut.

Oleh karena itu, peneliti ingin mengungkapkan peran kepala madrasah selama memimpin madrasah ini sehingga Madrasah Diniyah Darul Ilmi dan Madrasah Diniyah Mamba'ul Huda, di Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat yang didirikan beberapa tahun yang lalu hingga saat ini tahun 2022 telah mengalami pencapaian dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Dalam usahanya untuk mengembangkan agama Islam tentunya melalui perjuangan yang berat. Kendala-kendala yang dihadapi pun tidak sedikit, sehingga penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian, membahas dan mengkajinya, kemudian menyajikannya dalam sebuah karya ilmiah Tesis yang berjudul “Peran

Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Masyarakat Transmigrasi di Kabupaten Bengkayang. (Studi Multi Situs di Madin Darul Ilmi dan Madin Mamba'ul Huda)".

B. Fokus Penelitian

Dari kajian teori yang dipaparkan di Bab II peneliti mengambil beberapa rumusan masalah yang akan diteliti dalam karya penelitian tesis ini, fokus penelitian ini adalah:

1. Apa Landasan Kepala Madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Madin Darul Ilmi dan Mamba'ul Huda?
2. Bagaimana upaya kepala Madin sesuai dengan peranya untuk meningkatkan mutu pendidikan agama islam di Madrasah tersebut?
3. Bagaimana Implikasi masing-masing peran kepala Madin dalam meningkatkan mutu bagi kedua lembaga tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Supaya penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik oleh karena itu, penulis mengambil point penting yang menjadi tujuan penelitian ini, adapun tujuan tersebut untuk mengetahui hasil penelitian yang berdasarkan fokus penelitian yang sudah dirancang oleh peneliti. Tujuan penelitian tersebut adalah:

1. Mengetahui Landasan Kepala Madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Madin Darul Ilmi dan Mamba'ul Huda.
2. Mengetahui bagaimana upaya kepala Madin sesuai peranya untuk meningkatkan mutu pendidikan agama islam di Madrasah tersebut.

3. Mengetahui bagaimana Implikasi masing-masing peran kepala Madin dalam meningkatkan mutu bagi kedua lembaga tersebut.

D. Manfaat Penelitian

1. *Secara teoritis*; penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang luas tentang peran kepala madrasah diniyah takmiliyah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam Masyarakat Transmigrasi di Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat.
2. *Secara praktis*;
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan tentang peran kepala madrasah diniyah takmiliyah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam khususnya Masyarakat Transmigrasi di Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat.
 - b. Hasil penelitian ini akan disumbangkan kepada Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai tambahan pengetahuan dalam pengembangan mutu Pendidikan Agama Islam di daerah Transmigrasi.
 - c. Hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi teladan bagi mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan siapapun yang membacanya tentang bagaimana mengembangkan mutu pendidikan Islam di daerah transmigrasi.
 - d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan motivasi bagi mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk selalu berjuang dalam mengembangkan mutu pendidikan Islam terutama yang nantinya terjun ke daerah transmigrasi.
 - e. Hasil penelitian ini khususnya bagi penulis akan menjadi sumber keilmuan, sebagai wawasan, dan pengalaman berharga untuk kemajuan dimasa depan.

E. Definisi Istilah

Adapun definisi istilah pada variable judul penelitian ini dapat diuraikan beberapa kata untuk memahamkan penulis maupun pembaca dalam menelaah penelitian ini, adapun definisi istilah adalah sebagai berikut:

1. Peran

Berdasarkan pemahaman dan juga pengertian para ahli mengemukakan bahwa peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status. Seseorang melaksanakan hak dan kewajiban, berarti telah menjalankan suatu peran. Peran biasa disandingkan dengan fungsi. Peran dan status tidak dapat dipisahkan. Tidak ada peran tanpa ada kedudukan atau status, begitu pula tidak ada status tanpa peran.

Jadi peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun nonformal, sedangkan posisi adalah keberadaan seseorang dalam sistem sosial.

2. Kepala Madrasah Diniyah

Kepala madrasah adalah orang yang berhak untuk mengatur seluruh aspek pendidikan yang berjalan untuk memajukan sistem pendidikan madrasah diniyah. Peran kepala madrasah adalah sebagai educator, supervisor, manager dan juga administrator.

3. Madrasah diniyah takmiliah

Madrasah diniyah adalah salah satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur non formal, dan merupakan jalur formal di pendidikan pesantren yang merupakan metode klasikal dengan seluruh mata pelajaran yang bermaterikan

agama sedemikian padat dan lengkap sehingga memungkinkan para santri yang belajar didalamnya.

Sedangkan takmiliyah secara bahasa diartikan sebagai pelengkap, yaitu madrasah diniyah takmiliyah sebagai pelengkap pendidikan formal disekolah. Sehingga ketika disekolah pendidikan agama masih belum mencukupi maka, peran madrasah diniyah takmiliyah sebagai pelengkap materi yang diajarkan khusus dibidang agama islam.

4. Mutu Pendidikan Agama Islam

Mutu pendidikan agama islam adalah kempuan lembaga dan sistem pendidikan untuk meningkatkan kualitas lulusanya (output) sesuai dengan harapan atau tujuan pendidikan melalui proses pendidikan yang efektif. Agar bisa mencetak generasi muslim yang sempurna (insan kamil).

5. Masyarakat Transmigrasi

Menurut KBBI, Transmigrasi adalah perpindahan penduduk dari suatu daerah (pulau) yang berpenduduk padat ke daerah (pulau) lain yang berpenduduk padat. Sedangkan definisi transmigrasi menurut Undang-undang Nomor 29 Tahun 2009 tentang ketransmigrasian, yaitu perpindahan penduduk secara sukarela dalam wilayah NKRI untuk meningkatkan kesejahteraan dan menetap di Wilayah Pengembangan Transmigrasi (WTP) atau Lokasi Pemukiman Transmigrasi (LPT).

Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya peran kepala madrasah diniyah takmiliyah Darul Ilmi dan Mamba'ul Huda dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam Masyarakat Transmigrasi di Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat. adalah serangkaian prilaku atau proses perubahan untuk meningkatkan

kualitas keagamaan di madrasah diniyah takmiliyah masyarakat yang tertata dengan norma-norma melalui pendidikan berasaskan agama Islam pada masyarakat yang tinggal dari suatu daerah yang ramai penduduknya ketempat yang jarang penduduknya.

F. Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan analisis diskriptif peran kepala madrasah diniyah takmiliyah Darul Ilmi dan Mambau'ul Huda dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam Masyarakat Transmigrasi di Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat. Khususnya di Madin Darul Ilmi dan Mambau'ul Huda ini, belum pernah dilakukan penelitian terkait judul ini. Karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang difokuskan pada Peran Kepala Madrasah Diniyah. Penelitian terkait dengan penelitian ini adalah:

Pertama, penelitian yang dilakukan Rahmad Toyyib pada tahun 2017. Rahmad Toyyib merupakan mahasiswa pascasarjana Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang program studi Magister Pendidikan Agama Islam, mahasiswa angkatan 2015 tersebut menyelesaikan studi strata II pada tahun 2017 dengan judul penelitiannya yaitu; Peran Madrasah Diniyah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam (studi tentang peningkatan mutu pendidikan agama islam di sekolah menengah pertama Nurul Jadid Paiton Probolinggo).

Penelitian ini adalah penelitian Kualitatif dengan desain penelitian Studi kasus, dan Fokus studinya pada kegiatan kegiatan Madrasah Diniyah dan kerjasamanya dengan SMP Nurul Jadid. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik (1) Wawancara dengan mencari informasi (2) Observasi, atau pengamatan dan (3) Dokumentasi sebagai bukti adanya penelitian.

Dalam penelitian Rahmad Toyyib, bertujuan untuk mengungkap Peran Madrasah Diniyah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam yang ada di SMP Nurul Jadid dengan Fokus penelitian yaitu; (1) bagaimana peran Madrasah Diniyah dalam meningkatkan pemahaman materi keagamaan di SMP Nurul Jadid, (2) bagaimana bentuk kerja sama antara SMP Nurul Jadid dan Madrasah Diniyah Nurul Jadid, ((3) bagaimana hasil mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Dari penelitian Rahmad Toyyib menjadi acuan peneliti untuk mengembangkan konteks penelitian dengan fokus penelitian yang berbeda dengan penelitian Rahmad Toyyib.

Kedua, penelitian yang dilakukan Asna Lely pada tahun 2017, judul penelitiannya adalah Manajemen Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong (Ditinjau Dari Analisis POAC), tesis Curup; Program Pascasarjana STAIN Curup, Prodi Manajemen Pendidikan Islam, 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana kepala madrasah diniyah takmiliyah awwaliyah ar-rahmah Rejang Lebong dan bagaimana kendala dan hambatannya dalam menganalisa permasalahan yang dihadapi oleh kepala madrasah melalui analisa POAC melalui wawancara dan observasi secara mendalam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik kualitatif dipakai sebagai pendekatan sebagai pendekatan dalam penelitian, karena pendekatan ini untuk memahami realitas rasional sebagai realitas subjektif. Proses observasi diharapkan mampu menggali data kerjasama keduanya (kepala dan orang tua) dalam mendidik anak.

Berdasarkan pengolahan data dapat diketahui bahwa pemimpin pendidikan yang kepala madrasah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat penting

karena kepala madrasah berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan disekolah. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala madrasah sebagai salah satu pemimpin pendidikan. Hal ini karena kepala madrasah merupakan seorang yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan kerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Kegiatan lembaga pendidikan sekolah disamping diatur oleh pemerintah, sesungguhnya sebagian besar ditentukan oleh aktivitas kepala madrasanya. Kepala madrasah merupakan kunci kesuksesan sekolah dalam mengadakan perubahan. Sehingga kegiatan meningkatkan dan memperbaiki program dan proses pembelajaran disekolah sebagian besar terletak pada diri kepala madrasah itu sendiri.

Bahwa kepala madrasah memiliki peran dan tanggung jawab sebagai manajer pendidikan, pemimpin, pendidikan, supervisor pendidikan dan administrator pendidikan. Penelitian Asna Lely ini menjadi acuan peneliti untuk mengembangkan manajemen Kepala Madrasah dalam meningkatkan dan memperbaiki program kerja Madrasah.

Ketiga, adalah penelitian yang dilakukan M. Isa Idris, Mahasiswa Program Magister Manajemen Pendidikan, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan di Lampung. Penelitiannya adalah Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 3 Waykanan, adapun fokus penelitiannya adalah; (1) bagaimana kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIN 3 Waykanan, dan (2) bagaimana gaya kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 3 Waykanan.

Dari penelitian yang dilakukan M. Isa Idris secara global MIN 3 Waykanan sudah memenuhi beberapa standar yang baik. Terbukti dari dokumentasi yang telah ditemukan M. Isa Idris dalam penelitiannya, meskipun lembaga juga ada kelemahan dan kekurangannya. Penelitian ini dapat menjadi acuan peneliti untuk mengembangkan gaya kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Keempat, penelitian yang dilakukan Ikhwanuddin mahasiswa program studi Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram. Mahasiswa Strata II tersebut angkatan 2019 dan menyelesaikan tugas akhirnya tahun 2021 dengan judul penelitiannya “Kompetensi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran”. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menggambarkan, mengungkapkan dan menjelaskan tiga hal yaitu kompetensi Kepala Madrasah sebagai pemimpin dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, tingkat keberhasilan pembelajaran selama kepemimpinan Kepala Madrasah dan Problematika Madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi (pengamatan), wawancara (interview), dan dokumentasi. Metode analisis data bersifat induktif dengan langkah persiapan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi kepala Madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sudah dimiliki oleh Kepala Madrasah Aliyah AS-syafiiyah, Kepala Madrasah Aliyah AL-Hikmah dan Kepala Madrasah Aliyah Nurul yaqin, seperti: Kompetensi Keperibadian, Kompetensi Menejerial, Kompetensi Kewirausahaan, Kompetensi supervisi dan Kompetensi Sosial. Dalam hal output Madrasah, ketiga Madrasah tersebut selalu dapat meluluskan siswanya

dengan persentase seratus persen setiap tahunnya. Problem-problem yang dialami oleh ketiga Madrasah tersebut adalah tidak berbeda jauh dengan problem yang dialami oleh Madrasah-madrasah lain pada umumnya.

Problem-problem ini antara lain meliputi: Sebagian besar input tergolong siswa yang prestasinya rendah sampai menengah. Latar belakang pendidikan dan kepedulian keluarga siswa yang kurang mendukung terhadap keberhasilan proses belajar mengajar. Kurangnya tenaga pengajar, baik secara kualitas maupun kuantitasnya. Terlalu banyaknya materi pelajaran yang tidak dibarengi dengan banyaknya waktu (jam) yang disediakan. Kurangnya Sarana dan Prasarana seperti ruang kelas belajar, mebel siswa, ruang laboratorium dan peralatan pendukung lainnya seperti computer, jaringan internet serta tingkat ekonomi orang tua siswa sebagian besar menengah kebawah, sehingga belum bisa meningkatkan pembiayaan Madrasah, serta kecilnya sumbangan dari pemerintah dalam rangka meningkatkan kebutuhan sarana dan prasarana.

Dari penelitian yang dilakukan Ikhwanuddin, peneliti menjadikan acuan sebagai dasar bagaimana kepala Madrasah yang mempunyai kompetensi menjalankan perannya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian yang dilakukan adalah studi multi situs yang diharapkan mampu memahami kompetensi Kepala Madrasah yang berbeda dengan gaya kepemimpinan Kepala Madrasah yang lainnya.

Adapun rincian orisinalitas penelitian yang menjadi acuan peneliti dapat di rangkum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

NO	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Rahmat Toyiyib (2017), (Penelitian Tesis)	Peran Madrasah Diniyah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam (studi tentang peningkatan mutu pendidikan agama islam di sekolah menengah pertama Nurul Jadid Paiton Probolinggo)	1. Meneliti tentang peningkatan mutu pendidikan di Madrasah 2. Menggunakan metode yang sama yaitu dengan pendekatan kualitatif 3. konsumsi penelitian sama yaitu untuk tugas penelitian Tesis	1. bab pertama menggunakan latar belakang sehingga berbeda dengan peneliti. 2. perbedaan sistematika penulisan 3. fokus penelitiannya pada kegiatan di madrasah	Penelitian ini bertujuan mengungkap peran madrasah diniyah untuk meningkatkan mutu pendidikan agama islam di SMP Nurul Jadid
2.	Asna Lely (2017) (Penelitian Tesis)	Manajemen Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Arrahmah Curup Tengah Kab. Rejang Lebong (ditinjau dari	1. Meneliti Kepala madrasah diniyah takmiliah 2. Menggunakan metode penelitian yang sama yaitu dengan pendekatan kualitatif yang	1. Meneliti tentang manajemen kepala madrasah sehingga berbeda dengan penulis yang meneliti peran kepala madrasah.	Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana kepala madrasah diniyah takmiliah awwaliyah ar-rahmah Rejang

		analisis POAC)	melibatkan penelitian lapangan. 3. Konsumsi penelitian juga untuk memenuhi tugas Tesis	2.Perbedaan landasan teori bab 2 yang memaparkan manajemen kepala madrasah	Lebong dan bagaimana kendala dan hambatannya dalam menganalisa permasalahan yang dihadapi oleh kepala madrasah melalui analisa POAC melalui wawancara dan observasi secara mendalam.
3.	M, Isa Idris (2018) (Penelitian Tesis)	Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 3 Waykanan	1. Ekspektasi penelitian adalah peningkatan mutu pendidikan 2.Menggunakan pendekatan kualitatif untuk penelitian Strata II	1.Perbedaan penelitian ini adalah menggunakan studi kasus 2. Penelitian untuk prodi manajemen pendidikan islam 3. Penelitian mendiskripsikan urgensi dari sebuah kepemimpinan	Kepemimpinan kepala MIN 3 Waykanan mengarah kepada kepemimpinan yang demokratis, hali ini dapat dilihat campur tangan pihak terkait kebijakan disekolah.

4.	Ikhwanuddin (2021) (Penelitian Tesis)	Kompetensi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran	1. Menggunakan penelitian Multi Situs 2. Sama meneliti tentang peningkatan kualitas atau mutu pendidikan	1. Judul menggunakan Kompetensi Kepala Madrasah dalam variable penelitian 2. Sistematika penulisan kajian teori dan metode penelitian berbeda karena diletakkan di Bab I	Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menggambark an, mengungkapk an dan menjelaskan tiga hal yaitu kompetensi kepala madrasah sebagai pemimpin dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, tingkat keberhasilan dan problematika dalam pelaksanaanya
----	---	---	---	---	---

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Peran Kepala Madrasah Diniyah

1. Pengertian Peran

Peranan berasal dari kata “*peran*”. Peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkat diharapkan yang dimiliki oleh seseorang yang berkedudukan di masyarakat. Istilah “peran” sering diucapkan banyak orang kata peran sering dikaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang.⁶ Peran dikaitkan dengan apa yang dimainkan dengan aktor dalam suatu drama, lebih jelasnya kata “peran” atau role dalam kamus oxford dictionary diartikan Actor’s part, one’s or function, berarti aktor; tugas seseorang atau fungsi.⁷

Peran berarti perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.⁸ Selanjutnya Veithzal Rivai dan Sylviana Murni menjelaskan, peran adalah perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu.⁹

“Peran (role) merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka hal itu berarti dia menjalankan suatu peran. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya.”¹⁰

⁶ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007)h.845

⁷ *The New Oxford Illustrated Dictionary*, (Oxford University Prees, 1982), h. 1466.

⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Ed. III, Cet. 4*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 854

⁹ Veithzal Rivai, *Education Management, Analisis Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h. 745

¹⁰ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), h. 212-213

Teori Peran (Role Theory) adalah teori yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi, maupun disiplin ilmu. Istilah “peran” diambil dari dunia teater. Dalam teater, seseorang aktor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Selain itu, peranan atau role menurut Bruce J. Cohen,¹¹ juga memiliki beberapa bagian, yaitu:

1. Peranan nyata (*Anacted Role*) adalah suatu cara yang betul-betul dijalankan seseorang dalam menjalankan suatu peranan.
2. Peranan yang dianjurkan (*Prescribed Role*) adalah cara yang diharapkan masyarakat dari kita dalam menjalankan peranan tertentu.
3. Konflik peranan (*Role Conflick*) adalah suatu kondisi yang dialami seseorang yang menduduki suatu status atau lebih yang menuntut harapan dan tujuan peranan yang saling bertentangan satu sama lain.
4. Kesenjangan Peranan (*Role Distance*) adalah Pelaksanaan Peranan secara emosional.
5. Kegagalan Peran (*Role Failure*) adalah kegagalan seseorang dalam menjalankan peranan tertentu.
6. Model peranan (*Role Model*) adalah seseorang yang tingkah lakunya kita contoh, tiru, diikuti.
7. Rangkaian atau lingkup peranan (*Role Set*) adalah hubungan seseorang dengan individu lainnya pada saat dia sedang menjalankan perannya.
8. Ketegangan peranan (*Role Strain*) adalah kondisi yang timbul bila seseorang mengalami kesulitan dalam memenuhi harapan atau tujuan

¹¹ <http://digilib.unila.ac.id/740/3/BAB%20II.pdf>.(diakses 16 Maret 2022), h.10-11

peranan yang dijalankan dikarenakan adanya ketidakserasian yang bertentangan satu sama lain.

Peran adalah seperangkat pola perilaku yang diharapkan berkaitan dengan tugas seseorang dalam kedudukan pada satu unit sosial.¹² Peran adalah sama dengan perilaku dalam kedudukan tertentu dan mencakup perilaku itu sendiri dan sikap serta nilai yang melekat dalam perilaku.¹³ Selanjutnya, peran merupakan perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.¹⁴

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa peran adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat atau sebuah lembaga. Dalam hal ini, kepala madrasah perlu menjalankan perannya sesuai dengan hak dan kewajibannya.

Menurut soekanto, terdapat ciri-ciri peran yaitu:

- a. Peranan meliputi norma-norma yang ada dengan posisi atau seseorang dalam lingkup masyarakat. Peranan ini merupakan rangkaian untuk membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan yang sesuai dengan aturan
- b. Peranan adalah suatu konsep individu yang dapat dilakukan oleh masyarakat sebagai organisasi.

¹² Stephen P. Robbins, *Organizational Behavior*, (New Jersey: Prentice Hall, 1991), h. 283.

¹³ Newell Clarence A, *Human Behavior In Educational Administration*, (New Jersey: Prentice Hall. Inc-Englewood Cliffs, 1978), h. 59

¹⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 854.

- c. Peranan yaitu dapat dikatakan sebagai perilaku yang penting untuk struktur masyarakat.

Ketika istilah peran digunakan dalam lingkungan madrasah, maka seseorang yang diberi (atau mendapatkan) suatu posisi, diharapkan menjalankan perannya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pekerjaan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan sikap tanggung jawab dan profesionalisme dari pemegang peran tersebut.

2. Pengertian Kepala Madrasah Diniyah

Kepala madrasah terdiri dari dua kata yaitu “kepala” dan “madrasah”. Kata “kepala” dapat diartikan “ketua” atau “pemimpin” dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedang “madrasah (sekolah)” adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.¹⁵

Kepala madrasah adalah orang yang paling bertanggung jawab dalam pelaksanaan perjalanan sekolah dari waktu ke waktu pada tingkat operasional, kepala madrasah adalah orang yang berada di garis terdepan yang mengkoordinasikan upaya peningkatkan pembelajar yang bermutu. Kepala sekolah di angkat untuk menduduki jabatan yang bertanggung jawab mengkoordinasikan upaya bersama mencapai tujuan pendidikan pada level sekolah masing-masing.

Menurut Wahjosumidjo, secara sederhana kepala madrasah (sekolah) dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas

¹⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Perum Balai Pustaka, 1988), h. 420, 796

untuk memimpin suatu madrasah (sekolah) dimana diselenggarakan dalam proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.¹⁶ Sesuai dengan AlQur'an Surat An-Nisa ayat 59 yang berbunyi sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۖ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ ۗ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

Berdasarkan ayat Al-Qur'an di atas mengandung makna bahwa seorang pemimpin Islam memiliki kedudukan untuk ditaati, selagi perintah atau aturan tersebut tidak menentang syari'at Islam. Maka kepala madrasah termasuk pemimpin di dalam lembaga pendidikan yang memiliki wewenang untuk ditaati, sehingga sebagai peluang untuk mengarahkan, menuntun dan membimbing dalam mencapai tujuan bersama.

Menurut E, Mulyasa, kepala sekolah/madrasah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai educator, manajer, administrator, dan supervisor (EMAS)". Dalam perkembangan yang disesuaikan dengan kebutuhan

¹⁶ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, h. 83

masyarakat dan perkembangan zaman, kepala sekolah juga harus mampu berperan sebagai leader, innovator, motivator, dan enterprenuer disekolahnya.¹⁷

Oleh karena itu diperlukan seorang kepala madrasah yang mempunyai wawasan ke depan dan kemampuan yang memadai dalam menggerakkan organisasi sekolah, hal ini senada dengan firman Allah SWT dalam Surat Al-An'am ayat 165:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ
لِيَبْلُوكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ ۗ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: *Dan Dia lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa (Khalifah) di bumi dan Dia meninggikan sebagian kamu atas sebagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya, dan sesungguhnya Dia Maha Pengasih lagi Maha Penyayang (QS. Al-An'am 165).*¹⁸

Qs. : Thaaha ayat 114 yang berbunyi:

فَتَعَالَى اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ ۗ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ
وَحْيُهُ ۗ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Artinya: *Maka Maha Tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al-Qur'an sebelum disempurnakan mewahyukan nya kepadamu, dan Katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkan lah kepadaku ilmu pengetahuan."*

¹⁷ E. Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Professional*. (Bandung: PT. Raja Grafindo:2006).hl.98

¹⁸ Anwar Abu Bakar, *Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an. Al-Quran dan Terjemahnya*. (Bandung. SinarBaru Algensindo offset) h. 291

Menuntut ilmu Allah telah menjanjikan akan mengangkat manusia yang memiliki ilmu pengetahuan pada derajat yang tinggi sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujadilah Ayat 11 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَقَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانشُزُوا يَرَفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *"Hai orang-orang beriman apa bila kamu dikatakan kepadamu, "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan".¹⁹*

Berdasarkan dalil diatas tentang kewajiban menuntut ilmu, pendidikan menjadi dasar utama dalam kehidupan ini. Tanpa ilmu pendidikan manusia berjalan bagaikan tersesat dalam kegelapan, sehingga ilmu pendidikan ibarat cahaya yang mampu menerangi di kehidupan. Berdasarkan dengan kehidupan manusia, karena pendidikan memiliki andil utama untuk membangun generasi penerus bangsa, karena bangsa ini semakin lemah apabila jiwa terpelajar semakin punah. Untuk itu, para pemuda harus bisa menjalankan amanah sebagai generasi penerus yang memegang tongkat perjuangan bangsa. Apabila manusia pada zaman dahulu memerangi para penjajah, akan tetapi tantangan

¹⁹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Tafsirnya. (Jakarta; Lentera Abadi, 2013)

saat ini ialah mengatasi kebodohan. Disinilah peran pendidikan menjadi jalan utama untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa kepala madrasah (sekolah) merupakan seseorang yang diberi tugas oleh bawahannya untuk memimpin suatu madrasah dimana di dalam madrasah diselenggarakan proses belajar mengajar. Di dalam menjalankan tugasnya kepala madrasah bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada. Hal ini bertujuan agar mereka mampu menjalankan tugas-tugas yang telah diberikan kepada mereka. Selain itu seorang kepala madrasah juga bertanggung jawab tercapainya pendidikan. Ini dilakukan dengan menggerakkan bawahan ke arah tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

3. Peran Kepala Madrasah Diniyah

Untuk mencapai Visi Misi Pendidikan, kepala sekolah mempunyai peran penting untuk menggapai tujuan tersebut. Karena kepala sekolah memegang kendali dan juga kemampuan dalam menjalankan roda kepemimpinannya. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dituntut untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yang berkaitan dengan kepemimpinan pendidikan dengan sebaik mungkin, termasuk di dalamnya sebagai pemimpin pengajar. Harapan yang segera muncul dari para guru, siswa, staf administrasi, pemerintah dan masyarakat adalah agar kepala sekolah dapat melaksanakan tugas kepemimpinannya dengan seefektif mungkin untuk mewujudkan visi,

misi dan tujuan yang diemban dalam mengoptimalkan sekolah, selain itu juga memberikan perhatian kepada pengembangan individu dan organisasi.²⁰

Peran seorang pemimpin, akan sangat menentukan kemana dan akan menjadi apa organisasi yang dipimpinnya. Sehingga dengan kehadiran seorang pemimpin akan membuat organisasi menjadi satu kesatuan yang memiliki kekuatan untuk berkembang dan tumbuh menjadi lebih besar. Begitu juga dengan kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga pendidikan formal mempunyai peranan yang sangat penting dalam pemberdayaan tenaga kependidikan. Pihak sekolah dalam menggapai visi dan misi pendidikan perlu di tunjang oleh kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan roda ke pemimpinannya. Meskipun pengangkatan kepala sekolah/madrasah tidak dilakukan secara sembarangan, bahkan di angkat dari guru yang sudah berpengalaman atau mungkin sudah lama menjabat sebagai wakil kepala madrasah, namun tidak sendirinya membuat kepala sekolah menjadi profesional dalam melaksanakan tugasnya.²¹

Kepala madrasah identik dengan pemimpin pendidikan yang berarti kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun menggerakkan untuk berbuat sesuatu dan tujuan-tujuan tertentu. Dan keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. (Suriyanto: 2008, hlm. 33)

²⁰ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: Elkaf, 2006), h. 133

²¹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional, dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 98

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin formal suatu lembaga pendidikan, kepala sekolah atau madrasah sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai *educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator*.

a. Kepala sekolah/madrasah sebagai *educator* (pendidik)

Dalam melaksanakan fungsinya sebagai *educator*, kepala sekolah/madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Menciptakan iklim yang kondusif, memberikan dorongan kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik. Dalam peranan sebagai pendidik, kepala sekolah harus berusaha menanamkan, memajukan, dan meningkatkan sedikitnya empat macam nilai yaitu pembinaan mental, moral, fisik, dan artistik bagi para guru dan staf di lingkungan kepemimpinannya.²²

- 1) Pembinaan mental yaitu membina para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak. Dalam hal ini kepala sekolah harus mampu menciptakan iklim kondusif agar setiap tenaga kependidikan dapat melaksanakan tugas secara professional.
- 2) Pembinaan moral yaitu membina para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik buruk mengenai suatu perbuatan, sikap, dan kewajiban sesuai dengan tugas masing-masing tenaga kependidikan. Kepala sekolah harus berusaha memberi nasehat kepada seluruh warga sekolah.

²² *ibid.*, h. 99-100

- 3) Pembinaan fisik yaitu membina para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan, dan penampilan mereka secara lahiriah. Kepala sekolah profesional harus mampu memberikan dorongan agar para tenaga kependidikan terlibat secara aktif dan kreatif dalam berbagai kegiatan olahraga, baik yang di program kan di sekolah maupun yang diselenggarakan oleh masyarakat sekitar.
 - 4) Pembinaan artistik yaitu membina tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap seni keindahan. Hal ini biasanya dilakukan setiap akhir tahun ajaran.
- b. Kepala sekolah/madrasah sebagai *manajer*

Manajemen pada hakikatnya merupakan suatu proses merencana, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.²³ Kepala sekolah sebagai manajer mempunyai peran yang menentukan dalam pengelolaan manajemen sekolah, berhasil tidaknya tujuan sekolah dapat dipengaruhi bagaimana kepala sekolah/madrasah dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen.²⁴

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah/madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk

²³ Nanang Fattah, Landasan Manajemen Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h125

²⁴ Abdullah Munir, Menjadi Kepala Sekolah Efektif, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008),h. 16

meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

Pertama, mendayagunakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif, dimaksudkan bahwa dalam peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus mementingkan kerjasama dengan tenaga kependidikan dan pihak lain yang terkait dalam melaksanakan kegiatan. Sebagai manajer kepala sekolah harus mau dan mampu mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah dalam rangka mewujudkan visi, misi dan mencapai tujuan. Kepala sekolah harus mampu menghadapi berbagai persoalan di sekolah, berpikir secara analitik, dan konseptual, menjadi juru penengah dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh para tenaga kependidikan yang menjadi bawahannya, serta berusaha mengambil keputusan yang memuaskan bagi semua pihak.

Kedua, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya. Dalam hal ini kepala sekolah harus bersikap demokratis dan memberikan kesempatan kepada seluruh tenaga kependidikan untuk mengembangkan potensinya secara optimal. Misalnya memberi kesempatan untuk meningkatkan profesinya melalui berbagai penataran, *workshop*, seminar, diklat, dan loka karya sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Ketiga, mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan, dimaksudkan bahwa kepala sekolah/madrasah harus berusaha untuk mendorong keterlibatan semua tenaga kependidikan dalam kegiatan di

sekolah (partisipatif).²⁵ Peran kepala sekolah/madrasah, yang menjalankan peran dan fungsinya sebagai manajer, sebagaimana yang diungkapkan oleh Wahjosumidjo yaitu: (a) peranan hubungan antar perseorangan, (b) peranan informasional, dan (c) sebagai pengambil keputusan. Dari tiga peranan kepala sekolah sebagai manajer tersebut, dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Peranan hubungan antar perorangan (*interpersonal roles*)
 - a) *Figurehead*, berarti lambang. Kepala sekolah dianggap lambang sekolah. Oleh karena itu seorang kepala sekolah harus selalu dapat memelihara integritas diri agar peranannya sebagai lambang sekolah tidak menodai nama baik sekolah.
 - b) *Kepemimpinan (leadership)*. Kepala sekolah adalah pemimpin yang mencerminkan tanggung jawab untuk menggerakkan seluruh sumber daya yang ada di sekolah, sehingga dapat melahirkan etos kerja dan produktivitas yang tinggi untuk mencapai tujuan.
 - c) *Penghubung (liasion)*. Kepala sekolah menjadi penghubung antara kepentingan sekolah dengan kepentingan lingkungan di luar sekolah. Sedangkan secara internal fungsi penghubung kepala sekolah menjadi alat perantara antara guru, staf sekolah lainnya, dan siswa, untuk memperoleh informasi dari berbagai pihak demi tercapainya keberhasilan pendidikan.

²⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 103-104

2) Peranan informasional (*informational roles*)

- a) Sebagai *monitor*. Kepala sekolah selalu mengadakan pengamatan terhadap lingkungan, karena kemungkinan adanya informasi-informasi yang berpengaruh terhadap sekolah.
- b) Sebagai *disseminator*. Kepala sekolah bertanggungjawab untuk menyebarluaskan dan membagi-bagi informasi kepada para guru, staf sekolah, dan orang tua murid.
- c) *Spokesman*. Kepala sekolah menyebarkan informasi kepada lingkungan di luar yang dianggap perlu.

3) Sebagai pengambil keputusan (*Desicional roles*)

- a) *Entrepreneur*. Kepala sekolah/madrasah selalu berusaha memperbaiki penampilan sekolah melalui berbagai macam pemikiran program-program yang baru serta melakukan survei untuk mempelajari berbagai persoalan yang timbul di lingkungan sekolah.
- b) Orang yang memperhatikan gangguan (*Disturbance handler*). Kepala sekolah harus mampu mengantisipasi gangguan yang timbul dengan memperhatikan situasi dan ketepatan keputusan yang diambil.
- c) Orang yang menyediakan segala sumber (*A resource allocator*). Kepala sekolah bertanggungjawab untuk menentukan dan meneliti siapa yang akan memperoleh atau menerima sumber-sumber yang disediakan dan dibagikan. Sumber-sumber yang dimaksud

meliputi; sumber daya manusia, dana, peralatan, dan berbagai sumber kekayaan sekolah yang lain.

d) *A negotiator roles*. Kepala sekolah harus mampu untuk mengadakan pembicaraan dan musyawarah dengan pihak luar untuk menjalin dan memenuhi kebutuhan.²⁶

c. Kepala sekolah/madrasah sebagai *administrator*

Peranan kepala sekolah sebagai administrator pendidikan pada hakekatnya, kepala sekolah mempunyai pengetahuan yang cukup tentang kebutuhan nyata masyarakat serta kesediaan dan ketrampilan untuk mempelajari secara kontinyu perubahan yang sedang terjadi di masyarakat sehingga sekolah melalui program-program pendidikan yang disajikan senantiasa dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan baru dan kondisi baru.²⁷

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktifitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, pendokumenan seluruh program sekolah. Secara spesifik, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi sarana prasarana, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi keuangan dan mengelola administrasi kearsipan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktifitas madrasah.

²⁶ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, h. 90-92.

²⁷ Akhmad Sanusi, dkk, *Produktivitas Pendidikan Nasional*, (Bandung: IKIP Bandung, 2008), h. 17

Peranan kepala sekolah sebagai administrator pendidikan bertolak dari hakekat administrasi pendidikan adalah mendayagunakan berbagai sumber (manusia, sarana dan prasarana, serta berbagai media pendidikan lainnya) secara optimal, relevan, efektif dan efisien guna menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Sebagai administrator kepala sekolah bekerjasama dengan orang dalam lingkungan pendidikan (sekolah). Ia melibatkan komponen manusia dengan berbagai potensinya, dan juga komponen manusia dengan berbagai jenisnya. Semuanya perlu ditata dan dikoordinasikan atau di dayagunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Sebagai adminstrator pendidikan, kepala sekolah harus menggunakan prinsip pengembangan dan pendayagunaan organisasi secara kooperatif, dan aktifitas-aktifias yang melibatkan keseluruhan personil, dan orang-orang sumber dalam masyarakat.²⁸

d. Kepala sekolah/madrasah sebagai *supervisor*

Salah satu tugas kepala sekolah sebagai supervisor adalah mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Kepala sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dengan kemampuan menyusun, dan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya. Kemampuan menyusun program supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam penyusunan program supervisi kelas, pengembangan program supervisi untuk kegiatan ekstrakurikuler, pengembangan program supervisi perpustakaan, laboratorium dan ujian.

²⁸ W. Mantja, *Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*, (Malang: Wineka Media, 2005), h. 51

Supervisi pendidikan merupakan bantuan yang sengaja diberikan supervisor kepada guru untuk memperbaiki dan mengembangkan situasi belajar mengajar termasuk menstimulir, mengkoordinasi dan membimbing secara berlanjutan pertumbuhan guru-guru secara lebih efektif dalam tercapainya tujuan pendidikan.²⁹

e. Kepala sekolah/madrasah sebagai *leader*

Kepala sekolah sebagai *leader* harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas.

Kepemimpinan yang efektif harus mengedepankan ketrampilan kepemimpinan, meningkatkan kualitas kepemimpinan. Oleh sebab itu kepemimpinan pemimpin secara efektif merupakan kunci untuk menjadi seorang manajer yang efektif. Esensi kepemimpinan adalah kepengikutan (*followership*), kemauan orang lain atau bawahan untuk mengikuti keinginan pemimpin, itulah yang menyebabkan seseorang menjadi pemimpin. Dengan kata lain pemimpin tidak akan terbentuk apabila tidak ada bawahan.

Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai leader dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi.

²⁹ Saiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.117

Kepribadian kepala sekolah sebagai leader akan tercermin dalam sifat-sifat: (1) jujur, (2) percaya diri, (3) tanggungjawab, (4) berani mengambil resiko dan keputusan, (5) berjiwa besar, (6) emosi yang stabil, dan (7) teladan.³⁰

Kemampuan berkomunikasi akan tercermin dari kemampuannya untuk: (1) berkomunikasi secara lisan dengan tenaga kependidikan di sekolah, (2) menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan, (3) berkomunikasi secara lisan dengan peserta didik, (4) berkomunikasi secara lisan dengan orang tua dan masyarakat lingkungan sekitar sekolah.³¹

f. Kepala sekolah/madrasah sebagai *inovator*

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalani hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran inovatif.

Kepala sekolah sebagai innovator akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya secara: (1) *Konstruktif*, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha memberikan saran, mendorong dan membina setiap tenaga kependidikan agar dapat berkembang secara optimal dalam melakukan tugas-tugas yang diembannya. (2) *Kreatif*, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga

³⁰ E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, h.115

³¹ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, h.115-116

kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha mencari gagasan dan cara-cara baru dalam melaksanakan tugasnya. (3) *Delegatif*, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berupaya mendelegasikan tugas kepada tenaga kependidikan sesuai dengan deskripsi tugas, jabatan serta kemampuan masing-masing. (4) *Integratif*, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha mengintegrasikan semua kegiatan, sehingga dapat menghasilkan sinergi untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif, efisien dan produktif. (5) *Rasional dan obyektif*, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha bertindak berdasarkan pertimbangan rasio dan obyektif. (6) *Pragmatis*, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha menetapkan kegiatan atau target berdasarkan kondisi dan kemampuan nyata yang dimiliki oleh setiap tenaga kependidikan, serta kemampuan yang dimiliki oleh sekolah. (7) *Keteladanan*, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha memberikan teladan dan contoh yang baik. (8) *Adaptabel dan fleksibel*, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus mampu beradaptasi dan fleksibel dalam menghadapi situasi baru, serta berusaha menciptakan situasi kerja yang menyenangkan dan

memudahkan para tenaga kependidikan untuk beradaptasi dalam melaksanakan tugasnya.³²

g. Kepala sekolah/madrasah sebagai *motivator*

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan pusat sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar.³³

Dalam Al-Qur'an dijelaskan tentang tanggung jawab seorang pemimpin dalam menjalankan tugasnya. hal ini sebagaimana dalam Q.S Al Anbiya berbunyi sebagai berikut:

وَجَعَلْنَاهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ
الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَكَانُوا لَنَا عَابِدِينَ

Artinya: Kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin- pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan telah Kami wahyukan kepada, mereka mengerjakan kebajikan, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, dan hanya kepada kami lah mereka selalu menyembah,(QS. Al- Anbiya (21):73).

Dengan demikian bahwa pola kepemimpinan yang amanah akan bersikap dinamis untuk menyiapkan berbagai macam program pendidikan.

Kepala Madrasah yang berhasil apabila memahami keberadaan sekolah

³² E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, h.118-119.

³³ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* ,h.120

sebagai organisasi yang kompleks, serta mampu melaksanakan peranan dan tanggung jawab untuk memimpin sekolah.

Kepala Madrasah adalah orang yang bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah dan melakukan kegiatan dalam usaha mempengaruhi orang lain yang ada di lingkungan pada situasi tertentu agar orang lain dapat bekerja dengan penuh rasa tanggung jawab demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini berdasarkan ayat Al-Qur'an QS. As-Sajdah menjelaskan tentang pemimpin yang dapat memberi petunjuk.

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أُمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا ۖ وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ

Artinya: Dan kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar. dan adalah mereka meyakini ayat-ayat kami. (QS. As-Sajdah : 24)

Sehingga dari pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa peran kepala madrasah adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan. Posisi kepala madrasah menentukan arah suatu lembaga. Kepala sekolah merupakan pengatur dari program yang ada di sekolah. Karena nantinya diharapkan kepala madrasah akan membawa spirit kerja guru dan membangun kultur sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

B. Mutu Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Mutu

Dalam Kamus Besar bahasa Indonesia, mutu adalah ukuran baik buruk suatu benda, kadar, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya). Kualitas,³⁴ dalam bahasa Inggris mutu diistilahkan dengan quality.³⁵ Sedangkan dalam bahasa Arab disebut dengan Judah.³⁶

Adapun mendefinisikan kualitas (mutu) produk, dalam manajemen mutu terpadu (Total Quality Management), terdapat beberapa pakar yang mendefinisikan hal tersebut, yang sifatnya saling mengisi antara yang satu dengan yang lainnya, yaitu : Philip B Crosby mendefinisikan kualitas (mutu) sebagai conformance to requirement, yaitu sesuai yang diisyaratkan atau distandarkan. Suatu produk memiliki kualitas apabila sesuai dengan standart kualitas yang telah ditentukan. Standar kualitas meliputi bahan baku, proses produksi dan produksi jadi. Sedangkan Deming menyatakan bahwa kualitas (mutu) kesesuaian dengan kebutuhan pasar.

Menurut Hari Suderajat suatu barang di sebut bermutu bila barang tersebut memenuhi tujuan pembuatannya. Dalam konteks manajemen peningkatan mutu terpadu atau total quality management (TQM) mutu bukan hanya suatu gagasan melainkan suatu filosofi dan metodologi dalam membantu lembaga totalitas dan sistematis, melalui perubahan nilai, visi dan

³⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm. 677

³⁵ Peter Salim, *The Contemporary English-Indonesia Dictionary* (Third Edition) (Jakarta: ModernEnglish Press, 1987), hlm. 1550

³⁶ Attabik Ali, *Kamus Inggris Indonesia Arab* (Edisi Lengkap) (Yogyakarta: Mukti Karya Grafika, 2003), hlm. 1043

tujuan.³⁷ Mutu juga diartikan sebuah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat.

2. Standar Mutu Pendidikan

Pemahaman dan persepsi dalam hal standar mutu pendidikan terdapat perbedaan yang disebabkan oleh adanya perbedaan sudut pandang antara pakar satu dengan pakar lainnya.

“Pertama sebagian orang, bahkan pada umumnya para orang tua mengatakan bahwa kenyamanan sekolah itu merupakan salah satu tolak ukur terbaik, *kedua* pihak lain berpendapat bahwa hasil belajar atau hasil akademik yang menunjukkan sekolah tersebut menunjukkan sekolah yang baik karena menurut pendapat ini dari buahnya anda mengenali mereka, *ketiga* sebagian orang mengemukakan bahwa ada beberapa ciri atau tolak ukur yang akan memperlihatkan mutu suatu sekolah.”³⁸

Cyil merangkum pendapat mutu dari sudut pandang yang berbeda menggunakan tolak ukur yang berbeda. Sebagian orang menggunakan tolak ukur berdasarkan kondisi sekolah, sebagian lain menggunakan tolak ukur prestasi hasil belajar, dan pendapat yang lebih luas menyatakan tolak ukur mutu pendidikan perlu ditinjau dari berbagai tolak ukur yang relevan.

Kemudian diperkuat dengan pandangan Mujamil yang menyatakan bahwa:

*“Lembaga pendidikan dikatakan bermutu jika input, proses dan hasilnya dapat memenuhi persyaratan yang dituntut oleh pengguna jasa pendidikan”*³⁹

³⁷ Jaramo S. Arcaro, Pendidikan Berbasis Mutu, *Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 1

³⁸ Cyril Poster, *Gerakan Menciptakan Sekolah Unggulan*, (Jakarta : Lembaga Indonesia Adidaya, 2000), Cet. Ke-1, h.213

³⁹ Mujamil Qomar, Op. Cit., h. 206

Meskipun Mujamil menggunakan tolak ukur input, proses dan hasil, namun titik tolak ukur mutu pendidikan menurut Mujamil adalah pengguna jasa pendidikan, yang berarti lebih berfokus pada output yaitu potensi dan nilai guna para alumni dalam kehidupan. Menurut Usman “Output dinyatakan bermutu apabila hasil belajar akademik dan nonakademik siswa tinggi. Outcome dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap di dunia kerja, gaji wajar, semua pihak mengakui kehebatannya lulusannya dan merasa puas”.⁴⁰

Sedangkan menurut Hari Sudradjad pendidikan yang bermutu adalah:

“Pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, serta nilai-nilai akhlak mulia, yang keseluruhannya merupakan kecakapan hidup (*life skill*), pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya (manusia paripurna) atau manusia dengan pribadi yang integral (*integrated personality*) mereka yang mampu mengintegrasikan iman, ilmu, dan amal.”⁴¹

Pandangan yang lebih komprehensif tentang mutu pendidikan dikemukakan oleh Sardi. Standar mutu pendidikan sesuai ISO 9001 : 2008 adalah sebagai berikut :

a. Komponen standar isi, sasaran mutu:

- 1) Pengembangan KTSP berdasarkan guru mata pelajaran, DU/DI,
- 2) konselor, dan komite sekolah/madrasah atau penyelenggara
- 3) Lebih dari 76 % Silabus dikembangkan sesuai dengan pedoman
- 4) Sekolah memenuhi standar memenuhi kebutuhan peserta didik.

b. Komponen standar proses, sasaran mutu:

- 1) Semua guru membuat RPP sesuai dengan aturan.

⁴⁰ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), h. 410

⁴¹ Hari Sudradjat, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah; Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK*, (Bandung : Cipta Lekas Garafika, 2005), h. 17

- 2) 76 % guru melakukan pembelajaran berbasis teknologi
 - 3) 76 % siswa dapat melakukan prakerin sesuai kompetensinya
 - 4) Hasil evaluasi guru semuanya baik
- c. Komponen standar kompetensi lulusan, sasaran mutu:
 - 1) Rata-rata Hasil Ujian Nasional dan Uji Kompetensi keahlian
 - 2) KKM kelas X dan kelas XI
 - 3) Siswa memperoleh berbagai macam keterampilan
 - d. Komponen standar pendidik dan kependidikan, sasaran mutu:
 - 1) Meningkatkan kualifikasi PTK
 - 2) Meningkatkan kompetensi (pelatihan) PTK
 - e. Komponen standar sarana dan prasarana, sasaran mutu:
 - 1) Semua bahan ajar yang diperlukan siswa tersedia
 - 2) Menambah sarana dan prasarana
 - f. Komponen standar pengelolaan, sasaran mutu:
 - 1) Semua unsur terlibat dalam kerja tim pengembangan
 - 2) RKS/RAKS berdampak terhadap peningkatan hasil belajar.
 - 3) Sistem informasi dengan menggunakan website /softcopy
 - g. Komponen standar pembiayaan, sasaran mutu:
 - 1) Sekolah membayar gaji guru dan karyawan tepat waktu
 - 2) 95 % penggunaan anggaran sesuai dengan rencana
 - 3) 90% siswa membayar SPP tepat waktu.
 - h. Komponen standar penilaian, sasaran mutu :
 - 1) 100% guru menilai berdasarkan silabus yang telah ditetapkan
 - 2) Ada penilaian baik bidang akademik maupun non akademik
 - 3) Seluruh hasil penilaian siswa di dokumentasikan.⁴²

3. Pengertian Mutu Pendidikan Agama Islam

Departemen pendidikan nasional, Direktorat jendral pendidikan dasar dan menengah (Dit.Dikdasmen) menyatakan bahwa Secara umum, mutu adalah

⁴² Abdul Mu'ti, *Teknis Penskoran dan pemeringkatan Hasil Akreditasi SMP/MTs* (Jakarta, Badan Akrideitasi Nasional Sekolah/Madrasah, 2014), h. 10

gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan. Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Sesuatu yang dimaksud berupa sumberdaya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses.

Pengertian mutu dapat dilihat dari tiga pakar mutu yang memiliki pandangan beragam diantaranya yaitu, pertama Deming melihat masalah mutu hakikatnya terletak pada konsep manajemen, khususnya kegagalan senior manajer dalam proses perencanaan, adapun makna mutu ialah kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau konsumen. Kedua, Juran memiliki ide penting mengenai mutu, yaitu kecocokan penggunaan produk untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan. Ketiga, Philip Crosby mengungkapkan pengertian mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa sesuai dengan yang diisyaratkan atau distandarkan. Selanjutnya, pengertian mutu dapat disimpulkan pada tiga unsur pokok, yaitu kesesuaian dengan standar, kesesuaian dengan harapan stakeholders, pemenuhan janji yang diberikan (Mulyadi, 2010. 38).

Mutu adalah kemampuan (ability) yang dimiliki oleh suatu produk atau jasa (services) yang dapat memenuhi kebutuhan atau harapan, kepuasan (satisfaction) pelanggan yang dalam pendidikan dikelompokkan menjadi dua, yaitu internal customer dan eksternal. Internal customer yaitu siswa atau mahasiswa sebagai pembelajar dan eksternal customer yaitu masyarakat dan

dunia industri. Mutu tidak berdiri sendiri artinya banyak faktor untuk mencapainya dan untuk memelihara mutu.

Output pendidikan adalah merupakan kinerja madrasah. Kinerja madrasah adalah prestasi madrasah yang dihasilkan dari proses/perilaku madrasah. Kinerja madrasah dapat diukur dari kualitasnya, efektivitasnya, produktifitasnya, efisiensinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya, dan moral kerjanya. Khusus yang berkaitan dengan mutu output madrasah, dapat dijelaskan bahwa output madrasah dikatakan berkualitas/bermutu tinggi jika prestasi madrasah, khususnya prestasi belajar siswa, menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam: (1) prestasi akademik, berupa nilai ulangan umum, UN, UAS, karya ilmiah, lomba akademik; dan (2) prestasi nonakademik, seperti misalnya IMTAQ, kejujuran, kesopanan, olah raga, kesenian, ketrampilan kejuruan, dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Mutu madrasah dipengaruhi oleh banyak tahapan kegiatan yang saling berhubungan (proses) seperti misalnya perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.⁴³

Jadi, berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian mutu dalam dunia pendidikan dapat diartikan sesuatu yang harus diperjuangkan, diraih dan dipertahankan oleh suatu lembaga pendidikan untuk memperoleh kepercayaan masyarakat menyekolahkan putra-putrinya di lembaga pendidikan tersebut. Sehingga mutu pendidikan agama islam adalah kemampuan lembaga dan sistem pendidikan untuk meningkatkan kualitas lulusan (output) sesuai dengan harapan atau tujuan pendidikan melalui proses pendidikan yang efektif.

⁴³ Dit. Dikdasmen, ...2001, hlm. 24-26.

4. Upaya Meningkatkan Mutu PAI

Secara sosiologis, madrasah diniyah didirikan untuk memfasilitasi masyarakat yang hendak menyekolahkan anaknya agar mau mempelajari ilmuilmu keislaman dan berharap agar anaknya berperilaku dengan akhlak alkarimah (akhlak mulia). Madrasah Diniyah memiliki signifikansi dalam melestarikan kontinuitas pendidikan Islam dan nilai-nilai moral etis keislaman bagi masyarakat. Peran ini semakin tidak layak diabaikan ketika memperhatikan kuantitas Madrasah Diniyah yang sangat tidak sedikit.⁴⁴

Mutu merupakan topik penting dalam pembicaraan tentang pendidikan sekarang ini. Ada beberapa prinsip yang perlu dipegang dalam menerapkan program mutu pendidikan, prinsip-prinsip peningkatan mutu pendidikan dirancang untuk membantu para professional pendidikan mengimplementasikan prinsip-prinsip mutu di sekolah atau diwilayahnya masing-masing. Prinsip-prinsip peningkatan mutu diantaranya sebagai berikut:

- a. Peningkatan mutu pendidikan menuntut kepemimpinan professional dalam bidang pendidikan. Manajemen mutu pendidikan merupakan alat yang dapat digunakan oleh para professional pendidikan dalam memperbaiki sistem pendidikan bangsa kita.
- b. Kesulitan yang dihadapi profesional pendidikan adalah ketidakmampuan mereka dalam menghadapi kegagalan sistem yang mencegah mereka dari pengembangan atau penerapan cara ataupun proses baru untuk memperbaiki mutu pendidikan yang ada.

⁴⁴ Hayat Rukyat, "Revitalisasi Peran Madrasah Diniyah", <http://www.madin.co.id>

- c. Peningkatan mutu pendidikan harus melakukan loncatan-loncatan. Norma dan kepercayaan lama harus dirubah. Sekolah harus belajar bekerja sama dengan sumber-sumber yang terbatas, para professional pendidikan harus membentuk para siswa dengan mengembangkan kemampuan - kemampuan yang dibutuhkan guna bersaing didunia global.
- d. Uang bukan kunci utama dalam usaha peningkatan mutu. Mutu pendidikan dapat diperbaiki jika administator, guru, staf, pengawas, dan pimpinan kantor diknas mengembangkan sikap yang terpusat pada kepemimpinan, teamwork, kerja sama, akuntabilitas, dan rekognisi. Uang tidak menjadi penentu dalam paningkatan mutu. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Ahmad Tafsir dalam bukunya yang berjudul :“Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam”. Beliau mengatakan: “bahwa rendahnya mutu pendidikan islam dikarenakan cara pengelolaan sekolah, kepala sekolah dan guru sekolah khususnya islam belum memiliki teori-teori pendidikan modern dan islami”
- e. Kunci utama peningkatan mutu pendidikan adalah komitmen pada perubahan, jika semua guru dan staf sekolah telah memiliki komitmen pada perubahan, pimpinan dapat dengan mudah mendorong mereka menemukan cara baru untuk memperbaiki efesiensi, produktifitas, dan kualitas layanan pendidikan.
- f. Masyarakat dan manajemen pendidikan harus menjauhkan diri dari kebiasaan menggunakan program singkat, peningkatan mutu dapat

dicapai melalui perubahan yang berkelanjutan tidak dengan program-program singkat.⁴⁵

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah/madrasah Danim (2007) menyarankan dengan melibatkan lima faktor yang dominan. Yaitu kepemimpinan kepala sekolah, siswa, guru, kurikulum dan jaringan kerjasama.

Kepala sekolah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mau bekerja keras mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah bekerja, memberikan layanan yang optimal dan disiplin kerja yang kuat. Sedangkan siswa meningkatkan potensi dan kemampuan belajar yang dibimbing oleh guru melalui pendekatan yang dapat memunculkan bakat minat siswa. Dan dengan menggunakan kurikulum yang tetap dinamis, dapat memungkinkan dan memudahkan standar mutu yang diharapkan sehingga tujuan dapat dicapai secara maksimal.

Unsur-unsur yang terlibat dalam peningkatan mutu pendidikan dapat dilihat dari sudut pendekatan makro dan mikro, sudut pendekatan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

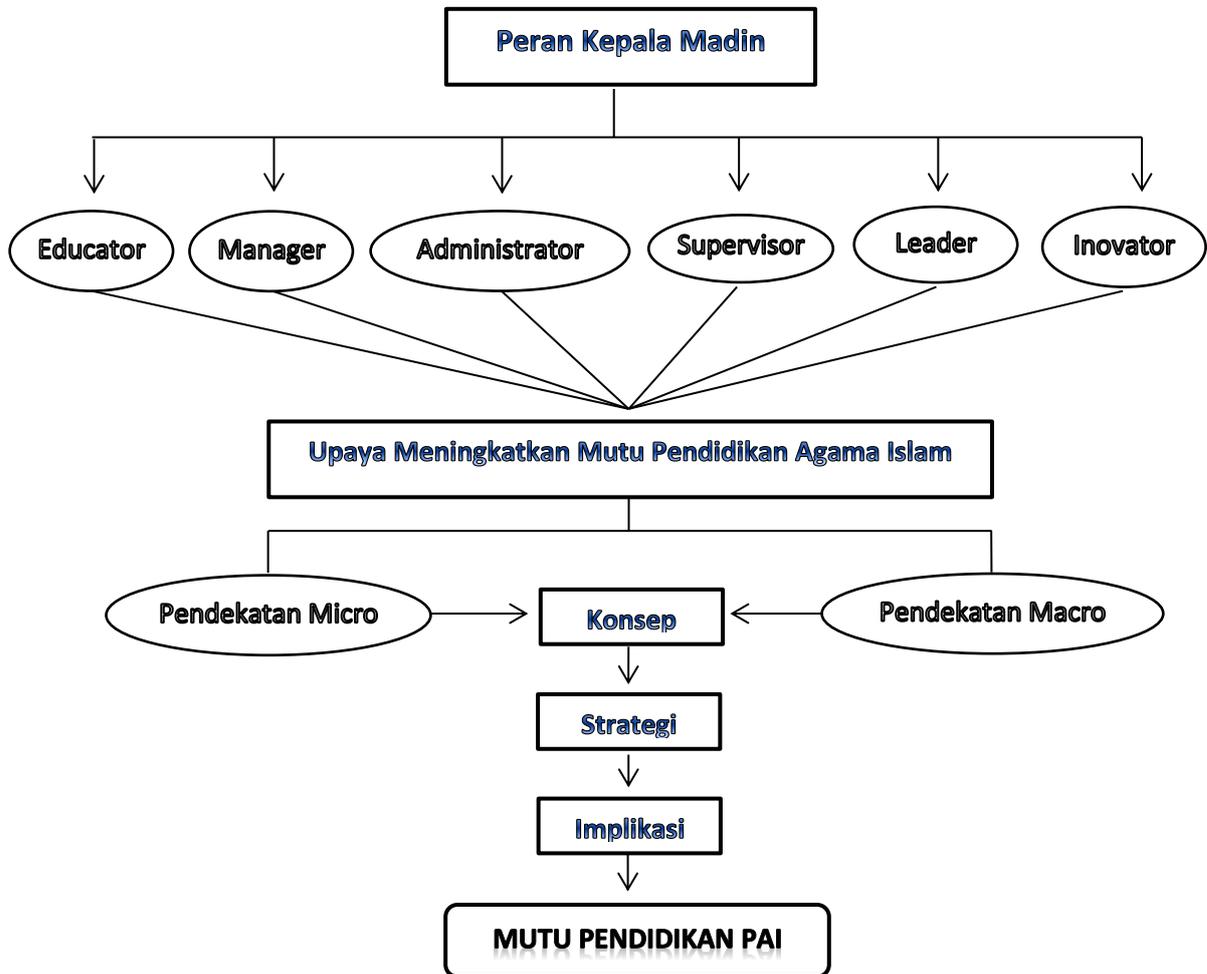
Pertama, pendekatan mikro yaitu pendekatan terhadap pendidikan dengan indikator kajian dilihat dari hubungan antara elemen peserta didik, pendidik dan interaksi keduanya dalam usaha pendidikan. Secara lengkap elemen mikro adalah; (1) kualitas manajemen, (2) pemberdayaan satuan pendidikan, (3)

⁴⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, dkk, *Pengendalian Mutu Pendidikan Menengah*, (Bandung PT. Revika Adi Tama, 2006), hlm. 10-11

profesionalisme dan ketenagaan (4) relevansi dan kebutuhan (Rochaety,dkk (2005).

Kedua, pendekatan makro pendidikan adalah kajian pendidikan dengan elemen yang lebih luas dengan elemen; (1) standarisasi pengembangan kurikulum, (2) pemerataan dan persamaan, serta keadilan, (3) standar mutu, (4) kemampuan bersaing.

C. Kerangka Berfikir



Gambar 2. 1 (Kerangka berfikir)

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian Tesis ini penulis menggunakan penelitian Lapangan (*field reseach*) dengan menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini termasuk penelitian dalam golongan penelitian diskriptif yang terbatas pada usaha mengungkapkan masalah, keadaan peristiwa dan juga sejarah sebagaimana adanya sehingga bersifat mengungkapkan fakta. Karena penelitian ini bersifat diskriptif maka peneliti mengungkapkan sesuai persepsi yang terjadi pada situasi dan fakta dalam lapangan.

Untuk menghasilkan data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan maka, peneliti menggunakan teori metode penelitian kualitatif. Penelitian ini menurut Bodgan dan Taylor, metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh.⁴⁶

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi multi situs. Studi multi situs merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif untuk digunakan mengembangkan teori yang diangkat dari latar penelitian yang serupa, sehingga dapat menghasilkan teori yang dapat disalurkan kesituasi yang lebih luas dan lebih umum cakupannya.⁴⁷ Oleh karena itu, metode penelitian kualitatif ini digunakan peneliti berdasarkan tujuan penelitian. Untuk mendapatkan hasil data yang benar-benar valid, maka peneliti menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

⁴⁶ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1991), h. 3

⁴⁷ Robert Bogdan & Sari Knopp Biklen, *Qualitatif Research For Education: And Introduction To Teory And Methods* (Boston: Allyn & Bacon Inc, 1998), 105.

A. Metode Pengumpulan Data

Data adalah segala keterangan (informasi) mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian.⁴⁸ Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dilakukan dengan cara teknik lapangan dapat menggunakan berbagai pendekatan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan judul penelitian tesis ini, maka digunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi partisipatif yaitu penulis turut terlibat dalam kegiatan orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya.

Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap.⁴⁹ Hal-hal yang akan diobservasi adalah perubahan-perubahan apa saja yang terjadi dalam perkembangan pendidikan Islam di Dusun Setia Usaha, Paket-B, Kecamatan Tujuh Belas, Kabupaten Bengkayang beserta bukti-buktinya. Observasi juga ditujukan pada lingkungan fisik, seperti keadaan alamnya.

Dengan demikian, peneliti memperoleh data dengan benar-benar real sesuai keadaan yang ada di Madrasah Diniyah Takmiliyah yang berada di Masyarakat Transmigrasi ini. Untuk itu peneliti berusaha untuk bekerja sama kepada semua pihak terkait penelitian ditempat ini.

⁴⁸) Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), hal. 130.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 310.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *Pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *Terwawancara* (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba antara lain: mengonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; mengverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi); dan mengverifikasi mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.⁵⁰

Ada beberapa macam cara pembagian jenis wawancara yang dikemukakan dalam perpustakaan. Dua diantaranya dikemukakan disini. Cara pembagian pertama dikemukakan oleh Patton sebagai berikut: (a) wawancara pembicaraan informal, (b) pendekatan dengan cara petunjuk umum wawancara, (c) wawancara baku terbuka. Pembagian oleh Patton didasarkan atas perencanaan pertanyaanya.

Metode wawancara adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab untuk bertukar informasi.⁵¹ Metode ini digunakan untuk memperoleh keterangan yang sesungguhnya, yaitu dengan melakukan wawancara terhadap

⁵⁰ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 186.

⁵¹ *Ibid*, hal. 317.

para perangkat desa, para pendidik, tokoh Islam di Dusun Setia Usaha, Paket-B, Kecamatan Tujuh Belas, Kabupaten Bengkayang tentang dinamika Pendidikan Islam di daerah ini

Metode wawancara ini peneliti menggunakan instrument penelitian sebagai gambaran data yang akan dipertanyakan melalui wawancara ini. Wawancara ini bisa bersifat offline dan online. Jika peneliti melakukan wawancara bersifat online dapat dengan menggunakan teknologi informasi handphone melalui aplikasi whatsapp, zoom, googlemeet dan sebagainya.

a. Kata-kata dan tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui perekaman *Vidio/Audio Tapes*, pengambilan foto atau film.

Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya. Manakah antara kegiatan ketiga yang dominan, jelas akan bervariasi dari satu waktu ke waktu yang lain dan dari satu situasi ke situasi yang lainnya. Misalnya, jika penelitian merupakan pengamat tak diketahui pada tempat-tempat umum, sedangkan bertanya akan terbatas sekali. Sewaktu peneliti memanfaatkan wawancara mendalam, jelas bahwa bertanya dan mendengar akan merupakan kegiatan pokok.

Dibagian depan telah dipaparkan bahwa perumusan masalah yang baik akan membatasi studi. Membatasi studi disini sebenarnya adalah membatasi kata-kata dan tindakan yang akan dijaring dari orang-orang yang menjadi subjek penelitian. Dengan seperangkat petunjuk seperti yang telah

diungkapkan dimuka sekiranya peneliti akan dapat menjaring kata-kata dan tindakan yang relevan saja, terutama dengan memanfaatkan kriteria inklusi dan eksklusi.

b. Sumber tertulis

Walaupun dikatakan bahwa sumber diluar kata dan tindakan merupakan sumber kedua, jelas hal itu tidak bisa diabaikan. Dilihat dari segi sumber data bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.

Sumber berupa buku dan majalah ilmiah juga termasuk kategori ini. Buku disertasi atau tesis, biasanya tersimpan diperpustakaan. Diperpustakaan terdapat buku riwayat hidup, buku terbitan pemerintah, majalah-majalah ilmiah seperti jurnal tempat menernitkan penemuan-penemuan hasil penelitian. Buku disertasi dan karya ilmiah lainnya, dan majalah ilmiah sangat berharga bagi peneliti guna menjajaki keadaan perseorangan atau masyarakat ditempat penelitian dilakukan. Selain itu, buku penerbitan resmi pemerintah pun dapat merupakan sumber yang sangat berharga.

Sumber tertulis lainnya tersedia pula di Lembaga Arsip Nasional atau ditempat arsip-arsip penting lainnya. Dari sumber arsip itu peneliti bisa memperoleh informasi tentang lingkaran keluarga subjek yang sedang diteliti. Arsip itu barang kali bisa riwayat hidup tokoh terkenal yang berasal dari daerah tempat penelitian sehingga bisa berguna untuk mempelajari orang dan lingkungan pemeran dalam buku.

Sumber tertulis lainnya adalah dokumen pribadi, yaitu tulisan tentang diri seseorang yang ditulisnya sendiri. Dokumen pribadi itu bisa berupa surat, buku harian, anggaran penerimaan atau pengeluaran diri atau rumah tangga, surat-surat, cerita seseorang tentang keadaan lokal, pepatah lagu daerah, drama lokal dan sebagainya.

Pada instansi-instansi pemerintah biasanya ada dokumen resmi. Dokumen resmi sekolah misalnya berupa laporan rapat daftar kemajuan staf pengajar dan pegawai tata usaha, laporan diri siswa yang dibuat guru, bimbingan konseling, dan laporan kemajuan siswa. Ada peneliti peneliti yang mengabaikan dokumen-dokumen tersebut dan hal itu jelas keliru. Pada penelitian ini peneliti berusaha menyimpan dokumen tertulis dan memaparkan dihalaman belakang penelitian ini.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode atau cara untuk memperoleh suatu data melalui dokumen-dokumen yang ada, seperti tulisan-tulisan, gambar-gambar, catatan ataupun karya monumental dari seseorang.⁵² Metode dokumentasi ini merupakan metode pelengkap, maksudnya adalah untuk memberikan data yang tidak mungkin diperoleh melalui metode interview dan observasi. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan, bahkan untuk meramalkan.

⁵² *Ibid*, hal. 329

Dokumen biasanya dibagi atas Dokumen pribadi dan Dokumen resmi. *Dokumen pribadi* adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya. Maksud mengumpulkan dokumen pribadi adalah untuk memperoleh kejadian nyata tentang situasi sosial dan arti berbagai faktor disekitar subjek penelitian. Jika guru atau peneliti meminta siswa atau subjek untuk menuliskan pengalaman berkesan mereka, hal itu juga dipandang sebagai dokumen pribadi.

Sedangkan *Dokumen resmi* terbagi atas dokumen internal dan dokumen eksternal. Dokumen internal berupa memo, pengumuman instruksi, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan dalam kalangan sendiri. Termasuk didalamnya risalah atau laporan rapat, keputusan pemimpin kantor, dan semacamnya. Dokumen demikian dapat menyajikan informasi tentang keadaan, aturan, disiplin dan dapat memberikan petunjuk tentang gaya kepemimpinan.

Dokumen eksternal dapat berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu sosial, misalnya majalah, bulletin, pernyataan dan berita yang disiarkan melalui media massa. Dokumen eksternal dapat dimanfaatkan untuk menelaah konteks sosial, kepemimpinan dan lain-lain.

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data atau dokumen mengenai letak geografis, demografi, struktur pemerintahan, keadaan sosial ekonomi, keadaan keagamaan, keadaan pendidikan dan lain-lain.

a. Foto

Sekarang ini foto sudah lebih banyak dipakai sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif karena dapat dipakai dalam berbagai keperluan. Foto dapat menghasilkan data diskriptif yang cukup berharga dan sering

digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Ada dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri (Bogdan dan Biklen, 1982:102).⁵³

Foto tentang orang dan latar penelitian, jika dicari biasanya banyak tersedia. Album foto keluarga album foto suatu instansi dan sekolah biasanya tersedia. Latar penelitian dalam foto dapat diamati dengan teliti, demikian foto dapat memberikan gambaran tentang perjalanan, sejarah orang-orang yang ada didalamnya. Hal itu dapat juga memberikan gambaran tentang posisi duduk dikelas misalnya, keadaan duduk santai, dan gembira ria. Jadi, foto dapat memberikan gambaran tentang distribusi penduduk, lokasi duduk santai dan gembira ria. Jadi, foto dapat geografis, sistem persekolahan dan lain-lain. Dianjurkan agar foto dianalisis bersama sumber-sumber lainya.

Foto yang dihasilkan sendiri oleh peneliti biasanya bermanfaat sebagaimana sudah diutarakan pada foto hasil orang lain. Selain itu foto banyak digunakan bersama-sama dengan pengamatan berperanserta. Saat-saat suatu peristiwa yang bernilai sejarah, sosial, ritual, dan kultural akan sangat bermanfaat apabila dipelajari secara rinci dalam foto daripada hanya mengalami peristiwanya tanpa foto.

Penggunaan foto untuk melengkapi sumber data jelas besar sekali manfaatnya. Hanya perlu diberi catatan khusus tentang keadaan dalam foto

⁵³ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2017), hal. 160

yang biasanya, apabila diambil secara sengaja, sikap dan keadaan dalam foto menjadi suatu yang sudah dipoles sehingga tidak menggambarkan keadaan sebenarnya. Peneliti harus menyadari hal ini, selain itu hubungan peneliti dengan subjek jangan sampai terganggu dengan usaha untuk mengambil foto. Seyogyanya pengambilan foto sudah diketahui subjek, dan subjek tidak keberatan serta merelakan dirinya difoto. Pengambilan foto sebaiknya dalam keadaan tidak dibuat-buat. Pengambilan foto oleh peneliti tentu saja dapat dilakukan dengan meminta bantuan orang lain, misalnya untuk melihat hubungan dan respon subjek sewaktu berhadapan dengan peneliti. Sesudah foto diproses dan diperlihatkan kepada subjek, saat mereka memperhatikan foto diri mereka merupakan momen yang tepat juga untuk mengamati subjek.

Perlu dikemukakan satu hal penting yaitu apabila sumber datanya berasal dari gambar, foto atau film (handycame) akan baik sekali apabila data itu dimasukkan terlebih dahulu kedalam *Catatan Lapangan* barulah dianalisis. Sangat sulit jika tetap sebagai gambar atau foto maupun film untuk dianalisis datanya. Hal ini tepat sebagaimana yang dikemukakan bahwa catatan lapangan penelitian kualitatif berisi keseluruhan data.

b. Data statistik dan gambar stuktur/bagan

Penelitian kualitatif sering juga menggunakan data statistik yang telah tersedia sebagai sumber data tambahan bagi keperluannya. Statistik misalnya dapat membantu memberi gambaran tentang kecenderungan subjek pada latar penelitian. Misalnya statistik akan memberikan gambaran tentang kecenderungan bertambah atau berkurangnya bayi yang lahir disuatu desa dikaitkan dengan intensifikasi program keluarga berencana, tentang

kecenderungan kematian orang tua, penerimaan siswa disekolah setiap tahun naik atau turun.

Demikian statistik dapat membantu peneliti mempelajari komposisi distribusi penduduk dilihat dari segi usia, jenis kelamin, agama dan kepercayaan mata pencaharian kehidupan sosial ekonomi, pendidikan dan lain sebagainya.

Mempelajari statistik dapat membantu peneliti memahami persepsi subjeknya. Masuknya Koran ke desa X misalnya telah meningkatkan kesadaran penduduk desa untuk secara lebih intensif mempelajari program belajar Paket A.

Walaupun dapat membantu peneliti, hendaknya peneliti juga menyadari bahwa statistik pada umumnya berlandaskan paradigma positivisme yang mengutamakan dapatnya digeneralisasikan sehingga dapat mengurangi makna subjek secara perorangan dalam segala liku kehidupannya yang unik namun utuh. Oleh karena itu, peneliti jangan terlalu banyak mendasarkan diri atas data statistik, tetapi memanfaatkan data statistik itu hanya sebagai cara yang mengantar dan mengarahkannya pada kejadian dan peristiwa yang ditemukan dan dicari sendiri sesuai dengan masalah dan tujuan penelitiannya.

Gambar struktur/bagan, salah satu bentuk data yang menjadi sumber data dalam penelitian kualitatif. Peneliti mengambil bentuk data ini berdasarkan organisasi yang dibentuk dalam lembaga pendidikan Madrasah Diniyah Darul Ilmi. Untuk memenuhi kebutuhan peneliti data yang berbentuk gambar tabel yang terstruktur biasanya dibutuhkan untuk mengetahui bahwa

lembaga pendidikan ini memiliki beberapa jabatan untuk melaksanakan pekerjaan atau kewajibannya masing-masing dalam melaksanakan tujuan lembaga pendidikan.

Dalam penelitian ini ada beberapa bentuk data yang akan dipaparkan dalam bentuk table statistik dan juga stuktur lembaga pendidikan seperti misalnya tabel statistik perkembangan lembaga pendidikan yang ada di Dusun Setia Usaha, Paket B Desa Sinar Tebudak Kecamatan Tujuh Belas Kabupaten Bengkayang.

B. Memilih Informan

Informan adalah orang yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi orang tersebut harus banyak mengetahui tentang latar penelitian.⁵⁴

Penentuan informan pada penelitian ini dilakukan secara purposive, yaitu dipilih dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap yang paling tahu tentang apa yang diteliti, atau dia mungkin berkedudukan sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek yang diteliti.⁵⁵

⁵⁴ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 132.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D), (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 300.

Informan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3. 1 Informan

N O	Informan Madin Darul Ilmi dan Madin Mamba'ul Huda	
	Informan	Keterangan
1.	Kepala Madrasah a. Madin Darul Ilmi (M. Ardi Ansha, S.Pd.) b. Mamba'ul Huda (Alexarizqon. A, S.Pd.)	Untuk mengetahui sumber utama data dari tujuan penelitian yang menjalankan peran sebagai kepala madrasah, sesuai dengan fokus penelitian di penelitian ini.
2.	Ketua Yayasan a. Madin Darul Ilmi (Kyai Nur Cholis) b. Madin Mamba'ul Huda (Kyai Yahya Yasu'i. A)	Untuk mengetahui profil lembaga pendidikan dari mulai perintisan hingga berjalan sampai saat ini dan juga untuk mengetahui tanggapan peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan.
3.	Guru/Ustad/h a. Madin Darul Ilmi (Yusuf Anwar, S.Psi.) b. Madin Mamba'ul Huda (Qubul Abdul Mujib)	Sebagai pelaksana kebijakan peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan baik program jangka pendek maupun program jangka panjang untuk meningkatkan mutu pendidikan.
4.	Pejabat/Masyarakat (Kemenag, Kasipendis, dll) a. Madin Darul Ilmi (H. Damsir, S.Ag) b. Madin Mamba'ul Huda (M.Iqbal, Wali Alvin)	Untuk mengetahui hasil dan juga implikasi yang sudah dikembangkan oleh lembaga pendidikan dan telah mengetahui hasil mutu pendidikan yang sudah diterapkan oleh kepala Madrasah. Informan ini merupakan responden dari hasil peran kepala madrasah.

C. Teknik Analisa Data

Teknik Analisis data yang digunakan adalah analisis secara kualitatif. Data penelitian kualitatif tidak berupa angka tetapi lebih banyak berupa narasi, deskripsi, cerita, dokumen tertulis (berupa foto) ataupun bentuk non angka lainnya (Poerwandari, 2001)..

Menurut sugiyono (2008), analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Dari hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicari data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis itu berkembang menjadi teori.

Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, hingga datanya jenuh. Aktivitas tersebut adalah reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2014: 246).

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data sama dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema beserta polanya. Dengan demikian data yang telah

direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2014:247).

Untuk melakukan analisis data secara maksimal, hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut (Poerwandari, 2005) :

- a. Membaca transkrip begitu transkrip selesai dibuat, untuk mengidentifikasi kemungkinan tema-tema yang muncul. Tema-tema ini bisa saja memodifikasi proses pengambilan data selanjutnya.
- b. Membaca transkrip berulang-ulang sebelum melakukan koding untuk memperoleh ide umum tentang tema, sekaligus untuk menghindari kesulitan membuat kesimpulan.
- c. Selalu membaca buku, catatan, komputer, atau perekam untuk mencatat pemikiran-pemikiran analisis yang secara seponat muncul.
- d. Membaca kembali data dan catatan analisis secara teratur dan disiplin segera menuliskan tambahan-tambahan pemikiran, pertanyaan- pertanyaan dan insight begitu hal tersebut muncul.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Miles dan Huberman (1984) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Sugiyono, 2014).

3. Conclusion Drawing/Verification

Dari data yang diperoleh, kemudian dikategorikan dicari tema dan polanya kemudian ditarik kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya (Sugiyono, 2014: 252).

Pada penelitian ini, data yang didapat berupa deskripsi yang diperoleh dari wawancara. Data yang telah diperoleh kemudian diolah dan diinterpretasi sehingga peneliti dapat menemukan dan memahami makna tersirat dari keadaan subjek. Melakukan pengolahan dan analisis data secara sistematis agar data yang diperoleh berkualitas.

Terdapat dua jenis analisis data yaitu analisis intrakasus yang dimana dapat dilihat bagaimana subjek memberi makna pada setiap kasus yang dialaminya, mengenai apa yang terjadi, mengapa hal tersebut terjadi, dan bagaimana hal tersebut terjadi. Analisis intersitus yang dimana penting untuk mengetahui proses umum yang terjadi pada setiap kasus.

D. Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (trustworthiness) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu (Moleong, 2011). Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas), dan confirmability (obyektifitas) (Sugiyono, 2014:270).

1. *Uji Credibility* (Validitas Internal)

Penerapan kriteria ini pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriteria ini berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai; kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti (Moloeng, 2011:324).

Menurut Sugiyono (2014: 270) uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan membercheck. Oleh karena itu pengujian data ini perlu dilakukan untuk mencari keabsahan data yang benar-benar valid.

a. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Sehingga, hubungan peneliti dengan nara sumber akan terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Seperti contoh peneliti melakukan penelitian pada bulan juni kemudian untuk penggalan data yang lebih mendalam peneliti melakukan kontak wawancara dengan informan melalui whatshaap. Dengan teknik tersebut peneliti dapat mendalami isi penelitian.

b. Meningkatkan ketekunan

Peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagaimana yang sudah peneliti lakukan, peneliti melakukan kajian berulang kali di dua situs lembaga tersebut baik observasi maupun wawancara.

Dengan meningkatkan ketekunan tersebut, maka peneliti akan melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan salah atau tidak. Sehingga, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

Sebagaimana yang sudah peneliti lakukan, untuk triangulasi sumber utama penelitian yaitu kepala madrasah, dilakukan dengan observasi dilapangan kemudian mewawancarai bapak Ardi Ansha dan bapak Alex, kemudian dikuatkan dengan informan yang lain baik guru maupun pihak yang lain terkait peningkatan mutu pendidikan. Terkait pengumpulan data, diambil sesuai instrumen wawancara dengan waktu dan tempat yang sudah ditentukan.

d. Diskusi dengan teman

Peneliti melakukan diskusi dengan teman atau orang lain yang paham dengan data-data tersebut sehingga data menjadi semakin valid dan dapat dipercaya. Peneliti telah melakukan diskusi dengan teman terkait teknis penulisan penelitian hingga hal-hal yang terkait dengan fokus penelitian.

e. Analisis kasus negative

Ketika peneliti menemukan adanya ketidaksesuaian pada data, maka dilakukanlah analisis ini, yang berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

f. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi yang dimaksud adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara atau dokumen tentang objek penelitian. Sebagaimana referensi yang sudah peneliti paparkan dipaparan data.

g. Mengadakan *membercheck*

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut sudah valid, sehingga semakin dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

h. *Transferability* (Validitas Esternal)

Kriteria ini berbeda dengan validitas eksternal dari nonkualitatif. Konsep validitas itu menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara representatif mewakili populasi itu (Moloeng, 2011: 324).

2. *Dependability* (Reliabilitas)

Uji reliabilitas dilaksanakan untuk menilai apakah proses penelitian kualitatif bermutu atau tidak, dengan mengecek apakah peneliti sudah cukup hati-hati, apakah peneliti membuat kesalahan dalam mengkonseptualisasikan rencana penelitiannya, pengumpulan data, dan penginterpretasiannya.

Sebagaimana peneliti lakukan didalam pembahasan, bagaimana peneliti menarasikan hasil penelitian dengan kesesuaian teori dalam kajian pustaka di Bab II. Kesesuaian hasil penelitian dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan bermutu jika teori dan isi penelitian relevan.

3. *Confirmability* (Obyektifitas)

Uji obyektivitas dilaksanakan dengan menganalisa apakah hasil penelitian disepakati banyak orang atau tidak. Penelitian dikatakan obyektif jika disepakati banyak orang.

Observasi yang telah peneliti lakukan, beserta wawancara kepada Informan dan didukung dengan dokumen maupun foto lapangan merupakan obyektivitas penelitian ini untuk mendapatkan penelitian yang bermutu. Untuk itu peneliti juga telah mendapatkan persetujuan dari dua situs lembaga tersebut.

E. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tesis ini penulis membagi penelitian terdiri atas lima bab, selanjutnya secara holistic tiap-tiap bab yang terdiri atas beberapa sub bab, secara garis besar sistematika penelitian ini sebagai berikut:

Bab pertama sebagai gambaran untuk memberikan pola pemikiran bagi keseluruhan tesis ini, yang meliputi; konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian.

Bab kedua, merupakan kajian teori yang mendiskripsikan pengertian tentang madrasah, macam-macam bentuk madrasah, mutu pendidikan agama islam, dan juga kurikulum madrasah diniyah.

Bab ketiga, diskripsi tentang metode penelitian yang membahas tentang metode penelitian dan jenis penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, tehnik analisa data, keabsahan data dan sistematika penulisan tesis.

Bab empat, yaitu paparan data penelitian yang diambil dari wawancara dengan informan sesuai dengan fokus penelitian, kemudian temuan penelitian dari fokus penelitian juga dipaparkan di bab ini.

Bab kelima, merupakan pembahasan yang berisi penjabaran teori yang ada dengan hasil penelitian yang sudah dipaparkan di BAB IV. Pembahasan merupakan penjelasan yang sistematis dari hasil penelitian.

BAB keenam, merupakan BAB penutup yang berisi beberapa sub point dalam penelitian, kesimpulan dari hasil penelitian, saran bagi peneliti, dan kata penutup.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Madrasah Diniyah Darul Ilmi

Madrasah Diniyah (Madin) Darul Ilmi berada di daerah Transmigrasi tepatnya di Dusun Setia Usaha, Desa Sinar Tebudak, Kecamatan Tujuh Belas Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat. Madrasah Diniyah Takmiliah Darul Ilmi sebelum didirikan berawal dari lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Maghfiroh di desa tersebut.

Sebelum Madin Darul Ilmi didirikan, TPQ Al-Maghfiroh sudah ada sejak tahun 1990 yang mana lembaga ini didirikan setelah 9 tahun penduduk transmigrasi dari daerah Jawa menetap di desa ini. TPQ Al-Maghfiroh didirikan oleh almarhum Kyai Zazuli yang pada tahun 2021 yang lalu beliau wafat semoga Allah menerima amal kebaikan selama ini dan terus mengalir pahalanya hingga yaumul kiyamah nanti amiin.

Ketika awal ingin mendirikan Madin Darul Ilmi ini sebenarnya adalah keinginan Kyai Zazuli untuk menempatkan Masjid di Dusun Setia Usaha ini sebagai lembaga pendidikan tidak hanya untuk ibadah seperti sholat saja. Jadi, pada awalnya Masjid Baiturrahman di daerah ini merupakan Masjid besar yang ada di Kecamatan Tujuh Belas, akan tetapi masjid sebesar ini terlihat sepi ketika suasana waktu ibadah sholat lima waktu apalagi selain waktu tersebut.

Muncul keinginan kyai Zazuli untuk mendirikan lembaga pendidikan di Masjid tersebut dengan niat untuk memakmurkan masjid, berharap orang-orang terdahulu yang telah beramal, pikiran, tenaga maupun harta benda yang

telah mendirikan masjid akan tetap mengalir pahalanya meskipun dia sudah meninggal dunia.

Madin Darul Ilmi ini didirikan pada tahun 2018 setelah melakukan musyawarah dengan Pemuka agama, Tokoh masyarakat, Takmir masjid dan masyarakat sekitar. Dari musyawarah tersebut hingga mendapatkan kesimpulan untuk mendirikan lembaga pendidikan di Masjid Besar Biturrahman ini.

Madin darul ilmi siswanya adalah tingkatan pendidikan yang telah menyelesaikan pendidikan dari TPQ Al-Maghfirah maupun dari TPQ yang lainnya. Karena, sebelum pendirian Madin Darul Ilmi ini siswa siswi di TPQ Al-Maghfiroh sudah melebihi kapasitas ruangan kelas. Dan ada dari siswa-siswi yang sudah dewasa dan mampu untuk ketingkatan selanjutnya maka dari santri di TPQ yang berjumlah 120 siswa melalui ujian masuk madin diambil sekitar 50 siswa masuk ke Madin Darul Ilmi.

Penggolongan tingkatan antara Madin dan TPQ bukan atas dasar diskriminasi kepintaran maupun umur, akan tetapi untuk meningkatkan daya tumbuh kembang siswa sesuai dengan kesetaraan berfikir dan bergaul dalam teman sebaya. Sehingga dengan tujuan tersebut siswa di Madin dan di TPQ dapat belajar, berinteraksi dan bersaing sesuai kemampuan pada masanya.

a. Kepala Satuan Pendidikan

- | | |
|------------------------|----------------------------|
| 1) Nama Lengkap | : Muhamad Ardi Ansha, S.Pd |
| 2) Status Kepegawaian | : Non PNS |
| 3) Pendidikan Terakhir | : D4/S1 |
| 4) Pekerjaan | : Guru |

b. Luas Tanah Berdasarkan Sumber Pengadaan

- 1) Tanah Sendiri Bersertifikat : 543 m²
- 2) Tanah Milik Sendiri Tidak Bersertifikat : 0 m²
- 3) Tanah Wakaf Bersertifikat : 543 m²
- 4) Tanah Wakaf Tidak Bersertifikat : 0 m²

c. Identitas Lembaga

- 1) Jenis Lembaga : MDT
- 2) Nomor Statistik Lembaga : 311261070022
- 3) Nama Lembaga : MDT Darul Ilmi Setia Usaha
- 4) No. SK Ijin Oprasional : 15 Tahun 2021
- 5) Tanggal SK Ijin Oprasional : 2021-01-04
- 6) No. Akta Pendirian : 311261070022
- 7) Tanggal Akta Pendirian : 2018-07-03
- 8) Alamat : Jln. Upt 1B Dsn.Setia Usaha
- 9) Kecamatan : Tujuh Belas
- 10) Kabupaten/Kota : Bengkayang
- 11) Provinsi : Kalimantan Barat
- 12) Kode Pos : 79251
- 13) No Telp : 085821822683
- 14) Website :-
- 15) No. Fax : -
- 16) Email : madindarulilmi17@gmail.com
- 17) Titik Kordinat : Lintang : 109. 718596
Bujur : 1. 058018

2. Madrasah Diniyah Mamba'ul Huda

Madrasah Diniyah Takmiliyah Mamba'ul Huda berdiri Tahun 2016, hingga sampai saat ini Madrasah sudah berjalan selama 6 tahun. Setelah beberapa tahun tersebut Madrasah ini berjalan sebagai pelengkap materi agama untuk sekolah formal. Oleh karena itu Madrasah Diniyah mendapatkan lebel Takmiliyah karena sebagai pelengkap ilmu agama untuk menunjang pendidikan model pesantren di Lembaga ini. Madrasah Diniyah Takmiliyah Mamba'ul Huda merupakan salah satu unit pendidikan non formal di bawah Yayasan Pondok Pesantren Mamba'ul Huda. Adapun unit pendidikan formal:

- | | |
|-------------------------------------|---------------------|
| 1) KB Sumber Ilmu (Terakreditasi C) | 3) MI Mamba'ul Huda |
| 2) TK Sumber Ilmu (Terakreditasi B) | 4) MTS Mambaul Huda |

Sedangkan untuk unit non formal terdiri dari:

- | | |
|----------------------|--------------------------|
| 1) TPQ Mamba'ul Huda | 3) Pontren Mamba'ul Huda |
| 2) MDT Mamba'ul Huda | 4) Tahfizdul Qur'an |

Khusus untuk Madrasah Diniyah sebagai penunjang ilmu agama yang lainnya, adapun profil gambaran umum Madrasah tersebut adalah:

a. Kepala Satuan Pendidikan

- | | |
|------------------------|----------------------------|
| 1) Nama Lengkap | : Alexarizqon Azziad, S.Pd |
| 2) Status Kepegawaian | : Non PNS |
| 3) Pendidikan Terakhir | : D4/S1 |
| 4) Pekerjaan | : Guru |

b. Luas Tanah Berdasarkan Sumber Pengadaan

- | | |
|--|----------------------|
| 1) Tanah Sendiri Bersertifikat | : 0 m ² |
| 2) Tanah Milik Sendiri Tidak Bersertifikat | : 0 m ² |
| 3) Tanah Wakaf Bersertifikat | : 543 m ² |
| 4) Tanah Wakaf Tidak Bersertifikat | : 0 m ² |

c. Identitas Lembaga

- | | |
|-------------------------------|--|
| 1) Jenis Lembaga | : MDT |
| 2) Nomor Statistik Lembaga | : 311261070015 |
| 3) Nama Lembaga | : MDT Mambaul Huda Tujuh Belas |
| 4) No. SK Ijin Oprasional | : 120 Tahun 2016 |
| 5) Tanggal SK Ijin Oprasional | : 2016-07-01 |
| 6) No. Akta Pendirian | : 120 |
| 7) Tanggal Akta Pendirian | : 2022-04-05 |
| 8) Alamat | : Jln. Meranti Dsn.Setia Maju |
| 9) Kecamatan | : Tujuh Belas |
| 10) Kabupaten/Kota | : Bengkayang |
| 11) Provinsi | : Kalimantan Barat |
| 12) Kode Pos | : 79251 |
| 13) No Telp | : 081330185940 |
| 14) Website | :- |
| 15) Email | : mambaulhuda17@gmail.com |
| 16) No Fax | :- |
| 17) Titik Kordinat | : Lintang : 1.0586231
Bujur : 109.6922301 |

B. Paparan Data dan Temuan Data

Setelah melakukan serangkaian prosedur penelitian sesuai proposal yang sudah diseminarkan di kampus ini, peneliti melakukan observasi sesuai metode penelitian yang dipaparkan di Bab III. Dari observasi yang dilakukan di dua situs lembaga pendidikan, peneliti juga mengamati kegiatan serta melakukan kajian data terkait mutu pendidikan yang sudah tercapai dari mulai merintis hingga sekarang. Dari pengamatan tersebut untuk memperoleh data yang valid maka, dilakukan proses wawancara di dua tempat lembaga tersebut.

Peneliti mengawali proses pencarian data dengan melakukan observasi dengan pengamatan pada hari senin, tanggal 27 Juni 2022. Peneliti melakukan observasi di Madrasah Diniyah Takmiliyah Darul Ilmi, tepatnya di Dusun setia Usaha, Desa Sinar Tebudak (Paket-B). Kemudian, melaksanakan penelitian di Madrasah Diniyah Takmiliyah Mamba'ul Huda pada hari senin, tanggal 4 Juli 2022, kemudian dilanjutkan hari rabu dan kamis. Lokasi penelitian ini terletak di Desa Kamuh, (Paket-C) yang masih satu kecamatan dengan Madrasah Diniyah Darul Ilmi, Namun hanya beda Desa. Lokasi kedua lembaga ini terletak di daerah Masyarakat Transmigrasi di Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat.

1. Paparan data dan temuan penelitian di Madrasah Diniyah Darul Ilmi

Setelah melakukan observasi dan juga pengamatan dihari senin, kemudian pada hari selasa, peneliti melakukan wawancara kepada informan untuk menggali informasi-informasi terkait data di Madrasah. Untuk memperoleh data sesuai prosedur penelitian, peneliti sudah menyiapkan instrumen wawancara dan juga siapa saja informan yang akan diwawancarai.

a. Paparan data di Madrasah Diniyah Darul Ilmi

Setelah peneliti melakukan observasi, kemudian melakukan wawancara kepada Informan sesuai dengan fokus penelitian, peneliti akan memaparkan data dan didukung oleh beberapa dokumen untuk menguatkan hasil penelitian ini. Paparan data di Madrasah Diniyah Darul Ilmi adalah sebagai berikut:⁵⁶

1) Landasan Kepala Madrasah Diniyah Darul Ilmi dalam Meningkatkan Mutu pendidikan.

Wawancara pertama ditujukan kepada Kepala Madrasah, yang dipimpin oleh bapak Muhammad Ardi Ansha, S.Pd. beliau merupakan informan utama dalam penelitian ini. Dalam wawancara peneliti berkesempatan langsung menanyakan tentang konsep yang dipegang oleh beliau dalam mengembangkan mutu pendidikan di Madrasah ini.

Dalam kesempatan pertama, peneliti menanyakan *“Bagaimana landasan Kepala Madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Diniyah Darul Ilmi?”*

Bapak Ardi Ansha menjawab:

“Setiap pemimpin harus mempunyai konsep dan landasan untuk memajukan sebuah lembaga yang dipimpin. Secara hukum, berlandaskan kepada Undang-undang No.20 Tahun 2003, Pasal 30 tentang sistem pendidikan nasional bahwa; Madrasah dan Pondok Pesantren diberikan ruang yang luas dalam praktek penyelenggaraan pendidikan nasional baik jalur formal, nonformal atau informal oleh Pemerintah/atau kelompok masyarakat.⁵⁷

⁵⁶ Observasi di Madin Darul Ilmi pada tanggal 27 Juni 2022. Pukul 14:00 WIB

⁵⁷ Wawancara, Muhamad Ardi Ansha, Kepala Madrasah Diniyah Darul Ilmi 28 Juni 2022. Pukul 16:00 WIB.

Kemudian dilain kesempatan saya melanjutkan pertanyaan terkait landasan Kepala Madrasah dalam meingkatkan mutu pendidikam, saya bertanya *adakah landasan lain yang bapak gunakan sehingga ingin meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Diniyah ini?*

“Sebenarnya, saya menjadi kepala Madrasah Diniyah ini selain menjalankan amanah dari para guru-guru dan sesepuh Masyarakat ini, saya melihat anak-anak yang ingin belajar agama islam lebih banyak mondok di Jawa. Jadi, sebelum ada Yayasan Pondok Pesantren ini saya ingin menjadikan lembaga ini sebagai lembaga pendidikan agama islam yang bermutu, sehingga masyarakat tidak perlu jauh-jauh memondokkan anaknya kejawa yang memerlukan biaya tidak sedikit. Dengan berlandaskan tujuan ini saya berusaha untuk menjadikan lembaga Madrasah Diniyah ini menjadi kiblat para santri yang ingin menimba ilmu agama islam khususnya masyarakat transmigrasi di Kabupaten Bengkayang.”⁵⁸

Dari wawancara tersebut peneliti mengamati bahwa selain landasan hukum yang digunakan Kepala Madrasah ternyata secara filosofis kepala madrasah mempunyai keinginan mewujudkan visi-misinya, menjadikan Madrasah Diniyah ini sebagai wadah dan juga kiblat seseorang yang ingin menimba ilmu agama islam. Sehingga peningkatan mutu pendidikan ini menjadi harapan masyarakat transmigrasi yang ada di kalimantan ini untuk memondokkan anaknya ditempat yang lebih dekat dibandingkan ke Jawa.

Pada saat observasi di Madin Darul Ilmi, bahwa lembaga non formal ini baru saja memiliki badan hukum yang menaungi.⁵⁹ Sesuai harapan yang diinginkan Kepala Madrasah Diniyah sejak berdirinya tahun 2018 hingga mengalami masa sulit pandemi Covid 19, Alhamdulillah pada

⁵⁸ Wawancara, Muhamad Ardi Ansha, Kepala Madrasah Diniyah Darul Ilmi 12 Agustus 2022. Pukul 19:15 WIB.

⁵⁹ Observasi di Madin Darul Ilmi pada tanggal 27 Juni 2022. Pukul 14:30 WIB

tahun 2021 bertepatan hari santri 22 oktober telah terbit SK Kemenkumham berdirinya Yayasan Pondok Pesantren Darul Ilmi yang menaungi beberapa lembaga pendidikan diantaranya TPQ Al-maghfiroh, MDT Darul Ilmi dan Juga ada TK Arrahman.



Gambar 4. 1 Dukumen SK Kemenkumham Yayasan Ponpes Darul Ilmi Setia Usaha

Kemudian, terkait landasan yang menjadi alasan Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Darul Ilmi meningkatkan mutu pendidikan agama islam di Madrasah ini, peneliti kembali *bertanya apakah kendala yang dihadapi ketika bapak menjalankan apa yang menjadi visi-misi untuk meningkatkan mutu pendidikan agama islam ini?*

Beliau menjawab:

“setiap upaya untuk berjuang itu pasti ada kendalanya, kendala baik itu dari internal maupun eksternal. Misalnya saya ingin madin ini ditempatkan di dekat Masjid supaya masjid ini berfungsi tidak hanya untuk ibadah sholat saja, tetapi ada saja orang yang tidak setuju dengan alasan takut masjidnya kotor, takut terkena najis ketika siswa putri lagi halangan dan lain sebagainya. Tetapi saya mempunyai landasan yang kuat dengan semampu saya berusaha menjelaskan orang-orang yang kontra dengan pemikiran saya.”⁶⁰

Dari keterangan wawancara tersebut sudah jelas bahwasanya landasan Kepala Madrasah menjadi acuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah ini. Baik itu landasan hukum maupun landasan filosofis beliau yang mempunyai harapan kepada lembaga ini sebagai tempat menimba ilmu agama islam. Hal itu, dapat diwujudkan oleh beliau dengan terbitnya SK Kemenkumham Yayasan Pondok Pesantren Darul Ilmi Setia Usaha.

Sehingga lembaga pendidikan Madrasah Diniyah Darul Ilmi mempunyai payung atau naungan secara legal sehingga pendidikan di Madrasah Diniyah Darul Ilmi dapat berjalan dengan baik. Begitu juga secara filosofis Kepala Madrasah mempunyai alasan yang kuat dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah ini sehingga tidak mudah di robohkan oleh orang-orang yang mempunyai pemikiran kontra. Untuk meningkatkan mutu Kepala Madrasah selain mempunyai landasan juga mempunyai program-program yang diimplementasikan di Madrasah Darul Ilmi ini.

⁶⁰ Wawancara, Muhamad Ardi Ansha, Kepala Madrasah Diniyah Darul Ilmi 28 Juni 2022. Pukul 16:05 WIB.

2) Upaya Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Darul Ilmi dalam Menjalankan Peranya untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam

Setelah observasi dan mengamati pembelajaran di Madrasah Diniyah ini pada sore hari, ternyata pada proses pembelajarannya tidak hanya guru yang aktif dikelas, ternyata siswa-siswi terlihat juga aktif dalam belajar.⁶¹ Hal ini merupakan hasil upaya yang dilakukan secara bersama-sama untuk meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah ini. Untuk itu peneliti mewawancarai kepala madrasah dan bertanya *bagaimana upaya bapak Ardi dapat menerapkan pembelajaran yang kondusif dan aktif seperti ini?*

Beliau menjawab:

“Dalam pembelajaran saya menganjurkan kepada guru-guru untuk menggunakan konsep CBSA, yaitu Cara Belajar Siswa Aktif. Karena dengan konsep ini peserta didik tidak akan merasa jenuh dengan proses pendidikan di Madrasah. Untuk itu sebagai landasan peningkatan mutu pendidikan konsep ini kami terapkan mulai tahun 2021 kemaren, karena sebelumnya proses pembelajaran di Madrasah ini masih sangat pasif karena peserta didik hanya mengutamakan belajar saja. Tapi mulai tahun kemaren metode pembelajaran saya rubah dan tertata sesuai standar pendidikan yang baik.”⁶²

Penjelasan ini, menjelaskan bahwa perubahan konsep pembelajaran yang sebelumnya pembelajaran di Madrasah berjalan pasif menjadi pembelajaran aktif, sehingga bapak Ardi Ansha mengubah konsep tersebut menjadi konsep CBSA sebagai salah satu

⁶¹ Observasi di Madin Darul Ilmi pada tanggal 27 Juni 2022. Pukul 14:35 WIB

⁶² Wawancara, Muhamad Ardi Ansha, Kepala Madrasah Diniyah Darul Ilmi 28 Juni 2022. Pukul 16:10 WIB.

upaya program pendidikan di Madrasah ini. Upaya ini, dirasakan lebih efektif untuk pembelajaran Diniyah pada saat sore hari.



Gambar 4. 2 Pembelajaran dengan konsep CBSA

Menurut bapak Ardi Ansha bahwa pembelajaran dengan konsep ini baru setahun ini diterapkan, jadi butuh penyesuaian dan perubahan yang bertahap untuk meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik. Perubahan konsep ini bertujuan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Observasi yang dilakukan menjelang sholat ashar ini, merupakan proses pembelajaran yang dilakukan di Madrasah dengan konsep pembelajaran CBSA. Fokus pembelajaran yang dimulai jam 14:00 WIB merupakan fokus pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a.

Kemudian, peneliti melanjutkan pertanyaan kepada beliau, *“Apabila di Madrasah ini menggunakan konsep CBSA maka,*

bagaimana Kurikulum pembelajaran yang diterapkan di Madrasah ini?”

Beliau, bapak Ardi Ansha menjawab:

“Kurikulum yang dipakai di Madrasah ini adalah kurikulum Madrasah Diniyah Wustha dan Ulya. Karena di Madrasah ini terdiri dari dua jenjang kelas yaitu kelas Madin 1 dan kelas Madin 2. Untuk metode pembelajaran Al-Qur’an menggunakan Metode Yanbu’a. Karena metode Yanbu’a implementasinya sesuai dengan konsep CBSA yang diterapkan di Madrasah ini. Sebelumnya metode Iqro sudah diterapkan di Madrasah ini namun, perkembangannya kurang memuaskan karena peserta didik merasa jenuh dan kurang aktif dalam pembelajaran.”⁶³

Penjelasan beliau dalam wawancara pertanyaan ini, menjelaskan kurikulum yang dipakai adalah kurikulum Madrasah Diniyah Wustha dan Ulya’, hal ini disebabkan karena di Madrasah ini memiliki 2 jenjang kelas yang dipakai dalam proses pembelajaran.

Kemudian, dalam keterangan beliau yaitu bapak Ardi Ansha pembelajaran Al-Qur’an dengan Metode Yanbu’a lebih efektif digunakan dibanding dengan metode sebelumnya yaitu metode Iqro’. Dalam pembelajaran metode Yanbu’a peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran sehingga pembelajaran dengan metode Yanbu’a sesuai dengan konsep CBSA sebagai landasan peningkatan mutu pembelajaran yang diterapkan oleh Kepala Madrasah.

Sebagaimana tanggapan guru mengajar yang lain peneliti juga berkesempatan mewawancarai bapak Yusuf Anwar, S.Psi. dengan konsep pembelajaran yang diterapkan ini tentu terjadi perubahan dalam

⁶³ Wawancara, Muhamad Ardi Ansha, Kepala Madrasah Diniyah Darul Ilmi 28 Juni 2022. Pukul 16:15 WIB.

pembelajaran, untuk itu peneliti menanyakan kepada beliau
*“Bagaimana tanggapan bapak Yusuf sebagai tenaga pendidik
 melaksanakan Konsep dan landasan yang diterapkan Kepala
 Madrasah?”*

Beliau, menjawab:

“Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, model pembelajaran dengan konsep yang baru ini sangat menarik, karena banyak hal baru yang didapat, juga sebagai pengalaman serta evaluasi pembelajaran sebelumnya. Dengan konsep Kepala Madrasah sekarang peserta didik lebih semangat belajar mengaji dan lebih banyak lagi yang masuk mengaji di Madrasah ini.”⁶⁴

Penjelasan diatas mengindikasikan bahwa konsep pembelajaran dengan CBSA metode Yanbu’a memberikan dampak Positif terhadap guru yang mengajar dan juga peserta didik sebagai siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan data peserta didik yang semakin meningkat karena terjadinya perpindahan murid yang disebabkan karena berbagai hal seperti kurikulum dan metode pembelajaran yang lebih menyenangkan. Perpindahan murid yang terjadi dari pengamatan peneliti dan hasil wawancara bahwa murid berpindah ke Madin Darul Ilmi dikarenakan pembelajaran yang kurang menyenangkan dan juga temen yang tidak mendukung dalam proses pembelajaran.

Hasil data yang peneliti dapat, yang sebelumnya jumlah peserta didik berkisar 30 siswa, sekarang jumlah peserta didik untuk laki-laki ada 21, sedangkan jumlah peserta didik yang perempuan ada 23 siswa, jadi jumlah keseluruhan meningkat menjadi 44 siswa. Untuk

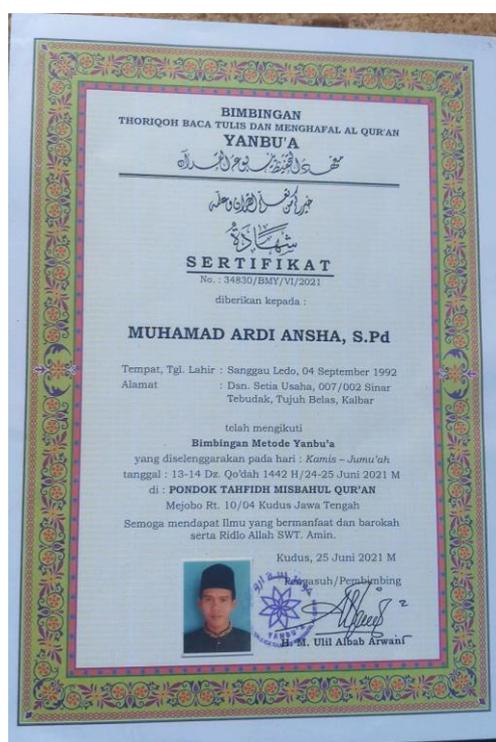
⁶⁴ Wawancara, Yusuf Anwar, Guru Madrasah Diniyah Takmiliyah Darul Ilmi 28 Juni 2022. Pukul 16:35 WIB

mempertahankan kualitas pendidikan di Madin Darul Ilmi ini kepala Madrasah dengan istiqomah menjalankan program-program tersebut.

Kemudian, peneliti menanyakan terkait *Bagaimana upaya kepala Madrasah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Madrasah Diniyah Darul Ilmi Ini?*

Bapak Ardi Ansha menjawab:

“Untuk meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam, upaya yang saya lakukan di Madrasah ini adalah memberikan metode cepat dalam pemahaman Al-Qur’an dan juga kitab salaf, serta diberikan pemahaman dalam setiap materi yang diajarkan. Selain itu saya mengikuti pelatihan metode Yanbu’a di Kudus selama 6 bulan, setelah mendapatkan sanad saya implementasikan metode ini di Madrasah Diniyah Darul Ilmi ini. Sebelum saya ajarkan ke peserta didik saya memberikan pelatihan khusus tentang metode Yanbu’a ini kepada guru-guru Madin, setelah mereka mendapatkan sanad metode ini, guru-guru dapat mengajarkan kepada seluruh peserta didik di Madin Darul Ilmi ini.”⁶⁵



Gambar 4. 3 Dokumen Sertifikat Yanbu’a Kepala Madrasah

⁶⁵ Wawancara, Muhamad Ardi Ansha, Kepala Madrasah Diniyah Darul Ilmi 28 Juni 2022. Pukul 16:18 WIB.

Dari pernyataan diatas menjelaskan bahwa upaya kepala Madrasah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam adalah dengan memberikan metode pembelajaran yang tepat dan efektif diterapkan disegala situasi dan jaman. Dengan menggunakan metode yang aktif dan efektif guru maupun peserta didik tidak merasa jenuh dalam pembelajaran.

Upaya yang dilakukan oleh kepala Madrasah selain itu adalah beliau bapak Ardi Ansha meluangkan waktu selama 6 bulan untuk mengikuti pelatihan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a. Setelah beliau mendapatkan sanad kemudian pulang dan mengimplementasikan ilmunya di Madrasah yang ia pimpin yaitu Madrasah Diniyah Darul Ilmi.

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan kepada beliau terkait peran beliau sebagai kepala Madrasah, *Bagaimana Peran bapak Ardi Ansha di Madrasah ketika menjadi Leader?*

Beliau menjawab:

“Ketika saya menjadi Leader, saya benar-benar serius dan bekerja semampu saya terkait mengkoordinir seluruh struktur dan bagian yang ada di Madrasah, karena sebagai pemimpin saya bertanggung jawab dan mempertanggung jawabkan tidak hanya di dunia tetapi juga di akhirat kelak.”⁶⁶

Pemimpin yang bertanggung jawab adalah yang menjalankan peranya dengan baik, untuk itu sebagai leader beliau berusaha menjalankan hak dan kewajibanya sebagai pemimpin. Untuk itu

⁶⁶ Wawancara, Muhamad Ardi Ansha, Kepala Madrasah Diniyah Darul Ilmi 28 Juni 2022. Pukul 16:20 WIB.

peneliti kembali bertanya, *Bagaimana Peran bapak Ardi Ansha di Madrasah ketika menjadi Educator?*

Beliau Menjawab:

“Selain sebagai Leader, saya juga berperan sebagai Educator, karena sebaik-baiknya belajar adalah mengajar. Masih banyak yang perlu saya gali ilmu serta pengalaman sebagai pendidik, untuk itu sebagai pendidik saya memberikan tugas dan fungsi dari masing-masing aspek di Madrasah, baik dari santri, pengurus dan juga dewan asatidz.”⁶⁷

Dalam penjelasannya beliau tidak hanya berkedudukan sebagai pemimpin tetapi juga mengajar sama seperti guru-guru yang lainnya.

Kemudian saya melanjutkan pertanyaan, *Bagaimana Peran bapak Ardi Ansha di Madrasah ketika menjadi Manager?*

Kemudian beliau menjelaskan:

“Sebuah lembaga yang maju dapat dilihat dari cara seorang pemimpin menata segala sesuatu sesuai dengan fungsi untuk menjalankan aktifitas di Madrasah. Seorang pemimpin harus bijak memberikan kebijakan sehingga tidak merugikan segala aspek pengguna jasa pendidikan.”⁶⁸

Bapak Ardi Ansha menjelaskan jika manajemen pendidikan baik, maka pendidikan tersebut dapat meningkatkan mutu pendidikan, karena kepemimpinan yang jujur dan adil akan memudahkan tata kelola yang baik dalam pendidikan. Oleh karena itu, dalam kesempatan menjalankan amanah tersebut pak Ardi selalu berperilaku adil dan jujur dalam memimpin lembaga ini. Peran sebagai manager merupakan tugas yang meningkatkan kualitas diri seorang pemimpin.

⁶⁷ Wawancara, Muhamad Ardi Ansha, Kepala Madrasah Diniyah Darul Ilmi 28 Juni 2022. Pukul 16:22 WIB.

⁶⁸ Wawancara, Muhamad Ardi Ansha, Kepala Madrasah Diniyah Darul Ilmi 28 Juni 2022. Pukul 16:24 WIB.

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan *Bagaimana Peran bapak Ardi Ansha di Madrasah ketika menjadi Supervisor?*

Beliau menjawab:

“Tugas pemimpin dalam dunia pendidikan tidak hanya memimpin dan mengajar saja, disamping itu tugas atau peran pemimpin itu juga mengawasi, mengarahkan dan memberi petunjuk segala sesuatu yang dibutuhkan untuk kepentingan dan kemajuan Madrasah.”⁶⁹

Peran seorang pemimpin tidak mudah karena banyak tugas yang harus dikerjakan, untuk itu seorang pemimpin harus mempunyai sifat jujur, adil, jiwa pekerja keras dan penuh tanggung jawab. Bapak Ardi Ansha selain menjadi pemimpin Madrasah, beliau juga membuktikan bahwa jiwa-jiwa pemimpin dapat beliau perankan di Madrasah ini.

Sebagai supervisor selain mengarahkan sesuai tujuan pendidikan di Madrasah beliau juga mengawasi dan memberikan petunjuk bimbingan dengan baik dan benar. Sebagai contoh setelah beliau mendapatkan sanad metode Yanbu’a, beliau memberikan pelatihan dan pembelajaran metode Yanbu’a kepada guru-guru di Madrasah Diniyah Darul Ilmi.

Semua kegiatan termasuk kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan serangkaian pendidikan yang selalu diawasi dan bimbingan dari kepala Madrasah, baik dari kegiatan olah raga seperti bulu tangkis, voli, sepak bola dan kegiatan hadroh sebagai pengembangan seni dan budaya islam di Indonesia, semua peserta didik wajib mengikutinya.

⁶⁹ Wawancara, Muhamad Ardi Ansha, Kepala Madrasah Diniyah Darul Ilmi 28 Juni 2022. Pukul 16:25 WIB.



Gambar 4. 4 Dokumentasi kegiatan Ekstra Kulikuler Madrasah Diniyah Darul Ilmi

Sejumlah kegiatan seperti Hadrah rebana peserta didik di Madrasah Darul Ilmi memiliki serangkaian porsenil group yang setiap hari sabtu malam ahad selalu aktif latihan. Dan tidak jarang group hadrah ini ketika ada hajatan seperti khitaman diundang tampil dalam acara tersebut. Latihan group hadrah ini merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah ini.⁷⁰

Peneliti, kembali bertanya terkait peran kepala Madrasah, *Bagaimana Peran bapak Ardi Ansha di Madrasah ketika menjadi Inovator?*

Kemudian, bapak Ardi Ansha menjawab:

“Seorang pemimpin tidak boleh diam, jika pemimpin pasif maka pertumbuhan mutu pendidikan juga akan pasif. Seorang pemimpin itu harus gerak dan juga menggerakkan, bergerak untuk dirinya sendiri dan menggerakkan orang banyak. Dalam kepemimpinan jika seorang banyak gerak dan menggerakkan maka orang itu penuh inovasi dan kreatifitas dalam memimpin. Sebagai Inovator pemimpin harus bisa memberi masukan, inovasi dan perubahan demi kemajuan pendidikan dan sistem Madrasah.”⁷¹

⁷⁰ Observasi di Madin Darul Ilmi pada tanggal 30 Juni 2022. Sore hari, Pukul 16:30 WIB

⁷¹ Wawancara, Muhamad Ardi Ansha, Kepala Madrasah Diniyah Darul Ilmi 28 Juni 2022. Pukul 16:26 WIB.

Penjelasan bapak ardi Ansha pemimpin yang mempunyai ide-ide dalam kepemimpinan akan mudah menemukan solusi dalam masalah yang dihadapi. Misalnya didalam Madrasah ini ketika proses pembelajaran masih menghadapi situasi pembelajaran yang membosankan, merasa jenuh dan kurang menarik. Untuk itu inovasi pembelajaran dengan cara belajar siswa aktif dan produktif dengan karya-karya seni dan prestasi yang baik maka mutu pendidikan di Madrasah ini juga akan semakain baik.

Kemudian terkait peran Bapak Ardi sebagai inovator, *apa saja inovasi yang bapak Ardi lakukan agar para siswa-siswi aktif dan produktif ?*

“Ada beberapa kegiatan yang sifatnya tidak akademis dalam meningkatkan kreatifitas para murid-murid di Madrasah ini, saya selalu mengatakan kepada mereka jadi santri itu tidak harus bisa mengaji saja, harus mampu berfikir kreatif dan dapat memanfaatkan peluang yang ada didepan kita. Perkataan itu selalu saya katakan kepada mereka, misalnya kemaren waktu ada surat edaran kemenag provinsi mengadakan kompetisi film pendek islami (KFPI), saya berinisiatif mengajak para murid untuk berpartisipasi mengikuti lomba tersebut”.⁷²

Dalam upaya mendidik siswa-siswi/santri banyak sekali jalan yang ditempuh, dalam memilih jalan tersebut merupakan seni dalam mendidik. Termasuk membimbing dari setiap kegiatan-kegiatan yang lainnya, anak harus mempunyai fasilitator yang berkompetensi untuk mendidik. Bapak Ardi Ansha merupakan pemimpin yang

⁷² Wawancara, Muhamad Ardi Ansha, Kepala Madrasah Diniyah Darul Ilmi 28 Juni 2022. Pukul 16:28 WIB.

mempunyai jiwa-jiwa seni dalam mendidik siswa, selain mengajar beliau suka dalam dunia Informasi dan Teknologi.

Ketika Bapak Ardi terjun ke dunia Informasi dan Teknologi (IT) beliau gemar sekali mengedit foto maupun video terkait pendidikan di Madrasah Diniyah ini. Beliau juga aktif di Media Sosial baik itu Youtube maupun di Facebook.

Keterangan beliau menjelaskan bahwa upaya beliau supaya peserta didik lebih aktif tidak hanya di bidang akademis beliau selalu mengajarkan untuk selalu aktif dalam kegiatan yang ada dan mencari peluang sebaik-baiknya. Seperti contohnya partisipasi dalam perlombaan film pendek untuk santri.



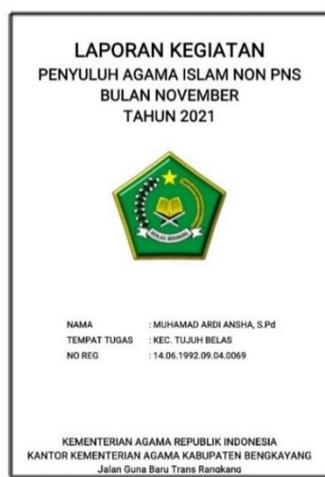
Gambar 4. 5 Dukumentasi Film Pendek santri Madrasah Diniyah Darul Ilmi

Link: <https://youtu.be/ES1iJ4pqtEM>

Gambar 4. 6 Dokumen KFPI Kemenag Provinsi Kal-Bar

Dokumentasi diatas menjelaskan bagaimana keaktifan para santri/siswa-siswi Madin Darul Ilmi dalam mengikuti Kompetisi Film Pendek Islam.

Tidak hanya sebagai inovator saja Kepala Madrasah Diniyah Darul Ilmi ini juga teladan yang baik sehingga tidak hanya memotivasi peserta didik tetapi juga guru-guru yang ada. Beliau bapak Ardi Ansha selalu aktif dalam kegiatannya tidak hanya sebagai kepala Madrasah tetapi beliau juga berperan sebagai penyuluh agama islam di Kabupaten tersebut. Hal ini dapat peneliti buktikan dari hasil dokumen laporan penyuluh bapak Ardi Ansha.



Gambar 4. 7 Dokumen laporan kegiatan penyuluh Kepala Madrasah Diniyah Darul ilmi

Dari hasil observasi, ternyata bapak Ardi Ansha merupakan salah satu anggota penyuluh Agama Islam non PNS Kementrian Kabupaten Bengkayang. Beliau bertugas di wilayah kecamatan Tujuh Belas sebagai penyuluh di pengajian-pengajian yang ada didaerah ini. Walaupun bertugas sebagai penyuluh beliau tidak lepas dari tanggung jawab beliau sebagai Kepala Madrasah Diniyah Darul Ilmi.⁷³

⁷³ Observasi di Madin Darul Ilmi pada tanggal 27 Juni 2022. Pukul 16:30 WIB

3) Implikasi peningkatan mutu pendidikan agama islam di Madrasah Diniyah Darul Ilmi

Untuk mencari data terkait implikasi peran Kepala Madrasah dalam upaya meningkatkan mutu, peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan melihat indikator standar mutu pendidikan sesuai ISO 9001: 2008. Dalam keterangan tersebut lembaga pendidikan dapat memenuhi standar mutu pendidikan, apabila memenuhi: (a) Komponen standar isi, (b) Komponen standar proses, (c) Komponen standar kompetensi lulusan, (d) Komponen standar Pendidik, (e) Komponen Standar Sarana dan prasarana, (f) Komponen standar pembiayaan, (g) Komponen standar pengolahan dan (h) Komponen standar penilaian.⁷⁴

Dari indikator tersebut dalam kesempatan waktu yang lain peneliti kembali mewawancarai Kepala Madrasah terkait Implikasi yang terjadi dari peningkatan mutu pendidikan menurut standar mutu pendidikan.

Dari indikator ini peneliti bertanya kepada bapak Ardi Ansha bagaimana implikasi standar proses di Madin Darul Ilmi ini, (1) *apakah guru-guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan konsep pembelajaran CBSA dengan menggunakan metode Yanbu'a, dan (2) apakah guru-guru menggunakan silabus dan RPP dalam proses pembelajaran tersebut?*

⁷⁴ Abdul Mu'ti, *Teknis Penskoran dan pemeringkatan Hasil Akreditasi SMP/MTs* (Jakarta, Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah, 2014), h. 10

Kemudian beliau menjawab:

“benar mas, kemaren saya sudah jelaskan bahwa guru-guru saya intruksikan untuk memakai konsep pembelajaran berbasis CBSA. Kenapa saya memilih menggunakan konsep tersebut, karena murid-murid ini dalam proses pembelajaran pada sore hari tentu sudah merasa malas untuk belajar karena sudah capek seharian mengikuti pembelajaran sampek siang kemudian pada sore hari harus belajar diniyah. Inikan saya harus berusaha menciptakan suasana yang nyaman untuk proses pembelajaran mereka, salah satunya yaitu menggunakan cara belajar siswa aktif. Kemudian untuk acuan pembelajaran seperti silabus dan RPP memang tidak semudah itu saya menyuruh guru-guru menggunakan RPP, hal ini disebabkan materi pembelajaran seperti akidah dan akhlak guru memiliki buku panduan sendiri seperti kitab kuning dan lainnya untuk mengajar. Jadi saya tetap menyiapkan silabus dan memberikan kepada mereka untuk menjadi acuan dalam pembelajaran.⁷⁵

Wawancara yang saya lakukan dibulan Agustus ini merupakan penggalan data yang lebih mendalam terkait implikasi standar mutu pendidikan di Madin Darul Ilmi. Dalam kesempatan ini peneliti melakukan kontak melalui via Whatsaap untuk memperoleh data. Data yang peneliti ambil melalui wawancara dengan bapak Ardi ini selaras dengan wawancara peneliti dengan salah satu guru Madin pada tanggal 28 Juni yang lalu.

Dari serangkaian kegiatan-kegiatan penelitian baik observasi dan pengamatan di lembaga tersebut terkait peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di Madrasah ini peneliti juga berkesempatan bertanya lagi kepada Bapak Yusuf Anwar sebagai salah satu guru disini. Saya bertanya kepada beliau *Apa implikasi peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di Madrasah Diniyah Darul Ilmi?*

⁷⁵ Wawancara, Muhamad Ardi Ansha, Kepala Madrasah Diniyah Darul Ilmi 20 Agustus 2022. Pukul 19:00 WIB.

Bapak Yusuf Anwar menjawab:

“Sejak awal beliau menjabat setahun yang lalu bentuk perubahan dari konsep, metode pembelajaran dan juga pembenahan dibidang pembangunan juga terlihat meningkat. Proses peningkatan mutu berjalan dengan baik dan efektif. Dampak yang dirasakan tidak hanya terasa oleh siswa saja yang mendapat layanan pendidikan di Madrasah ini, tetapi masyarakat juga merasakan bentuk-bentuk kegiatan seperti pengajian akbar yang sering diselenggarakan di Madrasah ini melibatkan kepanitiaan wali murid dan kegiatan peserta didik.”⁷⁶

Jawaban bapak Yusuf Anwar sudah cukup mempresentasikan ungkapan warga dan wali murid terhadap Mutu Pendidikan di Madrasah ini yang sudah tercapai dan menjadikan lembaga pendidikan ini terbaik pendidikan agama islamnya di daerah ini.

Kemudian pada malam itu saya kembali bertanya kepada Bapak Ardi Ansha, *bagaimana implikasi terhadap komponen pendidik, apakah guru-guru Madin ketika bapak melaksanakan program pelatihan khusus Yanbu'a semakin meningkat hasilnya?*

Beliau menjawab:

“benar mas, memang upaya saya untuk mengimplementasikan metode Yanbu'a ini saya tujukan kepada guru-guru. Karena selain menambah keilmuan sanad metode Yanbu'a untuk mereka (guru) saya ijazahkan dahulu metode ini agar tidak hanya saya yang mengajar metode ini, tetapi semua guru dapat menggunakan metode yanbu'a ini karena sudah mendapatkan sanad. Sehingga dengan adanya program ini kualitas guru sebagai pendidik juga semakin meningkat.”⁷⁷

⁷⁶ Wawancara, Yusuf Anwar, Guru Madrasah Diniyah Takmiliyah Darul Ilmi 28 Juni 2022. Pukul 16:40 WIB.

⁷⁷ Wawancara, Muhamad Ardi Ansha, Kepala Madrasah Diniyah Darul Ilmi 20 Agustus 2022. Pukul 19:15 WIB.

Pernyataan ini sesuai dengan jawaban pertanyaan peneliti kepada salah satu wali murid yaitu bapak Ali Maksun, yaitu *Apakah Mutu Pendidikan Agama Islam di Madrasah ini meningkat?*

Kemudian, Bapak Ali Maksun menjawab:

“Sangat meningkatkan sekali, khususnya untuk perubahan kemampuan peserta didik dalam pemahaman agama. Peningkatan ini dapat dilihat dari bertambahnya kegiatan pengajian-pengajian, masyarakat semakin paham agama, semakin mencintai masjid dalam beribadah khususnya 5 waktu shalat wajib.”⁷⁸

Penjelasan bapak Ali Maksun dalam wawancara bahwa dampak terasa tidak hanya bagi peserta didik saja, akan tetapi wali murid dan warga sekitar juga merasakan bertambahnya peningkatan pemahaman agama islam karena sering diadakanya pengajian-pengajian besar dalam lingkup daerah di kalimantan ini.

Kemudian, saya kembali bertanya *Apa dampak Mutu Pendidikan di Madrasah ini terhadap generasi Masyarakat Transmigrasi di Kabupaten Bengkayang?*

Kemudian, Bapak Ali Maksun sebagai Wali Santri Menjawab:

“Menjadikan generasi yang lebih Islami, berakhlak serta mengerti bagaimana bergaul sesuai dengan syari’at islam.”⁷⁹

Tanggapan dari wali murid ini, menjelaskan bahwa terjadinya perubahan untuk generasi masyarakat transmigrasi yaitu generasi yang islami, menjalankan syariat islam serta berakhlakul karimah merupakan

⁷⁸ Wawancara, Ali Maksun, Wali Murid Madrasah Diniyah Takmiliyah Darul Ilmi 28 Juni 2022. Pukul 17:00

⁷⁹ Wawancara, Ali Maksun, Wali Murid Madrasah Diniyah Takmiliyah Darul Ilmi 28 Juni 2022. Pukul 17:05

ungkapan salah satu masyarakat yang menjadi indikator kemajuan pendidikan di daerah khususnya Madrasah Darul Ilmi.

Tanggapan dari pemerintah terkait pendidikan di Madrasah Darul Ilmi ini juga mendukung penuh segala aktifitas yang dilakukan oleh Madrasah, baik dari segi proses perencanaan, pelaksanaan bahkan hasilnya sangat didukung penuh oleh pemerintah daerah di Kabupaten bengkayang. Hal ini pernah diungkapkan oleh Kementrian Agama Kabupaten Bengkayang yaitu Bapak H. Damsir, S.Ag. ketika sambutan pengajian Akbar di Desa Sinar Tebudak, Beliau menyampaikan:

“Segera buat kan pengajuan ijin oprasional kepada kami jika, sudah persyaratan terpenuhi maka, Lembaga Pendidikan Madrasah Darul Ilmi akan saya permudah administrasinya.”⁸⁰

Sambutan dalam acara pengajian akbar oleh H. Damsir, S.Ag. di desa Sinar Tebudak, beliau sebagai kepala Kementrian Agama di Kabupaten Bengkayang, sangat mendukung kegiatan di Madrasah ini. Harapan beliau berdirinya pondok pesantren di Madrasah ini juga akan didukung dan dibantu oleh pemerintah daerah.



Gambar 4. 8 Dokumentasi sambutan Kemenag Kabupaten Bengkayang

⁸⁰ H. Damsir. Kepala Kemenag Kab. Bengkayang, Pengajian Akbar, di Desa Sinar Tebudak, Kabupaten Bengkayang. 04 November 2021.

Dalam kesempatan penelitian ini, peneliti berusaha untuk menemui Kepala Yayasan Pondok Pesantren Darul Ilmi, pada hari itu selasa, 29 Juni 2022 sore hari berkesempatan bersilaturahmi di rumah beliau. Kepala Yayasan tersebut adalah Kyai Nur Cholis. Dalam kesempatan ini, peneliti mewawancarai beliau terkait kepemimpinan kepala Madrasah. Peneliti bertanya kepada beliau, *Bagaimana tanggapan Kepala Yayasan terhadap kepemimpinan Kepala Madrasah sekarang?* Beliau menjawab:

“Saya memberikan tanggung jawab ini kepada Bapak Ardi karena saya yakin pak Ardi mampu melaksanakan amanah ini dengan baik. Hingga pada saat ini saya melihat perjuangannya dalam mengemban amanah dan usaha-usahanya untuk meningkatkan mutu pendidikan juga sangat baik dan tanggap sekali. Dalam menghadapi berbagai hal persoalan di Madrasah beliau juga dapat menyelesaikannya. Untuk itu harapan saya kepemimpinan bapak Ardi Ansha dapat menjadikan acuan di Yayasan ini bahkan untuk diluar yayasan juga. Berbagai segi pembangunan di Madrasah juga tidak lepas dari peran beliau dalam menata dan mengelola menejemen yang baik. Saya kira pertumbuhan mutu di Madrasah Darul Ilmi dari tahun sebelumnya semakin meningkat hingga sekarang.”⁸¹

Tanggapan beliau terhadap kepemimpinan Kepala Madrasah menyampaikan apresiasi terhadap peran-peran yang sudah diberikan untuk membangun Madrasah dalam meningkatkan Mutu pendidikan.

Dalam penjelasannya, Kyai Nur Cholis berharap bahwa peran-peran kepala Madrasah ini, menjadi acuan terhadap kepemimpinan lembaga yang lain untuk meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam.

⁸¹ Wawancara, Nur Cholis Ketua Yayasan Pondok Pesantren Darul Diniyah Darul Ilmi Setia Usaha 29 Juni 2022. Pukul 14:00 WIB

Kemudian, peneliti menanyakan kepada beliau *Apa tujuan didirikannya Madrasah ini?*

Kyai Nur Cholis, menjawab:

“Tujuan didirikannya Madrasah Darul Ilmi ini adalah sebagai wadah atau lembaga untuk mendidik dan mencetak generasi yang berakhlakul karimah sesuai dengan nilai-nilai islam.”⁸²

Jawaban beliau, menjelaskan tiga aspek tujuan didirikannya Madrasah Darul Ilmi yaitu sebagai Wadah, proses pendidikan dan mencetak generasi yang bermutu islami. Dari pernyataan diatas sesuai dengan pencapaian Madrasah dalam mendidik sebagai wadah dalam mencetak generasi islam di daerah Kabupaten Bengkayang ini.

Melanjutkan pertanyaan kepada kepala Madrasah, *bagaimana untuk implikasi terhadap komponen sarana prasarana, komponen peserta didik, serta tata kelola manajemen madrasah apakah semakin meningkat?*

Beliau menjawab:

“Dari program-program yang saya berikan, ini sangat dirasakan sekali dampaknya baik bagi madrasah guru, peserta didik, maupun orang tua/wali murid. Tata kelola manajemen saya atur semampu saya terkait penggalian dana, karena saya juga harus membangun gedung madrasah, serta sarana prasaran untuk menunjang kegiatan belajar. Sehingga dalam kesempatan ini saya belum mampu untuk mensejahterakan guru-guru, karena disini selain menjadikan tempat ini sebagai wadah pendidikan tetapi tetap perjuangan seorang pendidik tidak dapat diukur dengan materi, sehingga saya berharap pemerintah juga memperhatikan ini untuk kemajuan pendidikan di Indonesia.”⁸³

⁸² Wawancara, Nur Cholis Ketua Yayasan Pondok Pesantren Darul Diniyah Darul Ilmi Setia Usaha 29 Juni 2022. Pukul 14:05 WIB

⁸³ Wawancara, Muhamad Ardi Ansha, Kepala Madrasah Diniyah Darul Ilmi 20 Agustus 2022. Pukul 19:20 WIB.

Dari penjelasan beliau bahwa peningkatan mutu pendidikan semakin baik, meskipun dalam penerapannya hanya saja Kepala Madrasah belum mampu untuk mensejahterakan tenaga pendidik sebagaimana mestinya. Meskipun begitu tidak mempengaruhi prestasi-prestasi Madin dalam meningkatkan mutu pendidikan, baik dari komponen pendidik maupun peserta didik.

Dari penjelasan beliau dapat dibuktikan dengan prestasi-prestasi yang didapatkan oleh Madrasah Diniyah Darul Ilmi ini, baik dibidang akademik maupun non akademik.



Gambar 4. 9 Dukumentasi juara cerdas cermat santri Madrasah Diniyah Darul Ilmi

Hal ini sesuai, dengan pernyataan Kyai Nur Cholis pada saat wawancara dengan beliau, peneliti kembali bertanya: *Bagaimana implikasi peran kepala Madrasah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam terhadap Mutu Pendidikan di Madrasah Darul Ilmi ?*

Kemudian, Kyai Nur Cholis menjawab:

“Berdasarkan pengamatan saya, peran beliau ketika menjadi kepala Madrasah cukup baik, karena beliau cukup aktif dalam menjalankan peran beliau menjadi kepala Madrasah. Sehingga yang saya tahu implikasi yang kami dapat adalah peningkatan mutu pendidikan yang semakin baik dapat dilihat dari kreatifitas guru dengan pendekatan CSBA, dan peningkatan kemampuan peserta didik dalam mempelajari baca tulis Al-Qur’an dengan menggunakan metode Yanbu’a. Implikasi Peran kepala Madrasah meningkatkan Mutu Pendidikan ini, berdampak terhadap masyarakat sehingga masyarakat semakin mendukung pendidikan di Madrasah ini.”⁸⁴

Menurut, penjelasan beliau bahwa dengan model pembelajaran Cara Siswa Belajar Aktif, peserta didik dapat belajar secara aktif sehingga tidak jenuh. Dampak yang dihasilkan dari peran kepala Madrasah tidak hanya dirasakan oleh lembaga saja, akan tetapi guru dan peserta didik yang merasakan kebijakan kepala sekolah dalam menjalankan peran.

Berdasarkan implikasi terkait peran Kepala Madrasah Diniyah Darul Ilmi terhadap mutu pendidikan agama islam, maka peneliti menyimpulkan adanya peningkatan mutu pendidikan yang signifikan dengan dibuktikan proses pembelajaran yang lebih kondusif dan prestasi akademik maupun non akademik yang baik.

Peningkatan mutu pendidikan sesuai standar dapat dilihat dari komponen pendidik terkait kompetensi pelatihan guru, komponen peserta didik yang lebih aktif dengan konsep CBSA, komponen standar proses guru dapat menggunakan silabus dan RPP , dan juga komponen sarana dan prasarana seperti bahan ajar, gedung, bangku dan lain-lain.

⁸⁴ Wawancara, Nur Cholis Ketua Yayasan Pondok Pesantren Darul Diniyah Darul Ilmi Setia Usaha 29 Juni 2022. Pukul 14:07 WIB

b. Temuan penelitian di Madin Darul Ilmi

Dari paparan data di Madrasah Diniyah Darul Ilmi, Sinar Tebudak, Kabupaten Bengkayang peneliti menemukan keunikan dalam konsep dan landasan kepala Madrasah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Madrasah Diniyah di daerah Kabupaten Bengkayang. Adapun temuan tersebut peneliti paparkan secara rinci dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4. 1 Temuan Penelitian di Madrasah Diniyah Takmiliah Darul Ilmi

NO	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Landasan peningkatan Mutu Pendidikan PAI	Untuk meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam, kepala Madrasah Diniyah Darul Ilmi mempunyai landasan untuk memimpin lembaga ini. Landasan tersebut adalah Landasan Hukum dan filosofis dengan menerapkan landasan pendidikan idealism untuk meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam. Keinginan kepala madrasah untuk menjadikan lembaga ini sebagai kiblat pendidikan agama islam masyarakat transmigrasi menjadi landasan kuat Kepala Madrasah meningkatkan mutu pendidikan agama islam.
2.	Upaya Peningkatan Mutu PAI	Upaya kepala Madrasah adalah: <ol style="list-style-type: none"> a. Menggunakan konsep pembelajaran Model CBSA b. Mengikuti pelatihan metode Yanbu'a di Kudus Jawa Tengah c. Mengadakan pelatihan metode Yanbu'a kepada Guru-guru Madrasah Diniyah Darul Ilmi

		<p>d. Mengadakan kegiatan pengajian rutin saat hari-hari besar islam</p> <p>e. Memberikan inovasi dan motivasi kepada seluruh peserta didik dan juga guru agar selalu aktif dan produktif dalam mencari peluang dengan sebaik-baiknya.</p>
3.	Implikasi Pengembangan Mutu PAI	<p>Implikasi Peran Kepala Madrasah terhadap peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam bagi Madrasah Diniyah Darul Ilmi adalah;</p> <p>a. Meningkatnya kompetensi pelatihan (PTK) terhadap pendidik sehingga menjadikan guru profesional dalam mengajar.</p> <p>b. Guru menggunakan silabus dalam melaksanakan proses pembelajaran</p> <p>c. Sarana dan prasarana proses pembelajaran tersedia.</p> <p>d. Nilai Kepercayaan masyarakat Transmigrasi terhadap Madrasah sebagai wadah pendidikan semakin meningkat</p> <p>e. Tata kelola manajemen Madrasah semakin teratur dan Mutu Pendidikan semakin baik.</p> <p>f. Peserta didik lebih aktif dan kreatif dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh madrasah.</p> <p>g. Meningkatnya minat peserta didik.</p>

2. Paparan data dan temuan penelitian di Madrasah Diniyah Mamba'ul Huda

Penelitian dilaksanakan tanggal 6 juli 2022 bertepatan hari rabu di Madrasah Diniyah Mambaul Huda, peneliti datang pada sore hari karena kegiatan belajar mengajar di Madrasah dilaksanakan pada sore hari. Kemudian pada hari rabu tersebut peneliti mendatangi salah satu guru ngaji dan ijin mau melakukan penelitian di Madrasah ini. Setelah peneliti mendapat ijin peneliti melakukan wawancara kepada informan untuk menggali informasi-informasi terkait data di Madrasah. Untuk memperoleh data sesuai prosedur penelitian, peneliti sudah menyiapkan instrumen wawancara dan juga siapa saja informan yang akan diwawancarai.

a. Paparan data di Madin Mamba'ul Huda

Madrasah Diniyah Takmiliah Mamba'ul Huda merupakan lembaga pendidikan non formal yang berada dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Mamba'ul Huda. Mutu pendidikan di Madrasah ini tidak kalah pentingnya dengan Madrasah formal seperti Madrasah Tsanawiyah yang ada di Yayasan ini. Mutu pendidikan di suatu lembaga pendidikan juga tidak lepas dari pengaruh peran pemimpin Madrasah yang berkompeten dibidang pendidikan. Dalam paparan data ini peneliti akan memaparkan hasil wawancara sesuai pedoman instrumen yang sudah dibuat dalam pedoman penelitian.

Adapun hasil wawancara tersebut kami susun dalam paparan data sesuai dengan fokus penelitian. Paparan data tersebut kami paparkan sebagai berikut:

1) Landasan Kepala Madrasah Diniyah Mamba'ul Huda dalam Meningkatkan Mutu pendidikan.

Madrasah Diniyah Mamba'ul Huda dipimpin oleh kepala Madrasah yaitu Bapak Alexarizqon Azziad, S.Pd, berikut ini hasil wawancara peneliti bersama beberapa informan mengenai peran kepala madrasah. Untuk mencari data tersebut peneliti melakukan observasi di Madin Mamba'ul Huda ini, kemudian mewawancarai pihak-pihak terkait sebagai Informan.⁸⁵

Pertama peneliti bertanya kepada kepala Madrasah yaitu bapak Alexarizqon Azziad, S.Pd. *Apa Visi Misi Bapak menjadi kepala Madrasah?*

Kemudian informan bapak Alexarizqon Azziad, S.Pd menjawab:

”Visi misi saya sebagai kepala Madrasah tidak jauh-jauh dari tujuan yang sudah diharapkan oleh pendirian pondok dan madrasah ini yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan yang lebih lanjut. Untuk visi saya yaitu terbentuknya generasi muslim ahlusunnah wal jama'ah berkepribadian islami serta mampu dalam menghadapi tantangan permasalahan zaman. Sedangkan Misi saya ingin mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari al-Qur'an dan penerapannya, kemudian mewujudkan pembentukan karakter islami serta menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, seperti itu mas.”⁸⁶

Setelah mendapat jawaban terkait Visi-misi kepala madrasah kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan. Terkait dengan kurikulum di tahun 2022 ini, sedang ramainya penerapan kurikulum Merdeka, *lantas bagaimana kurikulum yang diterapkan di Madrasah ini?*

⁸⁵ Observasi di Madin Mamba'ul Huda pada tanggal 06 Juli 2022. Pukul 14:00 WIB

⁸⁶ Wawancara, Alexarizqon Azziad, Kepala Madrasah Diniyah Mamba'ul Huda 06 Juli 2022. Pukul 15:15 WIB.

Beliau menjawab:

“Untuk kurikulum yang kami terapkan adalah kurikulum Madrasah Diniyah Awaliyah Wustho maupun Ulya’ dengan pengkategorian pembelajarannya ada tiga, yaitu keagamaan (Al-Qur’an, Hadits, Aqidah, Ahlaq, Fiqh dan Tarikh Islam) Bahasa (bahasa Arab) dan muatan lokal (Arab pegon, Imla’ dan lain-lain). Untuk waktunya yaitu sore hari masuk jam 14:00 sampai 16:30. Metode pembelajaran Al-Qur’an dengan metode Yanbu’a Rosm Ustmany. Kurikulum ini kami mengikuti standar kurikulum yang digunakan dalam lingkup Madrasah Diniyah Takmiliyah sesuai pedoman penyelenggaraan Madrasah Diniyah SK Dirjen Pendidikan Islam Tahun 2014 Nomor 7131.”⁸⁷

Dengan kurikulum ini berarti mengacu pada pedoman pemerintah tentang pendidikan Madin, untuk itu *“Bagaimana landasan Kepala Madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Diniyah Mamba’ul Huda?”*

Beliau menjawab:

“Kalau ditanya landasan berarti kami bertumpu pada peraturan pemerintah tadi yaitu untuk kurikulum menggunakan Madrasah Diniyah Wustho dan Ulya’ supaya pendidikan di Madrasah ini dapat berjalan dengan baik tidak hanya karena bentuk perjuangan kami sebagai penyelenggara pendidikan tetapi juga mendapatkan dukungan dan perhatian dari pemerintah”. Selain landasan dari pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah ini saya mengikuti visi misi yang ada di pondok pesantren.”⁸⁸

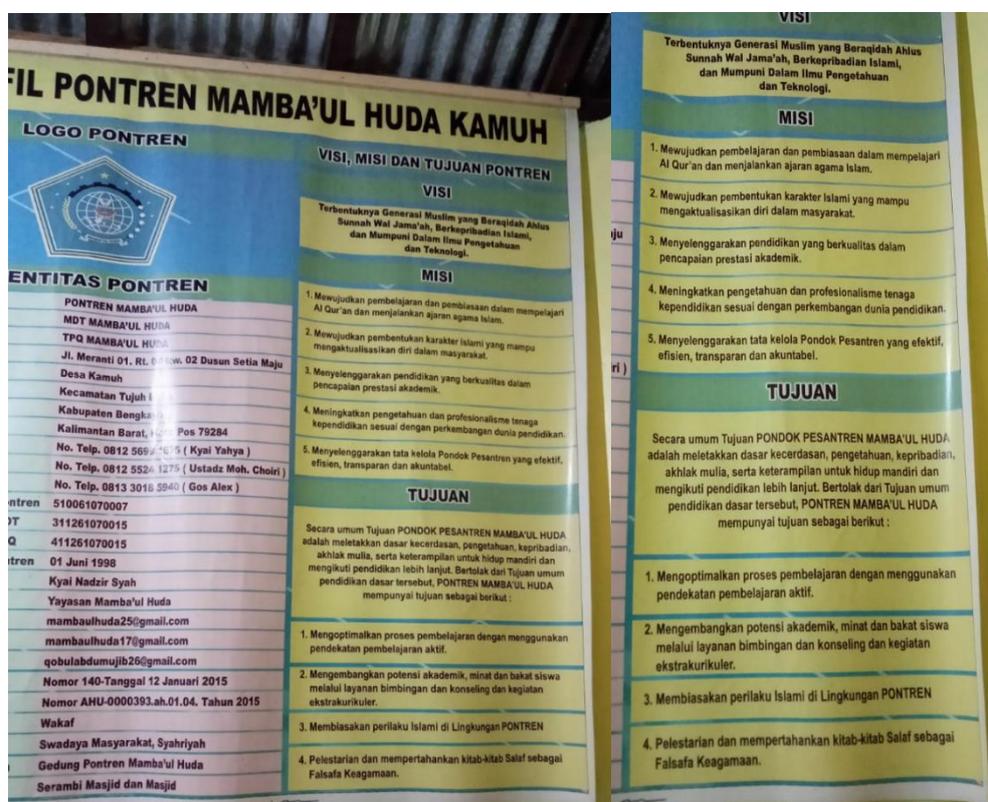
Dari pengamatan observasi peneliti, data terkait landasan yang digunakan kepala Madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan landasan hukum SK Dirjen Pendidikan Islam Nomor 7131 Tahun 2014. Sebagai dasar acuan kurikulum yang diterapkan di

⁸⁷ Wawancara, Alexarizqon Azziad, Kepala Diniyah Mamba’ul Huda 06 Juli 2022. Pukul 15:17 WIB.

⁸⁸ Wawancara, Alexarizqon Azziad, Kepala Madrasah Diniyah Mamba’ul Huda 06 Juli 2022. Pukul 15:15 WIB.

Madrasah ini landasan hukum ini digunakan Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Kemudian, landasan secara konseptual kepala madrasah mengacu kepada visi-misi pendidikan di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda. Dari hasil observasi peneliti mendapatkan data dokumen tentang visi misi dan tujuan pendidikan Ponpes Mamba'ul Huda.⁸⁹ Adapun dokumen yang dapat peneliti paparkan adalah sebagai berikut:



Gambar 4. 10 Dokumentasi Visi dan Misi lembaga pendidikan di Ponpes Mamba'ul Huda

Dari dokumentasi dan wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa landasan konseptual yang digunakan Kepala Madrasah Diniyah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah visi-misi dan tujuan pendidikan di Yayasan Pondok Pesantren Mamba'ul Huda.

⁸⁹ Observasi di Madin Mamba'ul Huda pada tanggal 06 Juli 2022. Pukul 14:15 WIB

2) Upaya Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Mamba'ul Huda dalam Menjalankan Peranya untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam

Untuk menggali data terkait upaya Kepala Madrasah dalam menjalankan peranya, peneliti melakukan observasi dengan mengamati kegiatan dan juga situasi yang ada di Madrasah. Observasi dilakukan baik ketika dalam proses pembelajaran maupun kegiatan aktifitas lainnya.⁹⁰ Kemudian peneliti, melakukan pengamatan juga wawancara Kepala Madrasah terkait upaya meningkatkan mutu pendidikan. *bagaimana upaya bapak sebagai kepala Madrasah Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Madrasah ini?*

Kemudian bapak, Alexarizqon Azziad, S.Pd menjawab:

”Ada beberapa upaya saya sebagai kepala madrasah yang bertanggung jawab terhadap pendidikan serta pembelajaran yang dilaksanakan di Madrasah ini. Selain sebagai pemimpin tugas saya juga mengajar sebagai edukator terkadang saya juga memenit waktu tugas guru ngaji untuk mengawasi setiap kegiatan jika tidak ada guru yang ngajar saya juga harus bertanggung jawab mencari penggantiya, bahkan saya sendiri yang bertindak menggantinya, hal ini juga termasuk mempengaruhi mutu pendidikan di Madrasah Diniyah ini. Untuk itu saya berusaha tidak hanya mengatur peserta didik tetapi juga mendidik guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru ngaji. Mutu pendidikan yang baik tidak terlepas juga dari guru yang berkompetensi dalam bidangnya, maka dari itu upaya saya untuk meningkatkan mutu adalah memperbaiki guru-gurunya dengan mengadakan kegiatan pembelajaran mengaji metode Yanbu'a setiap malam Minggu, selain sebagai kepala madrasah saya juga diamanahi sebagai ketua PC Ansor Kabupaten Bengkayang jadi dengan kesempatan yang luas ini saya mencari jaringan seluas-luasnya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah ini.”⁹¹

⁹⁰ Observasi di Madin Mamba'ul Huda pada tanggal 06 Juli 2022. Pukul 14:20 WIB

⁹¹ Wawancara, Alexarizqon Azziad, Kepala Madrasah Diniyah Mamba'ul Huda 06 Juli 2022. Pukul 15:17 WIB

Amanat yang diemban oleh bapak Alexarizqon Azziad, S.Pd. tidak hanya sebagai kepala Madin akan tetapi juga ketua PC GP Anshor di Kabupaten Bengkayang ini.



Gambar 4. 11 Dokumentasi Kepala Madrasah Diniyah Mamba'ul Huda, juga berperan sebagai ketua PC GP Anshor Kab. Bengkayang

Sebagai seorang pemimpin di Madrasah *Bagaimana Peran bapak di Madrasah ketika menjadi Leader?*

Beliau, Bapak Alexarizqon Azziad, S.Pd.:

“Saya mempunyai amanah yang besar dalam hidup saya ketika menjadi leader atau pemimpin dimanapun itu tetap mengedepankan musyawarah dan mufakat. Begitu juga dalam permasalahan dan pengambilan keputusan di Madrasah ini saya tidak serta merta mengambil keputusan dengan kehendak diri saya sendiri, akan tetapi dari musyawarah yang sudah dilaksanakan dengan benar maka saya putuskan kebijakannya”⁹²

⁹² Wawancara, Alexarizqon Azziad, Kepala Madrasah Diniyah Mamba'ul Huda 06 Juli 2022. Pukul 15:18 WIB

Hal ini selaras ketika saya bertanya kepada salah satu guru ngaji di Madin ini yaitu Ustad Qobul terkait kepemimpinan Bapak Alexarizqon Azziad, S.Pd:

Beliau menjawab:

“Bapak kepala madrasah ini bagi saya sangat luar biasa, karena menjadi panutan semua guru yang ada di madrasah ini. Selain aktif di organisasi beliau merupakan seorang leader pemimpin yang bersahaja ketika memimpin yel-yel pasukan Banser se-Kabupaten Bengkayang ketika menjadi leader di Madrasah juga sangat disegani kepemimpinannya. Kepemimpinan beliau juga berpengaruh terhadap pendidikan yang ada di Madrasah ini. Banyak orang kenal sosok beliau yang ramah dan murah senyum tanpa mengurangi haibah seorang pemimpin.”⁹³

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan kepada kepala Madrasah, *Bagaimana Peran bapak di Madrasah ketika menjadi Educator?*

Beliau menjawab:

“Sebagai Educator saya di Madrasah ini tidak hanya mengajar dikelas saja, tetapi bagaimana saya selalu mampu memberikan edukasi kepada para siswa dan juga dewan guru, ketika misalnya ada kesalahan dari siswa diluar berusaha menegur dan sebagainya, begitupun dewan guru yang ketika ada yang lagi tidak masuk ngajar karena alasan yang kurang jelas saya berusaha untuk menasehati dengan pendekatan yang lebih baik. Ketika rapat di dalam ruangan juga memberikan arahan-arahan yang sifatnya konstruktif kepada semua yang hadir dalam rapat. Sebagai edukator saya berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan contoh yang baik kepada guru, siswa maupun lingkungan madrasah.”⁹⁴

Kepala Madrasah Diniyah Mamba’ul Huda dalam upaya meningkatkan mutu ketika berperan sebagai guru, melakukan

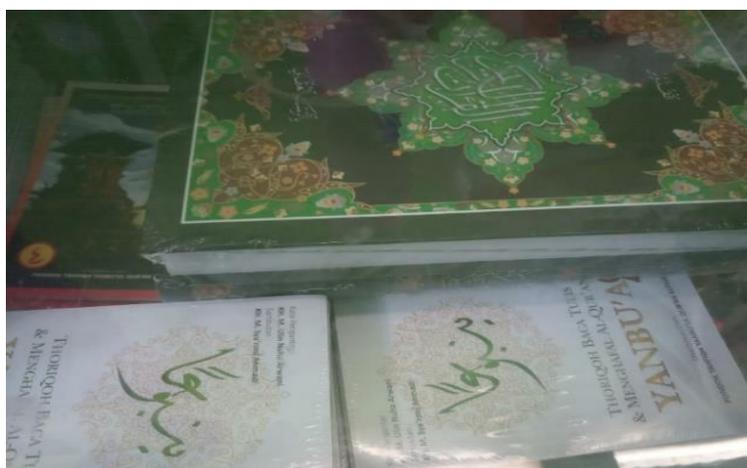
⁹³ Wawancara, Qobul Abdul Mujib, guru ngaji Madrasah Diniyah Mamba’ul Huda 06 Juli 2022. 16:30

⁹⁴ Wawancara, Alexarizqon Azziad, Kepala Madrasah Diniyah Mamba’ul Huda 06 Juli 2022. Pukul 15:20 WIB

kewajibanya dengan baik, yaitu selalu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang digunakan di Madrasah ini. Kemudian, *peneliti bertanya apa metode pembelajaran yang bapak gunakan ketika mengajar?*

Beliau menjawab:

“untuk meningkatkan mutu pembelajaran di Madin khususnya materi Al-Qur’an saya menggunakan metode Yanbu’a dalam pembelajaran. Metode ini memang baru diterapkan di Madin ini, saya bekerja sama dengan bapak Ardi selaku kepala Madin Darul Ilmi untuk membimbing para guru terlebih dahulu dalam implementasi pembelajaran kepada peserta didik.”⁹⁵



Gambar 4. 12 Dokumentasi buku dan kitab suci Al-Qur’an metode Yanbu’a

Dari hasil wawancara, peneliti mengambil gambar berupa foto terkait sumber belajar yaitu buku jilid Yanbu’a beserta kitab suci Al-Qur’an metode Yanbu’a Rosm Ustmany. Untuk menggali lebih dalam lagi informasi tersebut saya menanyakan kembali terkait peran bapak Alex selaku kepala Madrasah kepada bapak Yai Yahya selaku Pengasuh pondok dan juga mengajar di Madin ini, kata Beliau:

⁹⁵ Wawancara, Alexarizqon Azziad, Kepala Madrasah Diniyah Mamba’ul Huda 06 Juli 2022. Pukul 15:25 WIB

“Sebaik-baiknya belajar adalah mengajar, mengajar adalah kewajiban bagi seseorang yang telah mendapatkan ilmu, sikap seorang pemimpin di Madrasah memang harus seperti itu memimpin juga harus mengajar, pak Alex saya kira juga mampu, dan telah menjalankan peranya sebagai pemimpin Madrasah dan harus istiqomah, ikhlas dan tawaqal dalam setiap permasalahan yang dihadapinya.”⁹⁶

Berdasarkan observasi peneliti lakukan, kepala madrasah selalu aktif dalam memantau proses pembelajaran yang dilaksanakan setiap sore. Sehingga jarang sekali jika terjadi kelas kosong dalam proses pembelajaran di Madrasah ini.⁹⁷



Gambar 4. 13 Dokumentasi kegiatan praktek ibadah amaliyah di Mushola

Selanjutnya seorang kepala Madrasah harus mampu mengelola semua sumberdaya yang ada di Madrasah mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan yang intensif sehingga melibatkan guru-guru yang ada dalam berbagai kegiatan. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepala madrasah telah melaksanakan fungsinya dengan baik sebagai manager, hal ini sebagaimana peneliti paparkan wawancara dibawah ini:

⁹⁶ Wawancara, Yai Yahya Yasu'i, Wawancara, pengasuh ponpes Mamba'ul Huda 06 Juli 2022. Pukul 17:00 WIB

⁹⁷ Observasi di Madin Mamba'ul Huda pada tanggal 06 Juli 2022. Pukul 14:25 WIB

Peneliti bertanya sebagai seorang manager, *bagaimana bapak Alex merencanakan, mengorganisasikan serta melaksanakan pengawasan terhadap guru?*

Beliau menjawab:

“Saya sebagai manager juga kepala madrasah memiliki program dalam pembelajaran baik itu program jangka pendek maupun program jangka panjang adapun dalam program jangka pendek misalnya memberikan evaluasi setiap selesai rapat, kepala madrasah tidak lupa memperingatkan kepada yang telat maupun yang tidak menghadiri rapat. Kemudian program jangka panjang seperti kegiatan pengajian tahunan, kegiatan hari-hari besar dan lain-lainya. Ketika merencanakan program tersebut saya dibantu dengan guru-guru yang lainya terkait pengawasan program tersebut”⁹⁸

Berdasarkan wawancara diatas, kepala madrasah Diniyah Mamba’ul Huda telah melaksanakan peranya sebagai manager dengan baik. Pernyataan ini membuktikan bahwa adanya perencanaan kerja madrasah yang dimiliki oleh madrasah Diniyah Mamba’ul Huda, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang.



Gambar 4. 14 Dokumentasi rapat guru Madin Mamba’ul Huda

⁹⁸ Wawancara, Alexarizqon Azziad, Kepala Madrasah Diniyah Mamba’ul Huda 06 Juli 2022. Pukul 15:30 WIB

Dari berbagai aspek peran dan juga tugas kepala madrasah, yaitu sebagai leader, educator dan juga manager kepala madrasah juga berperan sebagai administrator. Hal ini demi kenyamanan kemudahan semua pihak baik dari dalam madrasah maupun dari luar yaitu wali murid yang menitipkan anaknya untuk ngaji di Madrasah ini.

Adapun untuk menggali terkait peran kepala madrasah sebagai administrator, peneliti melakukan wawancara dengan beliau sebagai kepala madrasah. *Sebagai administrator apa yang dilakukan kepala madrasah dalam mengelola administrasi agar mutu pendidikan agama islam di madrasah ini dapat berjalan dengan baik?*

Beliau bapak Alexarizqon Azziad, S.Pd:

“Setiap guru di Madrasah ini mempunyai kemampuan dan kemauan yang berbeda-beda jadi saya sebagai kepala madrasah harus mampu mengetahui profesionalitas seorang guru, agar administrasi di madrasah ini tertata rapi saya menugaskan para guru sesuai kemampuannya dalam membantu madrasah ini. Misalnya jika didalam madrasah ini salah satu lulusan ekonomi maka saya berikan tugas mengatur keuangan yaitu bendahara madrasah, jika misalnya berkompeten dalam sosial maka saya berikan tugas sebagai Humas Madrasah dan sebagainya. Sehingga dalam peningkatan mutu pendidikan dapat tertata rapi sesuai kemampuan guru masing-masing.”⁹⁹

Menurut keterangan beliau, sebagai Kepala Madrasah seorang pemimpin harus mampu menempatkan sesuatu sesuai dengan porsinya. Untuk menggali lebih dalam lagi tentang peran kepala madrasah sebagai administrator peneliti juga mewawancarai ustad Muhammad Khoiri kata beliau:

⁹⁹ Wawancara, Alexarizqon Azziad, Kepala Madrasah Diniyah Mamba’ul Huda 06 Juli 2022. Pukul 15:35 WIB

“Alhamdulillah saya bersyukur ketika pemilihan devisi di Madrasah ini saya dibidang Humas karena yaa setiap hari saya berkecimpung dalam masyarakat. Jika saya jadi bendahara mungkin sudah habis uangnya entah kemana karena saya juga tidak begitu paham matematika. Hal itu memang saya terus terang sama pak Alex ketika itu, dan alhamdulillah saya bisa membantu Madin sesuai kemampuan saya.”¹⁰⁰

Selanjutnya, peran kepala madrasah yaitu sebagai supervisor, yang memiliki tugas mengawasi, mengendalikan dan juga membantu guru dalam menjalankan profesinya sebagai tenaga pendidik. Kegiatan ini bertujuan agar kegiatan pendidikan dapat berjalan searah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan di Madrasah. Untuk menggali informasi tentang peran kepala madrasah sebagai supervisor peneliti melakukan wawancara sebagai berikut:

Peneliti bertanya kepada kepala madrasah terkait terkait *bagaimana peran bapak di Madrasah ketika menjadi Supervisor?*

Beliau, bapak Alexarizqon Azziad, S.Pd menjawab:

”Sebagai Supervisor tentu saya selalu memberikan pengawasan baik secara langsung maupun tidak langsung, kalau secara langsung saya lakukan dengan mengecek proses pembelajaran, meskipun disetiap hari sudah ada tugas pengganti jika sewaktu-waktu ada guru yang tidak bisa masuk akan tetapi biasanya saya tetap berusaha datang untuk mengawasinya. Sedangkan jika pengawasan tidak langsung saya tinggal bertanya saja kepada guru yang bertugas pada hari itu”¹⁰¹

Dari jawaban tersebut menjelaskan bahwa, tugas pak Alex sebagai supervisor mengawasi program-program Madin. Kemudian, peneliti

¹⁰⁰ Wawancara, Muhammad Khoiri, guru ngaji Madrasah Diniyah Mamba’ul Huda 07 Juli 2022 14:30

¹⁰¹ Wawancara, Alexarizqon Azziad, Kepala Madrasah Diniyah Mamba’ul Huda 06 Juli 2022. Pukul 15:40 WIB

meminta jadwal piket guru dan peneliti dokumentasikan sebagai berikut:



JADWAL PIKET GURU
MADIN MAMBA'UL HUDA
TAHUN PEAJARAN 2021/2022

NO	HARI	GURU PIKET
1.	SENIN	Ustad Yahya
2.	SELASA	Ustad Alex
3.	RABU	Ustad Qobul
4.	KAMIS	Ustad Khoiri
5.	SABTU	Ustad Amet
6.	AHAD	Ustad Abbas

21 Agustus, 2021
Kepala Madrasah Diniyah

Alexarizqon Azziad, S.Pd,

Gambar 4. 15 Dokumen piket guru Madin Mamba'ul Huda

Kemudian, peneliti bertanya kepada bapak Muhammad Khoiri terkait kepala madrasah sebagai supervisor, beliau menjawab:

“Saya rasa pak Alex dalam melaksanakan tugasnya tidak begitu terlihat, akan tetapi secara tidak langsung beliau sudah melaksanakannya, seperti misalnya dibeberapa kegiatan Ekstrakurikuler beliau selalu melihat anak-anak latihan.”¹⁰²

Pada dasarnya supervisor berperan untuk membantu tugas guru dalam menjalankan tugasnya dengan terlebih dahulu mendiagnosa kelebihan dan kekurangan guru yang dimiliki. Sehingga, dalam melaksanakan supervisi kepala madrasah harus sistematis, terencana dan berkelanjutan supaya pelaksanaan supervisi dapat tercapai dengan yang ditargetkan.

¹⁰² Wawancara, Alexarizqon Azziad, Kepala Madrasah Diniyah Mamba'ul Huda 06 Juli 2022. Pukul 15:43 WIB

Di Madrasah Diniyah Mambau'ul Huda ini supervisi yang dilakukan kepala madrasah sudah cukup terencana, terpola dan terprogram. Untuk itu, dapat dilihat dari supervisi akademik maupun non akademik yang diterapkan bapak Alek, jadwal guru piket menjadi salah satu tangan kanan beliau jika beliau tidak turun langsung dalam pengawasan pembelajaran dan juga kegiatan ekstrakurikuler seperti hadrah beliau juga biasa mendampingi anak-anak.

Selanjutnya yaitu kepala madrasah selain menjadi supervisor juga menjadi inovator dan juga motivator bagi seluruh peserta didik maupun guru di Madrasah Diniyah Mambau'ul Huda ini. Peneliti bertanya kepada kepala Madrasah terkait peran beliau ketika menjadi inovator.

3) Implikasi peningkatan mutu pendidikan agama islam di Madrasah Diniyah Mamba'ul Huda

Untuk mencari data terkait implikasi peran Kepala Madrasah dalam upaya meningkatkan mutu, peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan melihat indikator standar mutu pendidikan sesuai ISO 9001: 2008. Dalam keterangan tersebut lembaga pendidikan dapat memenuhi standar mutu pendidikan, jika memenuhi: (a) Komponen standar isi, (b) Komponen standar proses, (c) Komponen standar kompetensi lulusan, (d) Komponen standar Pendidik, (e) Komponen Standar Sarana dan prasarana, (f) Komponen standar pembiayaan, (g) Komponen standar pengelolaan dan (h) Komponen standar penilaian.¹⁰³

Sesuai indikator diatas, peneliti menanyakan kembali kepada Kepala Madrasah terkait Implikasi peranya dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Untuk itu, peneliti bertanya kepada bapak Alex, *bagaimana implikasi standar proses seperti guru menggunakan silabus dan RPP di Madin yang bapak pimpin?*

Beliau menjawab:

“karena saya memakai kurikulum Marasah Diniyah jadi untuk silabus mengikuti standar yang digunakan di Madrasah Diniyah, sesuai landasan saya yaitu kurikulum yang mengikuti standar yang digunakan dalam lingkup Madrasah Diniyah Takmiliyah sesuai pedoman penyelenggaraan Madrasah Diniyah SK Dirjen Pendidikan Islam Tahun 2014 Nomor 7131. Untuk RPP ada sebagian guru membuat RPP tetapi ada juga yang tidak memakai karena langsung memakai buku atau kitab yang digunakan untuk mengajar, akan tetapi materi tetap saya anjurkan sesuai dengan silabus yang ada.¹⁰⁴

¹⁰³ Ibid.,92

¹⁰⁴ Wawancara, Alexarizqon Azziad, Kepala Madrasah Diniyah Mamba'ul Huda 23 Agustus 2022. Pukul 20:00 WIB

Beliau menjelaskan bahwa standar proses dengan sasaran mutu penggunaan silabus sudah sesuai yang diharapkan begitu juga dengan RPP meskipun belum semua guru melaksanakan. Kemudian peneliti kembali bertanya, *bagaimana manajemen serta kualitas baik pendidik dan juga peserta didik, apakah semakin meningkat?*

Kemudian beliau menjawab:

“Yang saya amati dalam proses pengelolaan sumberdaya baik sarana prasarana, tenaga pendidik yang lebih berkompetensi dibidang pembelajaran khususnya Al-Qur’an dapat berkembang dan meningkat semakin baik sehingga implikasinya terhadap peserta didik anak-anak semakin gemar membaca Al-Qur’an dan dibebberapa kompetisi pendidik telah melatih beberapa anak yang berprestasi sehingga mampu berkompetisi dibidang tilawah.¹⁰⁵

Untuk mengetahui implikasi peran kepala madrasah, Peneliti juga bertanya kepada beberapa responden, terkait bagaimana sosok kepala madrasah bagi mereka, peneliti berkesempatan bertanya kepada salah satu murid Madrasah yaitu M. Iqbal, peneliti bertanya *bagaimana sosok pak Alex ketika mengajar dikelas?*

Kemudian M. Iqbal menjawab:

“Ketika Pak Alek ngajar sangat semangat sekali beliaunya, temen-temen kayak terbawa suasananya, saya merasa dalam menyampaikan materi kayak sedikit tetapi banyak cerita yang isinya memberikan saya dan teman-teman terasa terisi banyak pengalaman dan ilmu yang didapat, bagi saya beliau merupakan salah satu panutan saya. Saya juga terasa termotivasi untuk terus belajar dan saya juga pengen menjadi pemimpin seperti beliau yang bisa kemana-mana mempunyai pengalaman yang banyak sehingga menjadi inovasi buat saya juga.”¹⁰⁶

¹⁰⁵ Wawancara, Alexarizqon Azziad, Kepala Madrasah Diniyah Mamba’ul Huda 23 Agustus 2022. Pukul 20:15 WIB

¹⁰⁶ Wawancara, M. Iqbal, Siswa Madrasah Diniyah Takmiliyah Mamba’ul Huda ,07 Juli 2022. 14:00 WIB

Dari pengalaman Iqbal ketika di ajar oleh beliau dikelas merasa mendapatkan pengalaman yang banyak, menurutnya bapak Alex memotivasi banyak temen-temenya sehingga Iqbal sangat ingin menjadi pemimpin seperti beliau. Pengaruh motivasi Kepala Madrasah terhadap Iqbal menjadikanya salah satu siswa yang berprestasi. Menjadi publik figur seperti beliau menjadi inovasi banyak orang sehingga dapat meraih keinginan dan juga cita-citanya.



**LEMBAGA PENGEMBANGAN TILAWATIL QUR'AN
KABUPATEN BENGKAYANG**
SEKRETARIAT MASJID AGUNG SYUHADA BENGKAYANG
Jl. Raya Sanggau Ledo – Bengkulu.

**DEWAN HAKIM
MUSABAQOH TILAWATIL QUR'AN
TINGKAT KABUPATEN BENGKAYANG KE VIII TAHUN 2021
DI KECAMATAN MONTERADO**

**KEPUTUSAN DEWAN HAKIM
MUSABAQOH TILAWATIL QUR'AN
TINGKAT KABUPATEN BENGKAYANG KE VIII TAHUN 2021
DI KECAMATAN MONTERADO**

NOMOR : 01/DH-MTQ-Bky/2021

**TENTANG
PENETAPAN KEJUARAAN MUSABAQOH TILAWATIL QUR'AN
TINGKAT KABUPATEN BENGKAYANG KE VIII TAHUN 2021
DI KECAMATAN MONTERADO**

**BISMILLAHIR RAHMANIR RAHIEM
DEWAN HAKIM MUSABAQOH TILAWATIL QUR'AN
TINGKAT KABUPATEN BENGKAYANG KE VIII TAHUN 2021
DI KECAMATAN MONTERADO**

Menimbang

- Bahwa dari hasil bacaan, hafalan dan penampilan peserta Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ) ke 8 tahun 2021 Tingkat Kabupaten Bengkulu di Kecamatan Monterado, telah dapat ditetapkan untuk kejuaraan masing-masing cabang dan golongan;
- Bahwa sebagai perwujudan butir 1 diatas maka dipandang perlu untuk mengeluarkan surat keputusan dewan hakim.;

Mengingat

- Keputusan Ketua Umum Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kabupaten Bengkulu Nomor: 016 Tahun 2021 Tanggal, 11 September 2021, Tentang Penetapan Dewan Hakim Musabaqoh Tilawatil Qur'an Tingkat Kabupaten Bengkulu Ke 8 Tahun 2021 Di Kecamatan Monterado.
- Pedoman Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ) Tahun 2016 yang dikeluarkan oleh Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Tingkat Nasional;

Memperhatikan:

- Hasil Musyawarah Dewan Hakim Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ) ke 8 tahun 2021 Tingkat Kabupaten Bengkulu di Kecamatan Monterado Tanggal, 02 Oktober 2021.

Musabaqoh Tilawatil Qur'an
Tingkat Kabupaten Bengkulu VIII Tahun 2021

K e t u a,



= H. SYAHRIL, MZ =

Sekretaris,



= H. ZAROONI, BA =

Tembusan : Keputusan ini disampaikan kepada Yth :
1. Bupati Bengkulu, di Bengkulu; (Sebagai Laporan)
2. Ketua Umum LPTQ Kabupaten Bengkulu di Bengkulu. ; (Sebagai Laporan)
3. Ketua DPRD Kabupaten Bengkulu di Bengkulu;
4. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bengkulu di Bengkulu;
5. Arsip.

LAMPIRAN I : KEPUTUSAN DEWAN HAKIM MUSABAQOH TILAWATIL QUR'AN
TINGKAT KABUPATEN BENGKAYANG KE VIII TAHUN 2021 DI
KECAMATAN MONTERADO NOMOR : 01/DH-MTQ-Bky/2021
TANGGAL, 02 OKTOBER 2021, TENTANG PENETAPAN KEJUARAAN
MUSABAQOH TILAWATIL QUR'AN TINGKAT KABUPATEN
BENGKAYANG KE VIII TAHUN 2021 DI KECAMATAN
MONTERADO.

A. Cabang Tilawah.
I. Golongan Tarfil.
a. QurL

NO. URUT	NOMOR PESERTA	JUMLAH NILAI	NAMA PESERTA	UTUSAN DARI KECAMATAN	JUARA
1	TQ 014	92,25	MUHAMMAD EVAN	LEDO	I
2	TQ 028	90	MIFTAHL KHOIROH	SUTI SEMARANG	II
3	TQ 010	86,75	FACHRI RAMADAN	BENGKAYANG	III
4	TQ 008	83,5	KHOIRIN ZHURAYUKI	SUNGAI BETUNG	HARAPAN I
5	TQ 004	83	M. IQBAL IQONU ZAMZAMI	TUJUH BELAS	HARAPAN II
6	TQ 012	82	MUHAMMAD IMBRAN	SUNGAI RAYA	HARAPAN III

b. Qori'ah.

NO.	NOMOR	JUMLAH	NAMA PESERTA	UTUSAN DARI	JUARA

Gambar 4. 16 Dokumen prestasi MTQ Iqbal siswa Madin Mamba'ul Huda mewakili Kecamatan Tujuh Belas

Peneliti juga bertanya dengan salah satu guru di Madrasah ini yaitu bapak Qobul atau yang sering disebut ustad Qobul terkait peran kepala Madrasah ketika menjadi inovator, beliau menjawab:

“Beliau orangnya memang disiplin oleh karena itu beliau mendapatkan amanat tidak hanya menjadi kepala Madrasah tetapi sebagai ketua PC GP Ansor di Kabupaten Bengkayang ini, sikap displinya yang dapat menjadi inovasi saya yaitu beliau selalu mencontohkan terlebih dahulu sebelum memerintah seperti contoh hal kecil ketika rapat beliau tidak pernah telat datang sehingga beliau dapat menegur guru yang misalnya telat atau tidak datang dalam rapat.”¹⁰⁷

Apa yang dikatakan oleh ustad Qobul selaras dengan pernyataan beliau bahwa seorang pemimpin itu harus menjadi contoh terhadap yang dipimpinya. Sebagaimana beliau menjelaskan dalam wawancara dengan beliau yaitu bapak Alexarizqon Azziad, S.Pd:

“Saya ini malu jika apa yang saya perintah itu saya yang melanggarnya, makanya sebisa mungkin saya menjadi contoh sebelum saya memerintah atau mengambil suatu kebijakan saya juga wajib menaati kebijakan tersebut. Saya tidak mau menjadi contoh yang jelek apalagi sampai siswa siswi saya mencontoh perilaku buruk saya, disini apalagi ini sebuah madrasah yang mencerminkan pendidikan agama, yang diajarkan Rasulullah yaitu untuk memperbaiki akhlak. Jika akhlak seorang pemimpin tidak benar bagaimana kita bisa mendidik mereka menjadi benar.”¹⁰⁸

Apa yang dikatakan kepala madrasah ini saja saya sebagai peneliti merasa termotivasi ketika mewawancarai beliau. Oleh karena itu banyak guru yang beranggapan di Madrasah ini tidak hanya tempat sebagai mengabdikan semata tetapi bagaimana kita membentuk akhlak yang benar sebagaimana Nabi Muhammad SAW mengajarkannya.

Setelah kami melaksanakan wawancara kepada kepala madrasah peneliti mencari tanggapan terkait kepemimpinan beliau kepada guru

¹⁰⁷ Wawancara, Alexarizqon Azziad, Kepala Madrasah Diniyah Mamba’ul Huda 06 Juli 2022. Pukul 15:45 WIB

¹⁰⁸ Wawancara, Alexarizqon Azziad, Kepala Madrasah Diniyah Mamba’ul Huda 06 Juli 2022. Pukul 15:48 WIB

dan juga wali murid terkait peran kepala madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan agama islam di Madrasah ini.

Peneliti bertanya kepada pak Yai Yahya sebagai pengasuh pondok pesantren Mamba'ul Huda. *Bagaimana pendapat pak Yai terkait kepemimpinan beliau untuk meningkatkan mutu PAI?*

Beliau, pak Yai Yahya menjawab:

“Alhamdulillah yaa saya selalu bersyukur karena Madrasah Diniyah ini adalah salah satu unit lembaga pendidikan non formal yang lebih khusus dan banyak belajar agamanya, selain ta’lim mengaji dipondok anak-anak juga mendapatkan tambahan ilmu dari Madrasah ini, sehingga ziyadah ini membantu kegiatan yang ada dilingkungan pesantren. Terkait kepemimpinan pak Alex beliau sangat super sibuk sebenarnya karena beliau juga mempunyai pasukan Banser se-kabupaten tapi masih sempat mengurus Madrasah ini. Jadi saya kira tanpa mengurangi kualitas pendidikan di Madrasah ini dengan kepemimpinan beliau guru-guru lebih aktif lagi dalam mengajar, banyak kegiatan pengajian rutin juga membantu meningkatkan kualitas guru dalam mengajar.”¹⁰⁹

Dari beberapa wawancara diatas terkait kepemimpinan kepala Madrasah bahwa peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Diniyah Mamba'ul Huda dapat tercapai karena peran kepala Madrasah yang disiplin, selalu memberikan contoh yang baik terhadap yang dipimpinya sehingga menjadi dampak yang baik bagi madrasah dengan diadakanya pengajian rutin dalam meningkatkan kualitas guru mengajar dan lain sebagainya.

¹⁰⁹ Wawancara, Yai Yahya Yasu'i, Wawancara, pengasuh ponpes Mamba'ul Huda 06 Juli 2022. Pukul 17:05 WIB

Kemudian peneliti bertanya kepada pak Yai *bagaimana Dampak Mutu pendidikan bagi masyarakat Transmigrasi di Kabupaten Bengkayang ini?*

“Dengan adanya Madrasah Diniyah ini masyarakat juga mendapatkan dampak di bidang agama, anak-anak mereka khususnya masyarakat disekitar area pondok jika tidak memondokkan anaknya masih bisa mendapatkan pendidikan keagamaan di Madrasah Diniyah ini. Selain itu kegiatan pengajian peringatan hari besar juga melibatkan murid-murid Madrasah dalam mensukseskan acaranya seperti contoh dalam kegiatan ekstar yaitu latihan hadroh anak-anak sering ditampilkan dalam acara hari-hari besar islam. Dengan keikutsertaan anak-anak juga menjadi kebanggaan bagi orang tua ketika anaknya tampil dalam kegiatan tersebut.”¹¹⁰

Sebagaimana dokumentasi yang peneliti ambil dari arsip Yayasan Pondok Pesantren Mamba’ul Huda sebagai berikut:



Gambar 4. 17 Dokumentasi pengajian di Yayasan Pondok Pesantren Mamba’ul Huda

¹¹⁰ Wawancara, Yai Yahya Yasu’i, Wawancara, pengasuh ponpes Mamba’ul Huda 06 Juli 2022. Pukul 17:10 WIB

Untuk menggali lebih dalam lagi tentang mutu pendidikan di Madrasah ini, peneliti menanyakan langsung kepada wali murid yang anaknya ngaji di Madrasah ini setiap sore. Salah satu wali santri dari Alvin Kurniawan, dalam kesempatan ini peneliti bertanya terkait mutu pendidikan, *bagaimana mutu pendidikan di Madrasah Diniyah Mambaul Huda bagi Masyarakat khususnya anda sendiri sebagai wali murid ananda Alvin?*

Kemudian beliau menjawab:

“Anak saya Alvin setiap sore ngaji di Madin Mamba’ul Huda dan saya merasa lebih tenang karena banyak diluar anak-anak seusia dia lebih banyak waktunya digunakan untuk hal-hal yang kurang bermanfaat seperti kluyuran kesana kemari yang saya tidak tau apa yang dilakukannya, karena saya tau anak saya setiap sore ada di Madrasah Diniyah saya cukup tenang. Madrasah Diniyah ini sangat disiplin anak-anak juga tidak hanya belajar mengaji tetapi juga kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang bakat anak. Ada kegiatan olahraga, seni musik seperti hadrah dan juga seni tulis seperti kaligrafi tulis arab atau disebut dengan khot. Maka saya rasa kegiatan disini cukup bagus untuk pendidikan keagamaan yang diharapkan masyarakat disini. Harapan saya semoga menjadi wadah generasi muda untuk menjadi dasar dan pondasi disaat dewasa nanti.”¹¹¹

Dari keterangan observasi dan wawancara serta didukung dengan dokumentasi peneliti mengamati bahwa implikasi peran Kepala Madrasah terhadap mutu pendidikan agama islam di Madrasah Mamba’ul Huda, berpengaruh terhadap standar pendidikan yang ada di Madrasah Diniyah ini, baik itu standar proses, standar pendidik yang lebih baik, standar kompetensi siswa maupun standar pengelolaan mutu pendidikan.

¹¹¹ Wawancara, wali murid Alvin, 06 Juli 2022.

b. Temuan penelitian di Madin Mamba'ul Huda

Dari paparan data di Madrasah Diniyah Takmilyah Mamba'ul Huda diatas, peneliti menemukan keunikan yang tidak jauh berbeda dari penelitian di Madrasah Diniyah Takmilyah Darul Ilmi. Penelitian di Madrasah Diniyah Mamba'ul Huda menemukan keunikan terkait landasan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam masyarakat transmigrasi di Kabupaten Bengkayang. Adapun penelitian tersebut peneliti uraikan secara rinci dalam tabel yang tertera dibawah ini:

Tabel 4. 2 Temuan Penelitian di Madrasah Diniyah Takmilyah Mamba'ul Huda

NO	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Landasan peningkatan Mutu Pendidikan PAI	<p>Untuk meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam, kepala Madrasah Diniyah Mamba'ul Huda mempunyai landasan untuk memimpin lembaga ini. Landasan tersebut adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Landasan Hukum, landasan yang digunakan kepala Madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan landasan hukum SK Dirjen Pendidikan Islam Nomor 7131 Tahun 2014. b. Landasan konseptual, yang diambil dari visi-misi dan tujuan pendidikan Pondok Pesantren.
2.	Upaya Peningkatan Mutu PAI	<p>Upaya kepala Madrasah Diniyah Mamba'ul Huda adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Memperbaiki manajemen Madrasah dan memperbaiki guru-

		<p>guru dengan memberikan teladan yang baik.</p> <p>b. Meningkatkan kualitas kompetensi guru-guru dengan mengadakan pelatihan metode Yanbu'a di Madrasah Diniyah Mamba'ul Huda setiap malam minggu.</p> <p>c. Membuat program jangka panjang dengan kegiatan yang bersifat mendidik.</p> <p>d. Memperbanyak jaringan kerjasama dengan pihak luar terkait pendidikan di Madrasah.</p>
3.	<p>Implikasi Pengembangan Mutu PAI</p>	<p>Implikasi Peran Kepala Madrasah terhadap Mutu Pendidikan Agama Islam di Madrasah Diniyah Mamba'ul Huda adalah;</p> <p>a. Manajemen Madrasah lebih tertata dengan program-program Madrasah untuk jangka panjang.</p> <p>b. Kualitas kompetensi pendidik meningkat menjadi lebih baik.</p> <p>c. Kualitas siswa berprestasi dalam kompetisi semakin baik.</p> <p>d. Nilai dari kepercayaan masyarakat Transmigrasi terhadap Madrasah sebagai wadah pendidikan semakin meningkat dengan kepuasan sebagai pengguna jasa Pendidikan Agama Islam.</p>

BAB V

PEMBAHASAN PENELITIAN

Madrasah Diniyah Takmiliah Darul Ilmi dan Madrasah Diniyah Takmiliah Mamba'ul Huda merupakan dua lembaga pendidikan non formal yang dibawah naungan yayasan yang berbeda akan tetapi masih dalam satu lingkup kecamatan di Masyarakat Transmigrasi Kabupaten Bengkayang. Madrasah Diniyah Takmiliah Darul Ilmi terletak di Desa Setia Usaha dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Darul Ilmi Setia Usaha, sedangkan Madrasah Diniyah Takmiliah Mamba'ul Huda terletak di Desa Kamuh dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Mamba'ul Huda. Kedua Madrasah ini mampu menarik minat masyarakat, karena memang pendidikan khususnya dibidang agama islam cukup baik sehingga mutu dan kualitas Madrasah inimenjadi harapan masyarakat transmigrasi di daerah ini.

Madrasah Diniyah Takmiliah Darul Ilmi merupakan lembaga pendidikan yang memiliki landasan hukum dan filosofis yang baik sehingga mengedepankan pendidikan yang menyenangkan bagi siswa-siswinya sehingga tidak merasa jenuh dalam belajar ketika sore hari di Madrasah Diniyah ini. Seajar dengan perkembanganya Madrasah ini terus mengalami peningkatan baik dari segi fisik maupun non fisik.

Sedangkan, Madrasah Diniyah Takmiliah Mamba'ul Huda merupakan lembaga pendidikan yang berada di kelurahan desa Kamuh yang tidak jauh juga dari desa Sinar Tebudak yang berada Madrasah Diniyah Darul Ilmi. Kedua madrasah ini juga di bawah panji-panji bendera Nahdlatul Ulama (NU). Jadi dalam

setiap program-program kegiatan yang dijalankannya ini kerap memiliki persamaan dan juga bahkan memiliki kerjasama antara keduanya. Misalnya dibidang pendidikan, ekstrakurikuler dan juga olahraga. Ketika hari santri kedua Madrasah ini melaksanakan upacara dalam satu lapangan.

Karena lembaga pendidikan ini berada dibawah naungan NU kementrian Agama, kedua madrasah ini terus berupaya meningkatkan mutu pendidikannya. Dalam meningkatkan mutu pendidikan tidak terlepas dari peran kepala madrasah yang terus berupaya memberikan wadah pendidikan terbaik bagi generasi muda islam. Tanpa adanya upaya dan peran pemikiran yang cemerlang dari kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Darul Ilmi Setia Usaha dan Madrasah Diniyah Takmiliyah Mamba'ul Huda merupakan suatu hal yang mustahil akan bisa seperti sekarang ini.

Adapun dalam BAB V ini didiskripsikan dengan sistematis tentang fokus penelitian yang diteliti oleh peneliti. Pada BAB IV merupakan paparan data yang isinya masih belum tertata sesuai fokus penelitian berupa hasil wawancara instrumen penelitian. Sedangkan pada bab ini peneliti menyajikan pembahasan sesuai fokus penelitian yang tersajikan paparan datanya di BAB IV. Fokus penelitian tersebut diantaranya adalah (a) bagaimana landasan kepala Madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Madin Darul Ilmi dan Mamba'ul Huda, (b) bagaimana upaya kepala Madin untuk meningkatkan mutu pendidikan agama islam di Madrasah tersebut, (c) bagaimana Implikasi masing-masing peran kepala Madin dalam meningkatkan mutu bagi kedua lembaga tersebut.

A. Landasan Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah

Secara leksikal, Landasan berarti tumpuan, dasar atau alas, oleh karena itu landasan merupakan titik tolak atau dasar pijakan. Landasan yang bersifat konseptual identik dengan asumsi, berarti landasan kepala madrasah dalam pendidikan merupakan asumsi-asumsi yang menjadi dasar pijakan atau titik tolak dalam rangka praktik pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah.¹¹²

1. Landasan Hukum

Secara umum landasan kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Darul Ilmi dan Madrasah diniyah Takmiliyah Mamba'ul Huda berawal dari landasan yuridis atau landasan Hukum. Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian pada BAB sebelumnya yaitu BAB IV, dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam Madrasah Diniyah Takmiliyah Darul Ilmi dan Madrasah Diniyah Takmiliyah Mamba'ul Huda memiliki persamaan dan perbedaan yang mendasar.

Landasan yang digunakan Madrasah Diniyah Takmiliyah Darul Ilmi dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah berdasarkan Undang-undang No.20 Tahun 2003, Pasal 30 tentang sistem pendidikan nasional bahwa; Madrasah dan Pondok Pesantren diberikan ruang yang luas dalam praktek penyelenggaraan pendidikan nasional baik jalur formal, nonformal atau informal oleh Pemerintah/atau kelompok masyarakat.

¹¹² Parsono, dkk. *Landasan Pendidikan*, Universitas Terbuka, Depdikbud: 1990

Pada masa Menteri Pendidikan Nasional Bapak A. Malik Fadzar Undang-undang ini disahkan untuk memperkuat kedudukan pendidikan islam dalam sistem pendidikan nasional termasuk madrasah. Hal ini berarti tata kelola, mutu pendidikan, serta kurikulum, pengadaan tenaga pendidik dan lain-lain berlaku untuk pengembangan pendidikan islam diseluruh Indonesia. Oleh karena itu, kepala Madrasah Diniyah sebagai lembaga pendidikan non formal melaksanakan kegiatan di Madrasah Diniyah sebagai bentuk peningkatan mutu pendidikan islam.

Didalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 ini terkandung nilai-nilai islam yang membawa kemaslahatan dan kesejahteraan bagi seluruh mahluk (sesuai dengan konsep *rahmatan lil 'alamiin*), demokratis, egalitarian dan humanis. Diantara nilai-nilai tersebut adalah:

1. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan zaman.
2. Tujuan pendidikan Islam sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

3. Pendidikan nasional bersifat demokratis, dan berkeadilan serta tidak diskriminatif.
4. Memberikan perhatian kepada peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, sosial dan atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.
5. Menekankan pentingnya pendidikan keluarga merupakan salah satu upaya mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan seumur hidup.
6. Pendidikan merupakan kewajiban bersama orang tua, masyarakat dan pemerintah.¹¹³

Sedangkan di Madrasah Diniyah Takmiliah Mamba'ul Huda ini pada awalnya tidak ada badan hukum yang menaungi bahkan sebelum adanya yayasan dan pondok pesantren, Madrasah Diniyah Takmiliah Mamba'ul Huda sudah berjalan memenuhi kebutuhan masyarakat yang ingin anaknya setiap sore mengaji memenuhi kebutuhan ilmu agamanya.

Landasan Kepala Madrasah Diniyah Mamba'ul Huda dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah SK Dirjen Pendidikan Islam Nomor 7131 Tahun 2014. Dalam keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam SK ini merupakan revisi dari SK Dirjen Pendidikan Islam No. 2347 Tahun 2012 Tentang pedoman penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliah. Kepala Madrasah Diniyah Mamba'ul Huda menggunakan

¹¹³ Lihat *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20/2003*, (Jakarta: Dirjen Dikdasmen BPPHBTAN, 2003), h. 1-110. Lihat juga Haidar Putra Dauliy, *Pendidikan Islam Sistem Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta; Kencana, 2004), h. 9-10.

landasan tersebut sebagai upaya melaksanakan dan meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah ini.

Madrasah Diniyah Takmiliyah merupakan lembaga pendidikan keagamaan islam diluar pendidikan formal, yang diselenggarakan terstruktur dan berjenjang sebagai pelengkap pendidikan keagamaan. Di lembaga ini siswa-siswi baik dari jenjang pendidikan formal umum (SD/MI/SMP maupun SMA) sederajat dapat menambah serta memperdalam ilmu pengetahuan tentang agama islam.

Madrasah Diniyah Takmiliyah mempunyai 3 jenjang tingkatan, yaitu: (a) Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) atau dasar dengan masa belajar selama 4 tahun, (b) Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustho (MDTW) atau menengah pertama dengan masa belajar 2 tahun, (c) Madrasah Diniyah Takmiliyah Ulya (MDTU) atau menengah dengan masa belajar 2 tahun.

Di Madrasah Diniyah Takmiliyah Mamba'ul Huda ini, menggunakan jenjang Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustho (MDTW) dan Madrasah Diniyah Takmiliyah Ulya (MDTU). Berdasarkan observasi dan pengamatan di Madrasah ini dua jenjang kelas ditempuh semua selama empat tahun. Dan usia mereka setara dengan jenjang SMP dan SMA sederajat. Untuk jenjang TK dan SD mereka masih difokuskan di lembaga TPQ karena masih menfokuskan tatacara membaca huruf-huruf hijaiyah dan cara penulisanya.

Didalam penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah yang diselenggarakan tidak semua mengharuskan adanya badan hukum

sebagaimana lembaga formal lainnya. Oleh karena itu, dari segi penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah dapat dikelompokkan menjadi 3 jenis, yaitu:

- a. Madrasah Diniyah Takmiliyah yang diselenggarakan oleh sekumpulan orang dimasyarakat yang berkompeten untuk menjalankan visi misi pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah, ataupun badan hukum/ yayasan tertentu.
- b. Madrasah Diniyah Takmiliyah yang diselenggarakan didalam pesantren.
- c. Madrasah Diniyah Takmiliyah yang diselenggarakan dilingkungan lembaga pendidikan formal, baik SD/MI, SMP/MTs dan SMA/SMK sederajat.¹¹⁴

2. Landasan Filosofis

Pada dasarnya landasan filosofis dapat dilihat dari makna dan hakekat pendidikan itu sendiri. Sehingga pada penelitian ini, peneliti meneliti Kepala Madrasah yang mempunyai konsep dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pemikiran yang konseptual ini menjadi landasan kepala Madrasah untuk melakukan perubahan-perubahan dengan upaya yang filosofis untuk mencapai tujuan pendidikan.

Didalam paparan data diatas, dijelaskan bahwa Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Darul Ilmi memiliki pemikiran konseptual untuk membangun madrasah ini. Pada saat lembaga ini dibangun belum

¹¹⁴ Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah, Kementerian Agama RI Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren 2014. Hal. 14

memiliki naungan yang berbadan hukum, hingga setelah memiliki murid di Madrasah Diniyah ini dan segala fasilitas terpenuhi maka mengajukan ijin pendirian yayasan. Adapun secara tujuan pendidikan ini dibangun adalah menjadi wadah masyarakat transmigrasi untuk menimba ilmu pendidikan agama islam. Tujuan ini karena pada dasarnya melihat penduduk transmigrasi yang ada di Kalimantan ini ketika ingin mencari ilmu agama tujuan utamanya adalah kejawa.

Dari pemahaman landasan tersebut secara konseptual pendiri lembaga termasuk Kepala Madrasah Diniyah Darul Ilmi membangun lembaga pendidikan yang secara hukum dinaungi oleh Yayasan Pondok Pesantren Darul Ilmi Setia Usaha. Pemikiran yang dibangun oleh pendiri Yayasan yaitu Kepala Madrasah Diniyah Darul Ilmi merupakan dasar untuk meningkatkan mutu pendidikan yang mempunyai Visi-misi menjadikan Kiblat masyarakat transmigrasi mencari ilmu Agama Islam.

Sedangkan landasan filosofis, Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Mamba'ul Huda untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah mengacu kepada tujuan dan visi-misi pendidikan di Pondok Pesantren. Madrasah Diniyah Takmiliah Mamba'ul Huda merupakan salah satu unit pendidikan non formal di Yayasan Pondok Pesantren Mamba'ul Huda, sebagai pelengkap materi pembelajaran keagamaan yang diselenggarakan pada sore hari.

Secara konsep Kepala Madrasah Diniyah Mamba'ul Huda memiliki pemikiran yang sama dengan tujuan pendidikan di Pondok Pesantren. Sesuai dengan hadist nabi agar untuk mencari ilmu baik itu ilmu agama

maupun ilmu umum. Karena barang siapa yang menginginkan surga, maka berusaha mencari ilmu dari ia mulai berangkat sampai ia kembali dalam perjalanannya.

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ
أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya: "Barang siapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barang siapa yang hendak menginginkan akherat, hendaklah ia menguasai ilmu. Dan barang siapa yang menginginkan keduanya, (dunia dan akherat) hendaklah ia menguasai ilmu. (HR Ahmad).

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: "Barang siapa yang menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah SWT akan memudahkan baginya jalan menuju surga," (HR Muslim).

Pentingnya ilmu pengetahuan agama islam menjadi kesadaran masyarakat untuk menitipkan anaknya ke Madrasah Diniyah Takmiliah Mamba'ul Huda. Dalam ajaran islam, kita juga diperintahkan untuk senantiasa selalu belajar mulai dari lahir hingga akhir hayat, sesuai sabda Rasulullah SAW. Yang artinya "carilah ilmu dari mulai buaian hingga liang lahat".

Madrasah Diniyah Takmiliah Mamba'ul Huda merupakan salah satu unit pendidikan non formal yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan islam yang mengedepankan ahklakul karimah baik dalam

proses pembelajaran maupun diluar kelas. Oleh karena itu, pendidik yang mengajar di Madrasah inipun juga termasuk lulusan pondok-pondok terbaik yang ada di Indonesia. Termasuk lulusan pondok Lirboyo dan juga Gontor. Untuk ilmu agama di Madrasah ini sudah cukup baik. Hal ini sebagaimana sabda Rasulullah:

إِذَا وُسِدَ الْأَمْرُ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرُوا السَّاعَةَ. (رواه البخار)

Artinya: *Apabila suatu urusan dikerjakan oleh orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah kehancuran.*” (HR Bukhori)

Untuk itu jika ada orang yang memiliki pengetahuan lebih maka, kita bertanya kepada yang lebih mengetahui agar terhindar dari kesesatan dalam mencari kebenaran. Berkaitan dengan ini Allah swt. Berfirman:

قُلْ كُلُّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۖ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Artinya: *Kaatakanlah (Muhammad), “setiap orang berbuat sesuai dengan keadaanya masing-masing.” Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalanya.* (QS. Al-Isra’: 84)¹¹⁵

Melihat pentingnya Madrasah sebagai tempat mencari ilmu, maka landasan-landasan berfikir untuk meningkatkan mutu pendidikan sangatlah penting untuk dipahami. Hal ini supaya dalam menjalankan peranya sebagai kepala Madrasah tidak keluar jalur, baik dari segi hukum maupun prinsip visi misi pendidikan di Madrasah. Kedua kepala Madrasah ini telah berusaha membawa lembaga ini menjadi tempat pendidikan yang

¹¹⁵ Qs. Al-Isra’ 84.

bermutu baik sehingga dipercaya masyarakat untuk membawa anaknya menimba ilmu agama islam pada saat sore hari.

Dari landasan kedua Madrasah dan juga dikuatkan dengan Hadits serta ayat Al-Qur'an diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa menuntut ilmu merupakan sebuah keniscayaan, bagi umat manusia didunia ini. Madrasah Diniyah Darul Ilmi dan juga Madrasah Diniyah Mamba'ul Huda merupakan tempat yang tepat bagi para pencari ilmu agama islam khususnya. Karena memiliki landasan yang baik dari segi hukum maupun filosofis dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam masyarakat transmigrasi di Kabupaten Bengkayang ini.

B. Upaya kepala Madin dalam menjalankan peranya untuk meningkatkan mutu PAI

Peran kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah untuk meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam di kedua Madrasah ini mempunyai kesamaan dan juga perbedaan. Tata kelola manajemen, administrator, juga sebagai pendidik yang mempunyai inovasi tentu mempunyai kesamaan dan perbedaan yang biasa. Hal ini karena permasalahan yang dihadapi cukup kompleks tidak sama meski sedikit ada kesamaan.

Permasalahan seperti kurang aktifnya guru maupun siswa dalam kehadiran proses pembelajaran menjadi permasalahan yang tidak hanya disatu madrasah saja. Hampir semua lembaga pendidikan mempunyai permasalahan seperti itu. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan kepala madrasah mempunyai karakter kepemimpinan yang dapat memecahkan permasalahan-permasalahan yang ada disetiap madrasah tersebut.

Peran merupakan tindakan yang dilakukan seseorang yang memiliki kedudukan untuk melaksanakan hak dan kewajiban. Seperti yang dikatakan Hermansyah bahwa peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun informal.¹¹⁶

Peran yang dilakukan Kepala Madrasah merupakan upaya melakukan perubahan sistem pendidikan baik itu komponen proses, komponen tenaga pendidik, komponen peserta didik sarana prasarana yang memadai dan lain-lain sesuai indikator standar mutu pendidikan. Adapun upaya tersebut adalah:

1. Madrasah Diniyah Takmiliah Darul Ilmi

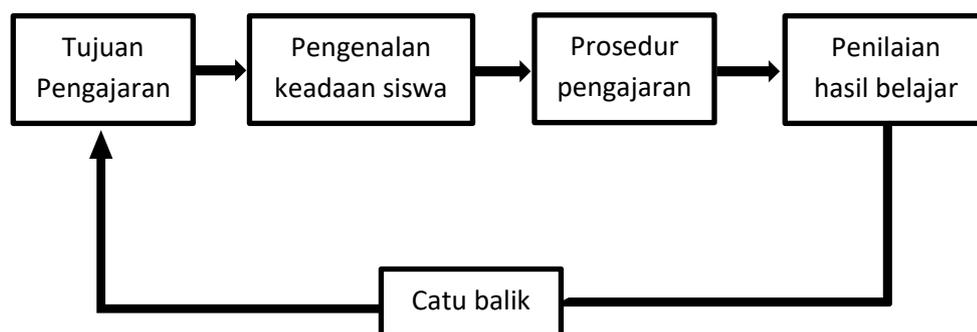
Dalam upaya meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam Kepala Madrasah Diniyah Darul Ilmi melakukan perubahan-perubahan dan juga program di Madrasah ini. Adapun upaya tersebut adalah:

- a. Menggunakan konsep pembelajaran Model CBSA
- b. Mengikuti pelatihan metode Yanbu'a di Kudus Jawa Tengah
- c. Mengadakan pelatihan metode Yanbu'a kepada Guru-guru Madrasah Diniyah Darul Ilmi
- d. Mengadakan kegiatan pengajian rutin saat hari-hari besar islam
- e. Memberikan inovasi dan motivasi kepada seluruh peserta didik dan juga guru agar selalu aktif dan produktif dalam mencari peluang dengan sebaik-baiknya

¹¹⁶ Hermansyah, *Peran Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan Kecamatan Tana Lia Kabupaten Tana Tidung...*, 351-362

Untuk meningkatkan mutu pendidikan Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Darul Ilmi dalam pembelajaran menggunakan konsep CBSA Cara Belajar Siswa Aktif. Tujuannya adalah supaya pendidikan di Madrasah Diniyah Darul Ilmi yang dilaksanakan pada sore hari dapat dilaksanakan dengan menyenangkan tanpa beban bagi siswa. Karena menjelang sore hari dimana seorang siswa sudah merasakan capek setelah sehari mulai pagi sampai siang telah melaksanakan pendidikan formalnya, sehingga pada sore hari dengan konsep pembelajaran CBSA di Madrasah Diniyah siswa-siswi tetap melaksanakan pendidikan agama islam yang lebih menarik dan menyenangkan. Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Darul Ilmi ini telah menerapkan konsep ini dari tahun 2021 kemaren.

Setiap guru mempunyai konsep dan metode pembelajaran yang berbeda-beda. Salah satu model konsep tersebut yaitu Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA), yang diterapkan di Madrasah Diniyah Darul Ilmi ini. Sebagaimana konsep CBSA yang dikembangkan oleh Robert Glaser terlihat pada bagan dibawah ini:



Gambar 5. 1 Konsep Robert Glaser

Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) pada hakekatnya merupakan konsep dalam mengembangkan keaktifan baik siswa maupun guru dalam proses pembelajaran. Jadi dalam konsep CBSA dapat terlihat jelas adanya keaktifan antara guru dan siswanya.¹¹⁷

Dalam penerapan di Madrasah Diniyah Darul Ilmi agar memperoleh hasil yang diinginkan dengan konsep CBSA maka, guru melaksanakan tugasnya dengan beberapa langkah, diantaranya adalah:

- 1) Memberi perangsang yaitu motivasi agar mau melakukan kegiatan belajar.
- 2) Mengarahkan seluruh kegiatan belajar kepada suatu tujuan tertentu.
- 3) Memberi dorongan agar siswa mau melakukan seluruh kegiatan yang mampu dilakukan untuk mencapai tujuan.

Atas dasar langkah-langkah diatas, selanjutnya dikembangkan sesuai materi dan metode pembelajaran yang diterapkan. Penerapan ini dapat mengaktifkan kegiatan proses belajar mengajar baik guru maupun siswa.

Agar penerapan CBSA ini dapat berjalan dengan baik, baik guru maupun murid dapat mengontrol emosional, intelektual maupun fisik, sehingga paling tidak antara guru dan murid memiliki prinsip yang harus digunakan, prinsip-prinsip tersebut adalah:

- 1) Murid/peserta didik
 - a. Keberanian mewujudkan minat, keinginan, pendapat serta dorongan-dorongan yang ada pada siswa dalam proses belajar-

¹¹⁷ Muhammad Ali. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2008. Hal. 68

mengajar. Keberanian tersebut terwujud karena memang direncanakan oleh guru, misalnya dengan format mengajar melalui diskusi kelompok, dimana siswa tanpa ragu-ragu mengeluarkan pendapat.

- b. Keberanian untuk mencari kesempatan untuk berpartisipasi dalam persiapan maupun tindak lanjut dan suatu proses belajar-mengajar maupun tindak lanjut dan suatu proses belajar mengajar. Hal ini terwujud bila guru bersikap demokratis.
- c. Kreatifitas siswa dalam menyelesaikan kegiatan belajar sehingga dapat mencapai suatu keberhasilan tertentu yang memang dirancang oleh guru.
- d. Kreatifitas siswa dalam menyelesaikan kegiatan belajar sehingga dapat mencapai suatu keberhasilan tertentu, yang memang dirancang oleh guru.
- e. Peranan bebas dalam mengerjakan sesuatu tanpa merasa ada tekanan dan siapapun termasuk guru.

2) Guru

- a. Adanya usaha dan guru untuk mendorong siswa dalam meningkatkan kegairahan serta partisipasi siswa secara aktif dalam proses belajar-mengajar.
- b. Kemampuan guru dalam menjalankan peranannya sebagai inovator dan motivator.
- c. Sikap demokratis yang ada pada guru dalam proses belajar-mengajar.

- d. Pemberian kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan cara serta tingkat kemampuan masing-masing.
- e. Kemampuan untuk menggunakan berbagai jenis strategi belajar-mengajar serta penggunaan multi media. Kemampuan ini akan menimbulkan lingkungan belajar yang merangsang siswa untuk mencapai tujuan.

Adapun peran kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam dipenelitian ini adalah bagaimana upaya kepala Madrasah melaksanakan peranya baik itu ketika menjadi Educator, Administrator, Manager, supervisor maupun inovator dan motivator bagi yang dipimpinya. Misalnya, ketika menjadi supervisor kepala madrasah harus memahami dan mampu mengaktualisasikan visi dan misi wawasan pengembangan madrasah. Sebagai kepala madrasah harus memiliki ide-ide yang membangun mempunyai visioner sehingga mampu membawa madrasah kearah yang lebih baik, berlaku adil dan bijaksana kepada semua jajaran yang dipimpinya serta memberikan edukasi yang positif.

Sebagaimana firman Allah swt dalam surah An-Nahl ayat 90:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِي ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran*” (QS An-Nahl: 90)¹¹⁸

¹¹⁸ QS. An-Nahl ayat 90.

Berdasarkan ayat diatas, kita mengetahui tanggung jawab seorang pemimpin yang cukup berat karena tidak semua orang dapat melaksanakan tanggung jawab tersebut. Oleh karena itu pemimpin harus memiliki kemampuan serta wawasan yang luas, mempunyai kreatifitas inovasi-inovasi yang mampu menyelesaikan permasalahan di Madrasah. Kepala sekolah harus aktif dan tidak ketinggalan informasi perkembangan teknologi disaat ini.

Dalam menggali informasi tentang upaya kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Darul Ilmi dan Madrasah Diniyah Takmiliyah Mamba'ul Huda, peneliti menggunakan indikator berdasarkan teori E. Mulyasa. Adapun peran kepala madrasah menurut E. Mulyasa ada tujuh yaitu sebagai educator, manager, administrator, supervisor, leader inovator dan motivator.¹¹⁹

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian di BAB IV terungkap bahwa upaya Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Darul Ilmi dalam meningkatkan mutu pendidikan telah menjalankan kewajiban dan fungsinya dengan baik, mulai dari berperan sebagai educator, manager, administrator, leader, supervisor, innovator dan motivator.

Kepala Madrasah Takmiliyah Darul Ilmi dalam upaya menjalankan peranya sebagai supervisor mengubah model pembelajaran dengan model CBSA, model ini sangat menarik dan tidak memberikan rasa bosan kepada peserta didik maupun guru yang mengajar. Pada saat sebelumnya proses pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan di Madrasah Diniyah Darul Ilmi

¹¹⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional...*, 98-120

adalah dengan menggunakan metode Iqro'. Metode Iqro' ini merupakan metode klasik sehingga kurang diminati peserta didik dalam penerapannya. Sehingga inovasi Kepala Madrasah untuk merubah pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a ini menjadi perubahan tidak hanya metodenya akan tetapi kurikulum yang lebih mengutamakan materi Yanbu'a sebagai pelajaran setiap hari dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Metode Yanbu'a adalah metode atau thoriqoh untuk mempelajari cara membaca dan menulis serta menghafal Al-Qur'an dengan cepat, mudah dan benar bagi usia anak-anak maupun dewasa. Metode ini dirancang dengan Rosm Ustmany yang menggunakan tanda-tanda baca dan waqof di dalam Al-Qur'an Ustmany sebagaimana digunakan di Negara-negara Arab dan Islam.

Dalam upayanya meningkatkan mutu pendidikan ini, Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah melakukan pelatihan khusus untuk mencari sanad keilmuan metode Yanbu'a di Kudus Jawa Tengah. Pelatihan metode Yanbu'a yang dilaksanakan sekitar 6 bulan lamanya telah beliau lalui hingga mendapatkan ijazah dari Pondok Pesantren Yanba'ul Qur'an. Setelah beliau mendapatkan ijazah tersebut Kepala Madrasah mengimplementasikan di Madrasah Diniyah Darul Ilmi ini. Dalam tahap penerapannya terlebih dahulu pembelajaran dilakukan khusus untuk guru-guru madin tersebut, kemudian diterapkan kesemua murid yang ada di Madrasah.

Upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Diniyah Takmiliah Darul Ilmi setelah Kepala Madrasah mendapatkan sanad

metode Yanbu'a tersebut, beliau memberikan pelatihan khusus metode Yanbu'a kepada seluruh guru-guru Madrasah terlebih dahulu. Pelatihan tersebut dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan. Kepala Madrasah membuat jadwal pelatihan khusus kepada guru setiap malam rabu, setiap malam terdiri dari satu jilid Yanbu'a sehingga selama 6 kali pertemuan guru sudah mendapatkan pelatihan khusus dan khatam dalam pembelajaran metode Yanbu'a oleh Kepala Madrasah. Upaya yang dilakukan Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Darul Ilmi ini adalah salah satu peran beliau yang bertanggung jawab dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam di Madrasah ini.

2. Madrasah Diniyah Takmiliah Mamba'ul Huda

Dalam upaya meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam Kepala Madrasah Diniyah Mamba'ul Huda melakukan perubahan-perubahan dan juga program di Madrasah ini. Adapun upaya tersebut adalah:

- a. Memperbaiki manajemen Madrasah dan memperbaiki guru-guru dengan memberikan teladan yang baik.
- b. Meningkatkan kualitas kompetensi guru-guru dengan mengadakan pelatihan metode Yanbu'a di Madrasah Diniyah Mamba'ul Huda setiap malam minggu.
- c. Membuat program jangka panjang dengan kegiatan yang bersifat mendidik.
- d. Memperbanyak jaringan kerjasama dengan pihak luar terkait pendidikan di Madrasah.

Peran Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Mamba'ul Huda dalam upaya meningkatkan mutu juga sudah terungkap dalam paparan data hasil wawancara yang menjelaskan sudah menjalankan perannya dengan baik sebagai Kepala Madrasah. Hal ini dapat terlihat dari hasil wawancara informan pertama yaitu Bapak Alex sebagai Kepala Madrasah, Informan Kedua yaitu Pak Yai Yahya sebagai pengasuh pondok pesantren, informan ketiga yaitu Bapak Muhammad Khoiri dan informan seterusnya. Dalam wawancara tersebut Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Mamba'ul Huda ini aktif di sebuah organisasi sehingga kepemimpinannya mampu menginspirasi para guru dan juga murid-muridnya.

Sebagai seorang leader Kepala Madrasah Diniyah Mamba'ul Huda juga melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah ini, sebagaimana paparan data pada saat wawancara peneliti menemukan temuan terkait perannya baik sebagai educator, leader, manager, inovator maupun motivator. Sebelum melakukan perubahan terhadap yang dipimpinnya sebagai motivator kepala Madrasah memberikan contoh yang baik terhadap kebijakan, maupun peraturan yang sudah dibuat di Madrasah. Misalnya, kedisiplinan, kebersihan, bahkan sosok ketika menjadi leader menjadi motivasi terhadap guru-guru dan juga muridnya.

Kepala Madrasah Diniyah Mamba'ul Huda ketika menjadi leader memperlihatkan keadilan beliau dalam memimpin. Terlihat peran beliau ketika menugaskan guru-guru sesuai dengan kemampuan dan bakatnya masing-masing. Firman Allah dalam Surah As-Shod ayat 26:

يَا دَاوُدُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَى فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ إِنَّ الَّذِينَ يَضِلُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ بِمَا نَسُوا يَوْمَ الْحِسَابِ

Artinya: "Hai Daud, sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah SWT. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah SWT akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan." (Qs Shad: 26)¹²⁰

Menurut kajian teori di BAB II menurut Danim, untuk meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah itu melibatkan lima faktor, yaitu kepemimpinan Kepala Madrasah, siswa, guru, guru, kurikulum dan jaringan kerjasama. Dalam penelitian ini, peran Kepala Madrasah yang sudah dijelaskan dalam upaya meningkatkan mutu telah mengubah guru-guru menjadi lebih profesional, semangat murid dalam belajar juga semakin baik, serta mempunyai landasan kurikulum yang sistematis serta jaringan beliau sebagai Kepala Madrasah lebih luas.

Kemudian, diambil dari teori Hari Sudrajat pendidikan yang bermutu adalah: pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejujuran, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, serta nilai-nilai akhlak mulia, yang keseluruhannya merupakan kecakapan hidup (*life skill*), pendidikan yang mampu menghasilkan manusia

¹²⁰ QS. As-Shod ayat 26.

seutuhnya (manusia paripurna) atau manusia dengan pribadi yang integral (*integrated personality*) mereka yang mampu mengintegalkan iman, ilmu, dan amal.¹²¹

Upaya Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Darul Ilmi dan Madrasah Diniyah Takmiliyah Mamba'ul Huda dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam sudah memenuhi standar mutu pendidikan, baik dari segi kompetensi personal siswa yang mampu mengimplementasikan kepribadian dengan iman ilmu dan amal. Pelajaran agama islam yang lebih banyak didapat di Madrasah ini menjadi pondasi anak-anak dalam menghadapi permasalahan krisis moral dan akhlak pada saat ini. Disaat seusia mereka pada saat ini di kota-kota besar yang mengumbar aurat dengan gaya fishion show ditengah trotoar jalan menjadi budaya baru tanpa ilmu agama yang kuat.

Oleh karena itu, upaya Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan menjadi awal perubahan untuk mendidik generasi yang berakhlak serta menjaga nilai-nilai agama islam sesuai visi-misi lembaga Madrasah. Mutu pendidikan yang baik ini adalah sesuatu yang harus diperjuangkan dan dipertahankan oleh lembaga pendidikan untuk meraih kepercayaan masyarakat.

¹²¹ *Ibid.*, 38

Hasil dari pembahasan terkait upaya kepala madin dalam menjalankan peranya untuk meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam dapat peneliti paparkan dalam tabel berikut:

Tabel 5. 1 Peran kepala Madin dalam meningkatkan mutu Pendidikan

Peran	MDT Darul Ilmi	MDT Mamba'ul Huda
Educator	Meningkatkan kualitas kompetensi guru	Meningkatkan kualitas kompetensi guru
Manager	Merencanakan serta mengendalikan konsep pembelajaran	Memperbaiki manajemen madrasah
Administrator	Mengelola lembaga pendidikan menjadi lebih efektif	Mengelola program baik untuk jangka panjang maupun untuk jangka pendek
Supervisor	Mengawasi kegiatan dan program-program yang telah dibuat	Mengawasi kegiatan untuk memperbaiki dan mengembangkan lembaga
Leader	Memimpin setiap program dan bertanggung jawab untuk menyelesaikanya	Memberikan arahan dan mengambil keputusan setiap kebijakan di lembaga
Inovator	Selalu mengambil peluang dalam meningkatkan kreatifitas peserta didik	Memberikan pikiran dan gagasan yang konstruktif
Motivator	Memberikan contoh dan teladan yang baik	Memberikan contoh dan teladan yang baik

C. Implikasi masing-masing peran kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah

Berdasarkan hasil penelitian, yang peneliti lakukan terungkap bahwa keberhasilan dari pada peningkatan mutu pendidikan berdampak positif terhadap lembaga pendidikan tersebut baik dampak untuk Madrasah, Guru maupun Peserta Didik. Implikasi ini menjadikan Madrasah Diniyah Takmiliyah salah satu lembaga Pendidikan Agama Islam yang diperhatikan oleh pemerintah dibawah naungan Kementrian Agama. Untuk melihat implikasi terhadap mutu Pendidikan Agama Islam maka, peneliti melihat indikator standar mutu pendidikan yang dikemukakan oleh Sardi, sesuai ISO 9001 : 2008.¹²²

1. Implikasi peran Kepala Madrasah Diniyah Darul Ilmi

- a. Meningkatnya kompetensi pelatihan (PTK) terhadap pendidik sehingga menjadikan guru profesional dalam mengajar.

Implikasi dari peran Kepala Madrasah dalam memimpin adalah terhadap standar kompetensi guru, dampak yang dirasakan guru setelah kepala Madrasah melaksanakan program-program untuk meningkatkan mutu pendidikan, guru semakin bertambah wawasan keilmuan dan mendapatkan ijazah metode Yanbu'a. Adapun salah satu program tersebut adalah pelatihan metode Yanbu'a untuk para guru Madrasah Diniyah agar dapat mengajarkan al-Qur'an kepada peserta didik dengan metode ini. Karena syarat seseorang yang akan mengajarkan Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a adalah memperoleh Sanad keilmuan dari Kudus Pondok Pesantren

¹²² Ibid., 44

Yanbu'ul Qur'an. Salah satu guru yang mendapatkan sanad langsung dari pondok tersebut adalah Kepala Madrasah yang secara langsung mengikuti selama kurang lebih 6 bulan di Kudus Jawa tengah. Setelah kepala Madrasah mendapatkan sanad kemudian mengimplentasikan kepada guru Madrasah Diniyah sebelum kepada peserta didik.

Peran Kepala Madrasah tersebut dalam menjalankan tanggung jawabnya adalah salah satu upaya meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam. Implikasi terhadap guru-guru Madrasah sangat mereka rasakan dampaknya, karena bagi mereka mencari ilmu itu tidak memandang usia meskipun sudah menjadi guru tetap harus belajar.

Dalam al-Qur'an Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadallah: 11)*¹²³

¹²³ QS Al-Mujadallah ayat 11.

Ayat tersebut menyerukan untuk tetap semangat dalam mencari ilmu, berlapang dada, serta meluangkan waktunya untuk menghadiri majelis-majelis ilmu. Karena sesungguhnya yang seperti itu Allah SWT. Akan meninggikan derajat orang-orang yang berilmu dan beriman dihadapan Allah dan sesama manusia. Guru yang mempunyai wawasan ilmu tentu akan disegani oleh muridnya, sesama guru dan masyarakat umum.

- b. Guru menggunakan silabus dalam melaksanakan proses pembelajaran

Dampak yang dirasakan oleh guru-guru juga dirasakan ketika mengajarkan dengan model pembelajaran CBSA, setelah Kepala Madrasah mengganti dengan model pembelajaran tersebut para guru lebih mudah dan asik dalam pembelajarannya, dengan mengandalkan keaktifan siswa dalam pembelajaran guru juga merasakan keaktifan diri dalam mengajar di Madrasah Diniyah tersebut. Disaat jam sore yang begitu lelah setelah aktifitas seharian, Madrasah Diniyah dengan Model pembelajaran CBSA dapat mengurangi kejenuhan guru dan juga murid dalam belajar.

Sesuai dengan konsep CBSA, guru mempunyai tahapan dalam menjalankan peranya yaitu; memberikan motivasi, memberikan tugas, dan memberikan dorongan agar siswa mau melakukan seluruh kegiatan yang mampu dilakukan untuk mencapai tujuan. Implikasi yang terjadi bagi guru tersebut adalah kreatifitas guru sebagai motivator membentuk karakter tidak hanya bagi murid yang

merasakan dampaknya tetapi guru itu sendiri. Banyak kreatifitas guru yang sebenarnya dapat diimplementasikan dalam pembelajaran, hanya saja dengan metode yang tepat guru bisa mengekspresikan seni mengajarnya. Dengan model CBSA ini diharapkan guru bisa lebih leluasa dalam mengajar tanpa lebih banyak langkah-langkah aturan yang memberatkan guru dalam mengajar.

c. Sarana dan prasarana proses pembelajaran tersedia.

Untuk menunjang kegiatan belajar sarana-prasarana termasuk gedung pendidikan dibangun untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di Madrasah Diniyah ini. Media pembelajaran seperti alat peraga Yanbu'a juga tersedia dengan buku-buku yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

d. Nilai Kepercayaan masyarakat Transmigrasi terhadap Madrasah sebagai wadah pendidikan semakin meningkat.

Sesuai teori Mujamil yaitu menggunakan tolak ukur input, proses dan hasil, namun titik tolak ukur mutu pendidikan menurut Mujamil adalah pengguna jasa pendidikan, yang berarti lebih berfokus pada out put yaitu potensi dan nilai guna para alumni dalam kehidupan. Menurut Usman "Output dinyatakan bermutu apabila hasil belajar akademik dan nonakademik siswa tinggi. Outcome dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap di dunia kerja,

gaji wajar, semua pihak mengakui kehebatannya lulusannya dan merasa puas”.¹²⁴

Kepuasan orang tua terhadap Madrasah Diniyah Takmiliah adalah bentuk upaya yang dilakukan Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Madrasah Diniyah Takmiliah Darul Ilmi dan Madrasah Diniyah Mamba’ul Huda adalah harapan masyarakat untuk memberikan Pendidikan Agama Islam dari usia dini. Tata kelola serta manajemen yang baik akan mempermudah kegiatan belajar mengajar maupun administrasi di Madrasah. Peran ini tidak terlepas dari pengaruh tanggung jawab Kepala Madrasah dalam memimpin.

- e. Tata kelola manajemen Madrasah semakin teratur dan Mutu Pendidikan semakin baik.

Manajemen yang diterapkan kepala madrasah dapat dicapai karena kepala madrasah sebagai manager mempunyai peran yang menentukan dalam pengelolaan manajemen Madrasah, berhasil tidaknya tujuan Madrasah dapat dipengaruhi bagaimana kepala sekolah/madrasah dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemennya

- f. Peserta didik lebih aktif dan kreatif dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh madrasah.

Implikasi dari peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam bagi siswa dilihat dari perkembangan minat belajar, kreatifitas dalam berfikir, serta

¹²⁴ Ibid., 42

fleksibel dalam menghadapi situasi pembelajaran. Sebagaimana dalam teori penelitian ini E. Mulyasa menjelaskan Kepala Sekolah/Madrasah sebagai inovator akan tercermin dari cara-cara ia melakukan tugasnya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional dan objektif, pragmatis, keteladan dan fleksible.¹²⁵

Dampak yang dirasakan siswa di Madrasah Diniyah Darul Ilmi ini mendorong keaktifan siswa sehingga dapat berkembang dalam prestasi-prestasi baik dalam akademik maupun non akademik. Seperti yang sudah dijelaskan prestasi dalam akademik siswa semakin mudah menguasai pembelajaran dengan model pembelajaran CBSA dan dengan metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an. Sedangkan prestasi non akademik seperti kegiatan ekstrakurikuler baik itu olahraga, seni musik rebana maupun seni tulis bahasa arab/khot anak-anak semakin berkembang dengan baik. Keaktifan siswa ini dibuktikan dengan partisipasi siswa siswi dalam kegiatan Kompetisi film pendek santri dan juga kegiatan sholawatan hadrah Nurul Ilmi.

Sehingga, dapat disimpulkan peran Kepala Madrasah terhadap kualitas siswa mampu meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah tersebut. Sebagai mana tingkat kemampuan siswa dan kepuasan orang tua telah memenuhi kebutuhan yang telah diharapkan di Madrasah Diniyah Takmiliah ini.

¹²⁵ Ibid.,36-37

2. Implikasi peran Kepala Madrasah Diniyah Mamba'ul Huda

Adapun implikasi peran Kepala Madrasah meningkatkan mutu pendidikan terhadap lembaga atau Madrasah tersebut adalah meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap Pendidikan Agama Islam di Madrasah Diniyah Takmiliah. Hal ini terungkap dalam penelitian bahwa masyarakat lebih memilih anaknya mengaji dan belajar pada saat sore hari dibandingkan melakukan aktifitas yang orang tua tersebut tidak ketahui. Kepuasan orang tua terhadap Madrasah Diniyah menjadi standar mutu Pendidikan Agama Islam yang baik.

Implikasi Peran Kepala Madrasah terhadap Mutu Pendidikan Agama Islam di Madrasah Diniyah Mamba'ul Huda adalah;

- a. Manajemen Madrasah lebih tertata dengan program-program Madrasah untuk jangka panjang.

Manajemen pendidikan harus menjauhkan diri dari kebiasaan menggunakan program singkat, peningkatan mutu dapat dicapai melalui perubahan yang berkelanjutan tidak dengan program-program singkat.¹²⁶

Program-program Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Diniyah Mamba'ul Huda diatur untuk jangka panjang. Karena peran Kepala Madrasah ketika menjadi Manager berusaha menempatkan posisi dan tugas-tugas guru pada

¹²⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, dkk, *Pengendalian Mutu Pendidikan Menengah*, (Bandung PT. Revika Adi Tama, 2006), hlm. 10-11

porsinya, sehingga program-program dapat berjalan sesuai tujuan pendidikan di Madrasah.

b. Kualitas kompetensi pendidik meningkat menjadi lebih baik.

Peningkatan mutu pendidikan harus melakukan loncatan-loncatan. Norma dan kepercayaan lama harus dirubah. Sekolah harus belajar bekerja sama dengan sumber-sumber yang terbatas, para professional pendidikan harus membentuk para siswa dengan mengembangkan kemampuan - kemampuan yang dibutuhkan guna bersaing didunia global.

Kompetensi pendidik di Madrasah Diniyah ini ditingkatkan melalui pelatihan guru-guru dengan pembelajaran metode Yanbu'a yang dilakukan seminggu sekali. Pelatihan ini menjadikan guru-guru Madrasah dalam meningkatkan kualitas mengajar di bidang Al-Qur'an. Karena pada dasarnya pendidikan di Madin ini adalah mengedepankan pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa-siswinya. Adanya metode baru ini yaitu Yanbu'a menjadikan adanya peralihan metode pembelajaran yang sebelumnya menggunakan metode Iqro' sekarang menggunakan metode Yanbu'a.

c. Kualitas siswa berprestasi dalam kompetisi semakin baik.

Dapat dijelaskan bahwa output madrasah dikatakan berkualitas/bermutu tinggi jika prestasi madrasah, khususnya prestasi belajar siswa, menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam: (1) prestasi akademik, berupa nilai ulangan umum, UN, UAS, karya ilmiah, lomba akademik; dan (2) prestasi nonakademik, seperti

misalnya IMTAQ, kejujuran, kesopanan, olah raga, kesenian, ketrampilan kejuruan, dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Mutu madrasah dipengaruhi oleh banyak tahapan kegiatan yang saling berhubungan (proses) seperti misalnya perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasa.¹²⁷

Kompetensi siswa yang ada di Madrasah ini telah memiliki standar yang baik dapat dibuktikan dengan prestasi siswa Madrasah Diniyah ini dalam mengikuti kompetisi Tilawati Qur'an Tingkat Kabupaten mewakili kecamatan Tujuh Belas. Selain kompetensi akademik ada juga kompetensi non akademik seperti IMTAQ, kejujuran, kesopanan, olah raga, kesenian, ketrampilan kejuruan, dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler lainnya.

- d. Nilai dari kepercayaan masyarakat Transmigrasi terhadap Madrasah sebagai wadah pendidikan semakin meningkat dengan kepuasan sebagai pengguna jasa Pendidikan Agama Islam.

Juran memiliki ide penting mengenai mutu, yaitu kecocokan penggunaan produk untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan. Mutu adalah kemampuan yang dimiliki oleh suatu produk atau jasa yang dapat memenuhi kebutuhan atau harapan, kepuasan pelanggan yang dalam pendidikan dikelompokkan menjadi dua, yaitu internal customer dan eksternal. Internal customer yaitu siswa atau mahasiswa sebagai pembelajar dan eksternal customer yaitu masyarakat dan dunia industri.

¹²⁷ Dit. Dikdasmen, ...2001, hlm. 24-26.

Kepuasan pelanggan yaitu pengguna jasa pendidikan (wali murid) masyarakat transmigrasi lebih memilih anaknya menimba ilmu Agama Islam di Madrasah Diniyah ini dibandingkan melakukan hal yang kurang bermanfaat diluar rumah. Meningkatnya mutu pendidikan dari upaya kepala madrasah meningkatkan kepercayaan masyarakat didaerah ini.

D. Kekurangan dan kelebihan masing-masing peran Kepala Madrasah

Setiap manusia tidak lepas dari kekurangan disamping kelebihan yang mereka miliki. Untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan masing-masing peran Kepala Madrasah, peneliti paparkan dalam persepsi analisis sebagai berikut:

1. Kelebihan peran Kepala Madin Darul Ilmi

Adapun kelebihan yang di miliki Kepala Madrasah dalam menjalankan peranya adalah sebagai berikut:

- a. Seorang leader yang mampu mendorong perubahan madrasah
- b. Pemimpin yang aktif dalam mencari peluang
- c. Pemimpin Idealis dengan konsep membangun mampu mengambil keputusan dan memecahkan masalah.
- d. Pemimpin yang mampu mengelola, membina, dan mengembangkan program-program Madrasah.
- e. Pemimpin yang mampu menjalin kerjasama dengan sekolah formal negeri disekitar madrasah.
- f. Pemimpin yang mampu memberikan contoh dan teladan serta tindakan yang bertanggung jawab.

2. Kekurangan peran Kepala Madin Darul Ilmi

Adapun kekurangan yang di miliki Kepala Madrasah dalam menjalankan peranya adalah sebagai berikut:

- a. Masih belum mampu mensejahtrakan guru-guru dengan intensif yang lebih baik.
- b. Belum mampu menindak secara tegas terhadap guru maupun murid yang melakukan kesalahan
- c. Belum mampu menerapkan model CBSA kesemua bidang pelajaran
- d. Belum mampu mengevaluasi secara komprehensif terhadap pelatihan metode Yanbu'a kepada guru-guru

3. Kelebihan peran Kepala Madin Mamba'ul Huda

Adapun kelebihan yang di miliki Kepala Madrasah dalam menjalankan peranya adalah sebagai berikut:

- a. Pemimpin yang mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif
- b. Pememimpin yang memberi teladan dengan memberi contoh yang baik
- c. Mampu memberikan pelatihan kepada guru-guru guna meningkatkan kompetensi pendidik
- d. Pemimpin yang melakukan penguatan kerjasama guru melalui komunikasi yang baik
- e. Pemimpin yang mampu meminimalkan masalah di Madrasah melalui penguatan rasa kekeluargaan di Madrasah

- f. Pemimpin yang mampu merumuskan serta menetapkan visi-misi serta tujuan Madrasah
- g. Mampu bertanggung jawab dalam membuat keputusan program Madrasah

4. Kekurangan peran Kepala Madin Mamba'ul Huda

Adapun kekurangan yang di miliki Kepala Madrasah dalam menjalankan peranya adalah sebagai berikut:

- a. Belum mampu mengintegrasikan disiplin ilmu dengan teknologi
- b. Belum mampu sepenuhnya membimbing dan mengawasi proses pembelajaran
- c. Belum mampu mengevaluasi pembelajaran secara efektif dengan program dan jadwal yang telah ditentukan
- d. Belum mampu meningkatkan prestasi secara merata kepada siswa

Tabel 5. 2 Hasil Pembahasan Peran Kepala Madin

MADIN DARUL ILMU	
LANDASAN	1. Landasan Yuridis/Hukum 2. Landasan Filosofis/Konseptual
UPAYA KAMAD DALAM MENJALANKAN PERAN	1. Meningkatkan kualitas kompetensi guru 2. Merencanakan serta mengendalikan konsep pembelajaran 3. Mengelola lembaga pendidikan menjadi lebih efektif 4. Mengawasi kegiatan dan program-program yang telah dibuat 5. Memimpin setiap program dan bertanggung jawab untuk menyelesaikanya 6. Selalu mengambil peluang dalam meningkatkan kreatifitas peserta didik 7. Memberikan contoh dan teladan yang baik

IMPLIKASI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatnya kompetensi pelatihan (PTK) terhadap pendidik sehingga menjadikan guru profesional dalam mengajar. 2. Guru menggunakan silabus dalam melaksanakan proses pembelajaran 3. Sarana dan prasarana proses pembelajaran tersedia. 4. Nilai Kepercayaan masyarakat Transmigrasi terhadap Madrasah sebagai wadah pendidikan semakin meningkat 5. Tata kelola manajemen Madrasah semakin teratur dan Mutu Pendidikan semakin baik. 6. Peserta didik lebih aktif dan kreatif dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh madrasah. 7. Meningkatnya minat peserta didik
KELEBIHAN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seorang leader yang mampu mendorong perubahan madrasah 2. Pemimpin yang aktif dalam mencari peluang 3. Pemimpin Idealis dengan konsep membangun dan mampu mengambil keputusan untuk memecahkan masalah. 4. Pemimpin yang mampu mengelola, membina, dan mengembangkan program-program Madrasah. 5. Pemimpin yang mampu menjalin kerjasama dengan sekolah formal negeri disekitar madrasah. 6. Pemimpin yang mampu memberikan contoh dan teladan serta tindakan yang bertanggung jawab.
KEKURANGAN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masih belum mampu mensejahterakan guru-guru dengan intensif yang lebih baik. 2. Belum mampu menindak secara tegas terhadap guru maupun murid yang melakukan kesalahan 3. Belum mampu menerapkan model CBSA kesemua bidang pelajaran 4. Belum mampu mengevaluasi secara komprehensif terhadap pelatihan metode Yanbu'a kepada guru-guru

MADIN MAMBA'UL HUDA	
LANDASAN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Landasan Yuridis/Hukum 2. Landasan Filosofis/Konseptual
UPAYA KAMAD DALAM MENJALANKAN PERAN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kualitas kompetensi guru 2. Memperbaiki manajemen madrasah 3. Mengelola program baik untuk jangka panjang maupun untuk jangka pendek 4. Mengawasi kegiatan untuk memperbaiki dan mengembangkan lembaga 5. Memberikan arahan dan mengambil keputusan setiap kebijakan di lembaga 6. Memberikan pikiran dan gagasan yang konstruktif 7. Memberikan contoh dan teladan yang baik
IMPLIKASI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Manajemen Madrasah lebih tertata dengan program-program Madrasah untuk jangka panjang. 2. Kualitas kompetensi pendidik meningkat menjadi lebih baik. 3. Kualitas siswa berprestasi dalam kompetisi semakin baik. 4. Nilai dari kepercayaan masyarakat Transmigrasi terhadap Madrasah sebagai wadah pendidikan semakin meningkat dengan kepuasan sebagai pengguna jasa Pendidikan Agama Islam
KELEBIHAN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemimpin yang mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif 2. Pememimpin yang memberi teladan dengan memberi contoh yang baik 3. Mampu memberikan pelatihan kepada guru-guru guna meningkatkan kompetensi pendidik 4. Pemimpin yang melakukan penguatan kerjasama guru melalui komunikasi yang baik 5. Pemimpin yang mampu meminimalkan masalah di Madrasah melalui penguatan rasa kekeluargaan di Madrasah

	<ol style="list-style-type: none">6. Pemimpin yang mampu merumuskan serta menetapkan visi-misi serta tujuan Madrasah7. Mampu bertanggung jawab dalam membuat keputusan program Madrasah
KEKURANGAN	<ol style="list-style-type: none">1. Belum mampu mengintegrasikan disiplin ilmu dengan teknologi2. Belum mampu sepenuhnya membimbing dan mengawasi proses pembelajaran3. Belum mampu mengevaluasi pembelajaran secara efektif dengan program dan jadwal yang telah ditentukan4. Belum mampu meningkatkan prestasi secara merata kepada peserta didik.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian sesuai dengan fokus penelitian, peneliti mengambil kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Landasan Kepala Madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Madin Darul Ilmi dan Mamba'ul Huda.

Untuk meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam, kepala Madrasah Diniyah Darul Ilmi mempunyai landasan untuk memimpin lembaga ini. Landasan tersebut adalah:

- a. Landasan Hukum, Undang-undang No.20 Tahun 2003, Pasal 30 tentang sistem pendidikan nasional.
- b. Filosofis, secara konseptual untuk meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam, kepala madrasah memiliki tujuan untuk menjadikan lembaga ini sebagai kiblat pendidikan agama islam masyarakat transmigrasi.

Sedangkan, di Madrasah Diniyah Mamba'ul Huda kepala Madrasah Diniyah mempunyai landasan untuk memimpin lembaga ini. Landasan tersebut adalah:

- a. Landasan Hukum, yang digunakan kepala Madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan landasan hukum SK Dirjen Pendidikan Islam Nomor 7131 Tahun 2014.
- b. Landasan Filosofis, yaitu berlandaskan visi-misi dan tujuan pendidikan Pondok Pesantren.

2. Upaya Kepala Madin sesuai dengan peranya untuk meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam adalah:
 - a. Sebagai *educator* adalah meningkatkan kualitas kompetensi guru.
 - b. Sebagai *manager* merencanakan konsep pembelajaran serta memperbaiki manajemen madrasah.
 - c. Sebagai *administrator* mengelola lembaga pendidikan menjadi lebih baik dan efektif.
 - d. Sebagai *supervisor* mengawasi program-program yang dijalankan.
 - e. Sebagai *leader* memimpin serta memberikan arahan setiap kebijakan yang diambil dan bertanggung jawab menyelesaikannya.
 - f. Sebagai *inovator* memberikan gagasan yang konstruktif
 - g. Sebagai *motivator* memberikan contoh dan teadan yang baik.
3. Implikasi masing-masing peran kepala Madin dalam meningkatkan mutu bagi kedua lembaga tersebut.
 - a. Meningkatnya kompetensi pelatihan (PTK) terhadap pendidik sehingga menjadikan guru profesional dalam mengajar.
 - b. Sarana dan prasarana proses pembelajaran tersedia.
 - c. Nilai Kepercayaan masyarakat Transmigrasi terhadap Madrasah sebagai wadah pendidikan semakin meningkat
 - d. Tata kelola manajemen Madrasah semakin teratur dan Mutu Pendidikan semakin baik, tertata dengan program-program Madrasah untuk jangka panjang.

- e. Kualitas siswa berprestasi dalam kompetisi semakin baik, peserta didik lebih aktif dan kreatif dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh madrasah.
- f. Meningkatnya minat belajar peserta didik

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan kesimpulan terdapat beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan terkait peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam diantaranya ialah sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah, dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam hendaknya dilakukan dengan sebaik-baiknya menjalankan amanah sebagai kepala Madrasah. Peran dalam meningkatkan mutu pendidikan harus bersifat continue dengan menciptakan inovasi-inovasi baru, mampu memecahkan masalah serta memberikan solusi untuk kualitas madrasah yang lebih baik. Kepala Madrasah hendaknya menjalankan tugas dan peranya dengan sebaik-baiknya, ketika sebagai educator, manager, supervisor, administrator, leader, inovator maupun motivator. Apabila tugas ini diperankan dengan baik dan benar maka lembaga pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliah akan menciptakan lembaga pendidikan yang berkualitas khususnya dibidang Pendidikan Agama Islam.
2. Bagi Guru, hendaknya melaksanakan supervisi yang diberikan Kepala Madrasah dan selalu menyadari betapa pentingnya kerja sama dalam lembaga untuk meningkatkan mutu pendidikan. Membantu dalam bentuk apapun semampunya dalam setiap kegiatan yang dirancang Kepala

Madrasah dan mengingatkan Kepala Madrasah ketika ada kesalahan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

3. Bagi Yayasan, hendaknya memberikan perhatian penuh kepada Kepala Madrasah, terutama dalam menjalankan peranya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Lembaga Pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah ini. Dalam memilih Kepala Madrasah hendaknya pihak yayasan mempertimbangkan dengan benar kandidat yang memiliki jiwa pemimpin yang amanah, sanggup berjuang dengan ikhlas dengan tidak mementingkan kepentingan pribadi dibandingkan kepentingan masyarakat banyak.
4. Bagi penelitian yang lain, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini terkait peran Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam, supaya lebih lanjut mampu mengungkapkan temuan-temuan penelitian yang lebih mendalam mengenai penelitian yang mempunyai korelasi dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A.W. Munawwir, *Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif) 2002
- Abu Bakar Anwar, *Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an. Al-Quran dan Terjemahnya*. (Bandung. SinarBaru Algensindo offset)
- Ali Attabik, *Kamus Inggris Indonesia Arab (Edisi Lengkap)* (Yogyakarta: Mukti Karya Grafika), 2003
- Ali, Muhammad. 2008. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Amin,Headri, *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah diniyah*, (Jakarta: Diva Pustaka) 2004
- Arcaro Jaramo S, *Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*. (Jakarta: Rineka Cipta), 2005
- Arcaro, Jaramo S. *Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*. (Jakarta: Rineka Cipta) 2005
- Arcaro, Jaramo S. *Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*. (Jakarta: Rineka Cipta) 2005
- Arifin, H.M., *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara) 2003
- Asrori Muhammad, *Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab di Pesantren* (Malang: UIN Maliki Press) 2013
- Attabik Ali, *Kamus Inggris Indonesia Arab (Edisi Lengkap)* (Yogyakarta: Mukti Karya Grafika) 2003
- Bogdan Robert & Sari Knopp Biklen, *Qualitatif Research For Education: And Introduction To Teory And Methods* (Boston: Allyn & Bacon Inc), 1998
- Clarence A Newell, *Human Behavior In Educational Administration*, (New Jersay: Prentice Hall. Inc-Englewood Cliffs), 1978
- Daulay, Haidar Putra, *Dinamika Pendidikan Islam di Asia Tenggara*, Jakarta: PT. Rineka Cipta) 2002
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. (Jakarta; Lentera Abadi), 2013
- Departemen agama, *draf penyelenggaraan madrasah diniyah*, (jakarta: Direktorat pendidikan diniyah dan pesantren ditjen pendidikan islam depag RI) 2006
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Perum Balai Pustaka, 1988)

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Ed. III, Cet. 4*, (Jakarta: Balai Pustaka), 2007
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007)
- Depdiknas. 2003, *Undang-undang RI No.20 tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Dit.Dikdasmen, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah* (Jakarta: Buku I Konsep dan Pelaksanaan) 2001
- E. Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Professional*. (Bandung: PT. Raja Grafindo) 2006
- Fattah Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2000
- Fitri Rahmawati, “*Strategi Pencapaian Kualitas Pembelajaran*”, dalam [http://www. google.com](http://www.google.com), (14 April 2007)
- Hamalik Oemarr, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo) 2010
- Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada) 2001
- Hermansyah, *Peran Kepala Desa dalam Pelaksanaan Pembangunan Kecamatan Tana Lia Kabupaten Tana Tidung*, Ejournal Pemerintahan Integratif, Volume 3, Nomor 2, 2015.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007)
- Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005.
- Mantja W, *Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*, (Malang: Wineka Media), 2005
- Mu'ti Abdul, *Teknis Penskoran dan pemeringkatan Hasil Akreditasi SMP/MTs* (Jakarta, Badan Akrideitasi Nasional Sekolah/Madrasah), 2014
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada) 2005
- Mulyasa E., *Menjadi Kepala Sekolah Profesional, dalam Konteks Menyuksekkan MBS dan KBK*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2005

- Munir Abdullah, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media), 2008
- Nana Syaodih Sukmadinata, dkk, *Pengendalian Mutu Pendidikan Menengah*, (Bandung PT. Revika Adi Tama) 2006
- PEMPROP *Usulkan Status Madrasah Diniyah* (<http://www.Jatim.go.id>, diakses 25 Februari 2022)
- Permendiknas No 22 Tahun, *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Tingkat Dasar Dan Menengah*.2006
- Peter Salim, *The Contemporary English-Indonesia Dictionary (Third Edition)* (Jakarta: Modern English Press) 1998
- Putra Dauliy, Haidar. *Pendidikan Islam Sistem Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta; Kencana), 2004
- RI, Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Surabaya, CV Jaya Sakti) 2009
- Rivai Veithzal, *Education Management, Analisis Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), 2009
- Robbins Stephen P, *Organizational Behavior*, (New Jersay: Prentice Hall), 1991
- Rukyay Hayat, "Revitalisasi Peran Madrasah Diniyah", <http://www.madin.co.id>
- Saiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu pendidikan*, (Bandung: Alfabeta), 2009
- Salim Peter, *The Contemporary English-Indonesia Dictionary (Third Edition)* (Jakarta: ModernEnglish Press), 1987
- Sanusi Akhmad, dkk, *Produktivitas Pendidikan Nasional*, (Bandung: IKIP Bandung), 2008
- Soekanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada), 2013
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R & D*, (Bandung: Alfabeta), 2006
- Sukmadinata Nana Syaodih, dkk, *Pengendalian Mutu Pendidikan Menengah*, (Bandung PT. RevikaAdi Tama), 2006
- Swasono. Dkk. *Transmigrasi Di Indonesia 1905-1985*. Jakarta: Ui Press.1986
- Tatang. M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), 1995.

Tentang Sisdiknas, *Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003*.

Tentang sistem pendidikan nasional *Pasal 12 ayat (4), pasal 30 ayat (5), dan pasal 37 ayat (3) undang undang nomor 20 tahun 2003*

The New Oxford Illustrated Dictionary, (Oxford University Prees, 1982)

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka), 1996

Usman, Moh. Uzer, *Psikologi Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rordakarya) 2011

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20/2003, (Jakarta: Dirjen Dikdasmen BPPHBTAN), 2003

Parsono, dkk. *Landasan Pendidikan*, Universitas Terbuka, Depdikbud: 1990

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
 Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id> , Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-068/Ps/HM.01/6/2022

02 Juni 2022

Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada

Yth. Kepala Madrasah Diniyah Darul Ilmi

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami menganjurkan mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberikan izin pengambilan data bagi mahasiswa:

Nama	: Muhamad Jamil Hadi
NIM	: 19771037
Program Studi	: Magister Pendidikan Agama Islam
Pembimbing	: 1. Dr. H.Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd 2. Drs. H. M. Hadi Masruri, Lc, M.A
Judul Penelitian	: Peran Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Masyarakat Transmigrasi di Kabupaten Bengkayang (Studi Multi Situs Madin Darul Ilmi dan Madin Mamba'ul Huda)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
 Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id> , Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-069/Ps/HM.01/6/2022

02 Juni 2022

Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada

Yth. Kepala Madrasah Diniyah Mamba'ul Huda

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami menganjurkan mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberikan izin pengambilan data bagi mahasiswa:

Nama	:	Muhamad Jamil Hadi
NIM	:	19771037
Program Studi	:	Magister Pendidikan Agama Islam
Pembimbing	:	1. Dr. H.Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd 2. Drs. H. M. Hadi Masruri, Lc, M.A
Judul Penelitian	:	Peran Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Masyarakat Transmigrasi di Kabupaten Bengkayang (Studi Multi Situs Madin Darul Ilmi dan Madin Mamba'ul Huda)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Direktur,

Wahidmurni



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM
 Jalan Lapangan Banteng Barat No. 3-4 Jakarta Pusat 10710



TANDA BUKTI UPDATING DATA EMIS
SEMESTER GENAP TAHUN PENDATAAN 2021-2022
 NO REGISTER: 311261070015/EMIS-BAP.PDPONTREN/GENAP/2021-2022

Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI menyatakan bahwa Lembaga tersebut dibawah ini telah melakukan pemutakhiran Data Pendidikan Islam Periode Semester Genap Tahun Pendataan 2021-2022, dengan data sebagai berikut :

IDENTITAS LEMBAGA

- | | | | |
|----|-----------------------------|---|--|
| 1 | Jenis Lembaga | : | MDT |
| 2 | Nomor Statistik Lembaga | : | 311261070015 |
| 3 | Nama Lembaga | : | MDT MAMBAUL HUDA TUJUH BELAS |
| 4 | No. SK Ijin Operasional | : | 120 Tahun 2016 |
| 5 | Tanggal SK Ijin Operasional | : | 2016-07-01 |
| 6 | No. Akta Pendirian | : | 120 |
| 7 | Tanggal Akta Pendirian | : | 2022-04-05 |
| 8 | Alamat | : | JL. MERANTI 01 NO.02 DUSUN SETIA MAJU DESA KAMUH, RT 004, RW 002, Kode Pos 79251 |
| 9 | Kecamatan | : | Tujuhbelas |
| 10 | Kabupaten/Kota | : | Bengkayang |
| 11 | Propinsi | : | Kalimantan Barat |
| 12 | Kode Pos | : | 79251 |
| 13 | Nomor Telp | : | 081330185940 |
| 14 | Nomor Fax | : | |
| 15 | Email | : | mambaulhuda17@gmail.com |
| 16 | Website | : | |
| 17 | Titik Koordinat | : | Lintang : 1.0586231
Bujur : 109.6922301 |
| 18 | Akreditasi | : | |

INFORMASI KEPALA SATUAN PENDIDIKAN

- | | | | |
|---|---------------------|---|-------------------------|
| 1 | Nama Lengkap | : | ALEXARIZQON AZZIAD S.Pd |
| 2 | Status Kepegawaian | : | Non PNS |
| 3 | Pendidikan Terakhir | : | D4/S1 |

INFORMASI SARPRAS**Luas Tanah Berdasarkan Sumber Pengadaan**

1	Tanah Milik Sendiri Bersertifikat	: 0 m ²
	Tanah Milik Sendiri Tidak Bersertifikat	: 0 m ²
2	Tanah Wakaf Bersertifikat	: 550 m ²
	Tanah Wakaf Tidak Bersertifikat	: 0 m ²
3	Tanah Sewa Bersertifikat	: 0 m ²
	Tanah Sewa Tidak Bersertifikat	: 0 m ²
4	Tanah Pinjaman Bersertifikat	: 0 m ²
	Tanah Pinjaman Tidak Bersertifikat	: 0 m ²

Penggunaan Lahan

No	Keterangan	Milik	Penggunaan	Luas m ²	
				Bersertifikat	Belum Sertifikat
1	Bangunan	325	325	325	0
2	Lapangan	0	0	0	0
3	Halaman	150	150	150	0
4	Taman	0	0	0	0
5	Tanah	0	0	0	0

Sarpras Pendukung

No	Keterangan	Milik	Penggunaan	Jumlah Kondisi Unit		
				Baik	Rusak	Jumlah
1	Kursi Santri	22	22	16	6	12
2	Meja Santri	12	12	10	2	12
3	Kursi Ustad	0	3	3	0	3
4	Meja Ustad	0	3	3	0	3
5	Papan Tulis	3	3	2	1	3

Listrik dan Internet

1	Listrik Daya	: 2200 W
	Listrik Sumber	: PLN
2	Internet Provider	: Lainnya
	Internet Kualitas	: Kurang Baik

INFORMASI SANTRI AKTIF

NO	NIK	NAMA SANTRI	JNS KLMN	KELAS
1	6107171101100001	ADITYA TIRTA KENCANA	L	-
2	6107170311090001	AIVIN KURNIAWAN	L	-
3	6107176609090003	ANANDA DWI SAFITRI	P	-
4	6107174506100003	ANISA NUR HAFIZAH	P	-
5	6107174607110001	DEWI MASITHOH	P	-
6	6107175308120004	DIANA ASYIFA SAFITRI	P	-
7	6107171112090001	DIMAS DWI PERMANA	L	-
8	6107171204090001	IBNU ANDREA REDIANSAH	L	-
9	6107174906100001	INTAN WIJI NURAINI	P	-
10	6107176202120001	IZURA SILVI NURAUZIA	P	-
11	6107176208070001	MALA NOVIANI	P	-
12	6107175403100001	MARSHA MELINDA	P	-
13	6107170111100001	M. FAHMI ARDIANSYAH	L	-
14	61071764061100011	MIKA YUNI ANGRAINI	P	-
15	6107171105110002	MUHAMAD FAISAL	L	-
16	6107175606100001	NURUL KHOLISTI	P	-
17	6107174609110002	RIZKA PRATIWI	P	-
18	6107174905100001	VIRLITA WILIANA	P	-
19	6107176908100001	ZASKIA HALIMAH RAMADANI	P	-

INFORMASI GURU/USTADZ

NO	NAMA PERSONAL	JENJANG PENDIDIKAN
1	ROISUL MUHSIENIN	SMA/MA/Sederajat
2	QOBUL ABDUL MUJIB	SMP/MTs/Sederajat
3	MUCHAMAD KHOIRI	SMP/MTs/Sederajat
4	ABDULLAH ABBAS	SMP/MTs/Sederajat
5	YAHYA YASUI ALFUAD	SMA/MA/Sederajat

EMIS PD-PONTREN



TANDA BUKTI UPDATING DATA EMIS
SEMESTER GENAP TAHUN PENDATAAN 2021-2022
 NO REGISTER: 311261070022/EMIS-BAP.PDPONTREN/GENAP/2021-2022

Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI menyatakan bahwa Lembaga tersebut dibawah ini telah melakukan pemutakhiran Data Pendidikan Islam Periode Semester Genap Tahun Pendataan 2021-2022, dengan data sebagai berikut :

IDENTITAS LEMBAGA

- | | | | |
|----|-----------------------------|---|---|
| 1 | Jenis Lembaga | : | MDT |
| 2 | Nomor Statistik Lembaga | : | 311261070022 |
| 3 | Nama Lembaga | : | MDT DARUL ILMU SINAR TEBUDAK |
| 4 | No. SK Ijin Operasional | : | 15 Tahun 2021 |
| 5 | Tanggal SK Ijin Operasional | : | 2021-01-04 |
| 6 | No. Akta Pendirian | : | 311261070022 |
| 7 | Tanggal Akta Pendirian | : | 2018-07-03 |
| 8 | Alamat | : | Jl. UPT 1 B Dusun Setia Usaha, RT 7, RW 1, Kode Pos 79251 |
| 9 | Kecamatan | : | Tujuhbelas |
| 10 | Kabupaten/Kota | : | Bengkayang |
| 11 | Propinsi | : | Kalimantan Barat |
| 12 | Kode Pos | : | 79251 |
| 13 | Nomor Telp | : | 085821822683 |
| 14 | Nomor Fax | : | |
| 15 | Email | : | madindarulilmi17@gmail.com |
| 16 | Website | : | |
| 17 | Titik Koordinat | : | Lintang : 109.718596
Bujur : 1.058018 |
| 18 | Akreditasi | : | |

INFORMASI KEPALA SATUAN PENDIDIKAN

- | | | | |
|---|---------------------|---|---------------------------|
| 1 | Nama Lengkap | : | MUHAMAD ARDI ANSHA, S. Pd |
| 2 | Status Kepegawaian | : | Non PNS |
| 3 | Pendidikan Terakhir | : | D4/S1 |

INFORMASI SARPRAS

Luas Tanah Berdasarkan Sumber Pengadaan

1	Tanah Milik Sendiri Bersertifikat	: 543 m ²
	Tanah Milik Sendiri Tidak Bersertifikat	: 0 m ²
2	Tanah Wakaf Bersertifikat	: 543 m ²
	Tanah Wakaf Tidak Bersertifikat	: 0 m ²
3	Tanah Sewa Bersertifikat	: 0 m ²
	Tanah Sewa Tidak Bersertifikat	: 0 m ²
4	Tanah Pinjaman Bersertifikat	: 0 m ²
	Tanah Pinjaman Tidak Bersertifikat	: 0 m ²

Penggunaan Lahan

No	Keterangan	Milik	Penggunaan	Luas m ²	
				Bersertifikat	Belum Sertifikat
1	Bangunan	343	343	343	0
2	Lapangan	0	100	100	0
3	Halaman	150	50	150	0
4	Taman	0	50	0	0
5	Tanah	200	200	200	0

Sarpras Pendukung

No	Keterangan	Milik	Penggunaan	Jumlah Kondisi Unit		
				Baik	Rusak	Jumlah
1	Kursi Santri	0	0	0	0	0
2	Meja Santri	0	0	0	0	0
3	Kursi Ustad	0	0	0	0	0
4	Meja Ustad	0	0	0	0	0
5	Papan Tulis	2	2	2	0	2

Listrik dan Internet

1	Listrik Daya	: 900 W
	Listrik Sumber	: PLN
2	Internet Provider	: Lainnya
	Internet Kualitas	: Belum Tersedia

INFORMASI SANTRI AKTIF

NO	NIK	NAMA SANTRI	JNS KLMN	KELAS
1	6101107108080002	Agus Syasya Syahira	P	-
2	6107172811050002	Andi Cahyono	L	-
3	6107171303170001	Anggrei Pita Loka H	L	-
4	6107174207100001	Arumi Rehana jayanti	L	-
5	6107171005070002	Dandy Anang Priyono	L	-
6	6101106504110001	Dwi Aprilia Putri	P	-
7	6107172609110001	Elang Satya Pradhytha	L	-
8	6107171407090001	Gilang Aditia Pratama	L	-
9	6107176506080001	Indah Nirmala	P	-
10	6107175411070001	Indira Aulia	P	-
11	6107171207110001	Iqbal Dwi raditya	L	-
12	6107176712090001	Izza Hatun Nafsiah	P	-
13	6107177011090001	Lina Setiawati	P	-
14	6107176005070001	Melya Tri Andini	P	-
15	6107176905080001	Mia Sri Nuryati	P	-
16	6107172402080001	M. Syaiful Bahri	L	-
17	6107170707090001	Muhammad fatoni	L	-
18	6107173110060001	Muhammad Muhlasin	L	-
19	6107171606100001	Muhammad Nur Rizki	L	-
20		Muhammad Yastofil Huda	L	-
21		Nabila Rizqi Aulia	P	-
22	6107175911100001	Novelly Aura Ananda	P	-
23	6107711904060001	Nur Ahmadi	L	-
24	6107175704110001	Putri Fenny Nur Mulyani	P	-
25	6107176511070001	Rorensya Eri Andini	P	-
26	6107173108070003	Syukron Mamun	L	-
27	6107176702110001	Tiara Nur baiti	L	-
28	6107171012100001	Tifatul Amhan	L	-
29		Venny Sarah Fauziah	P	-
30	6107176908100001	Vyra Altamira	L	-
31		Winda Rovica	P	-

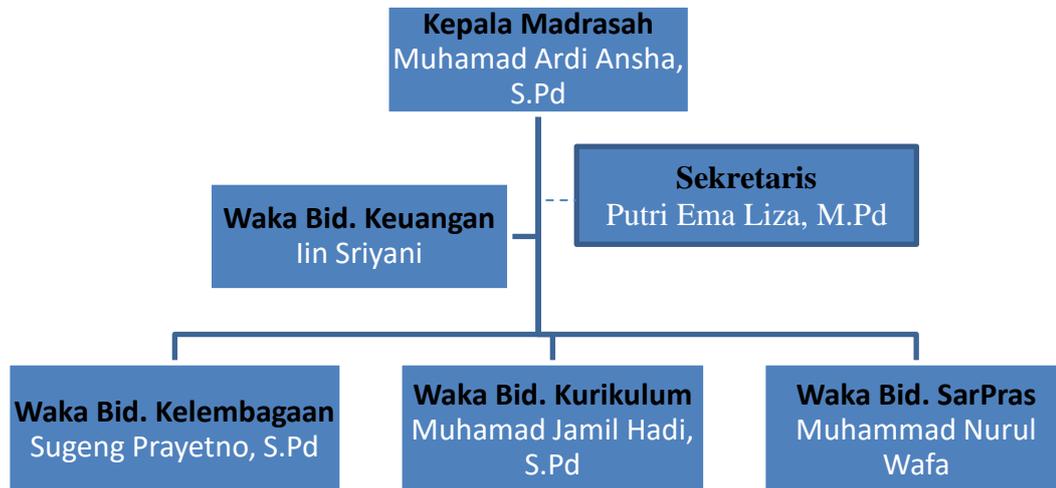
INFORMASI GURU/USTADZ

NO	NAMA PERSONAL	JENJANG PENDIDIKAN
1	ALI MAKSUN	SMA/MA/Sederajat
2	SUGENG PRAYETNO	D4/S1
3	MUHAMAD ARDI ANSHA	D4/S1
4	YUSUF ANWAR	D4/S1
5	NURCHOLIS	SMA/MA/Sederajat
6	MUHAMMAD NURUL WAFA	SMA/MA/Sederajat
7	MUHAMAD JAMIL HADI	D4/S1
8	IIN SRIYANI	SMA/MA/Sederajat
9	PUTRI EMA LIZZA	S2

EMIS PD-PONTREN



STRUKTUR ORGANISASI
MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH DARUL ILMI
SETIA USAHA KABUPATEN BENGKAYANG

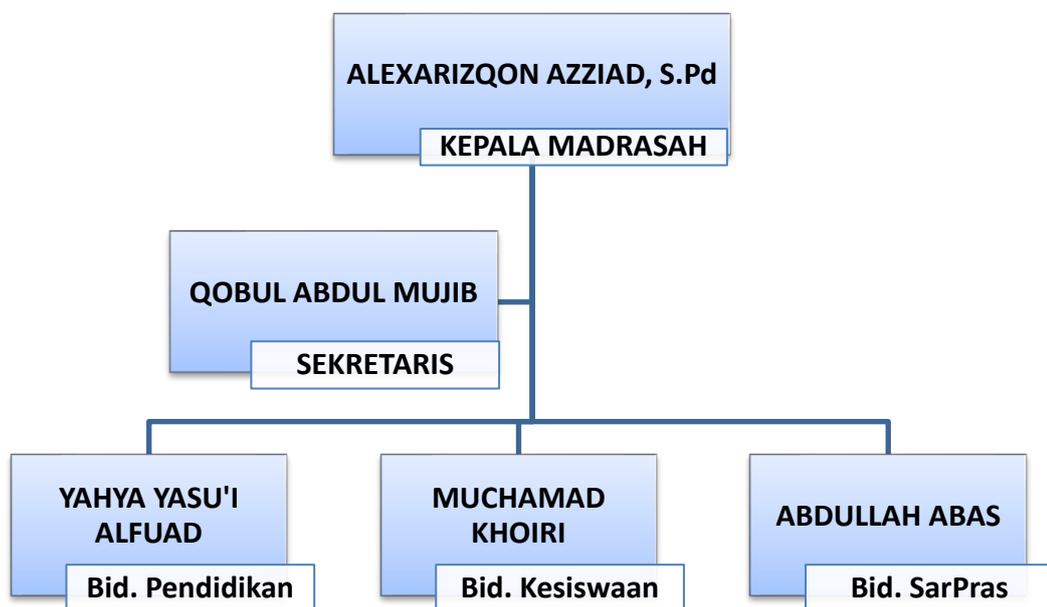


Wali kelas Wustho : Ustad Sugeng Prayetno, S.Pd

Wali kelas Ulya : Ustadzh Putri Ema liza, M.Pd



STRUKTUR ORGANISASI
MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH MAMBA'UL HUDA
KAMUH, KABUPATEN BENGKAYANG
2021/2022



KURIKULUM MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH DARUL ILMI
STANDAR KOMPETENSI DAN KOMPETENSI DASAR (SKKD) MADRASAH
DINIYAH TAKMILIAH

- 1. Mata Pelajaran : Fikih**
Jumlah Jam Pelajaran : 2 jam / minggu
Waktu : 40 Menit / tatap muka
Jenis Pendidikan : Madrasah Diniyah Takmiliyah

STANDAR KOMPETENSI LULUSAN MATA PELAJARAN FIKIH

Memiliki pengetahuan dan pemahaman standar tentang dasar-dasar ilmu fikih dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari

KELAS Wustho Semester 1 dan 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Memahami rukun Islam yang pertama (syahadatain)	1.1. Melafalkan dua kalimat syahadat dengan fasih. 1.2. Menjelaskan pengertian syahadat Tauhid. 1.3. Menjelaskan pengertian syahadat Rasul. 1.4. Dapat membedakan syahadat Tauhid dan Syahadat Rasul. 1.5. Terbiasa membaca dua kalimat syahadat
2. Memahami konsep thaharah	2.1. Menjelaskan pengertian dan dasar hukum thaharah. 2.2. Menyebutkan ketentuan thaharah dalam Islam. 2.3. Menyebutkan tujuan dan hikmah thaharah. 2.4. Mempraktikkan cara bersuci (wudhu, tayammum, istinja" dan mandi janabah).
3. Memahami tata cara berwudhu, tayammum, istinja" dan mandi janabah	3.1. Menjelaskan pengertian dan dasar hukum wudhu, tayammum, istinja" dan mandi janabah. 3.2. Menyebutkan ketentuan berwudhu, tayammum, istinja" dan mandi janabah. 3.3. Menjelaskan tujuan dan hikmah wudhu tayammum, istinja" dan mandi janabah. 3.4. Mempraktikkan cara berwudhu, tayammum istinja" dan mandi janabah dengan benar.
4. Memahami tata cara adzan dan iqamah	4.1. Melafalkan bacaan adzan dan iqamah dengan baik. 4.2. Menyebutkan pengertian dan dasar hukum azan dan iqamah. 4.3. Menjelaskan ketentuan azan dan iqamah. 4.4. Mempraktikkan azan dan iqamah.
5. Menguasai bacaan-bacaan dalam shalat.	5.1. Menghafal bacaan-bacaan shalat. 5.2. Memahami arti setiap bacaan shalat.
STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Memahami konsep thoharoh secara menyeluruh (hadats dan najis)	1.1. Memahami tentang macam-macam najis, penyebab dan cara mensucikannya. 1.2. Memahami tentang hadats besar dan kecil, penyebab dan cara mensucikannya. 1.3. Memahami ketentuan tentang air. 1.4. Memahami tata cara berwudhu, tayammum dan mandi jinabat dengan benar (rukun dan sunnah-sunnahnya). 1.5. Mempraktikkan tata cara membersihkan semua najis, wudhu, tayammum dan mandi jinabat dengan benar.

2. Memahami tata cara shalat	<p>2.1. Mengetahui syarat wajib shalat.</p> <p>2.2. Menjelaskan rukun shalat.</p> <p>2.3. Menjelaskan sunnah di dalam shalat (sunnah hai"adh dan sunnah ab"adh)</p> <p>2.4. Memahami hal-hal yang makruh di dalam shalat.</p> <p>2.5. Memahami hal-hal yang membatalkan shalat.</p> <p>2.6. Mengetahui hikmah dan tujuan shalat.</p> <p>2.7. Mempraktekkan shalat dengan baik.</p>
3. Memahami tata cara shalat jamak dan qashar	<p>3.1 Menyebutkan pengertian dan dasar hukum shalat jamak dan qashar.</p> <p>3.2 Menjelaskan ketentuan shalat jamak dan qashar.</p> <p>3.3 Menjelaskan tujuan dan hikmah shalat jamak dan qashar.</p> <p>3.4 Mempraktikkan tatacara shalat jamak dan qashar.</p>
4. Memahami tata cara shalat sunnah	<p>4.1 Menyebutkan pengertian dan dasar hukum shalat sunnah.</p> <p>4.2 Menjelaskan ketentuan dan macam-macam shalat sunnah.</p> <p>4.3 Menjelaskan tujuan dan hikmah shalat sunnah.</p> <p>4.4 Mempraktikkan shalat sunnah.</p>

KELAS ULYA' Semester 1 dan 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Memahami ajaran Islam tentang zakat mal	<p>1.1. Menyebutkan pengertian dan dasar hukum zakat mal.</p> <p>1.2. Menyebutkan macam-macam zakat mal.</p> <p>1.3. Menjelaskan ketentuan tentang zakat mal.</p> <p>1.4. Menjelaskan tujuan dan hikmah zakat mal.</p>
2. Memahami ajaran Islam tentang zakat fitrah	<p>2.1. Menyebutkan pengertian dan dasar hukum zakat fitrah.</p> <p>2.2. Menjelaskan ketentuan tentang zakat fitrah.</p> <p>2.3. Menjelaskan tujuan dan hikmah zakat fitrah.</p>
3. Memahami ajaran Islam tentang infak, shadaqah, dan wakaf	<p>3.1. Zakat menjelaskan pengertian dan dasar hukum infak, shadaqah, dan waqaf.</p> <p>3.2. Menyebutkan ketentuan tentang infak</p> <p>3.3. Menjelaskan tujuan dan hikmah infak shadaqah dan waqaf.shadaqah, dan waqaf.</p>

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Memahami ajaran Islam tentang haji dan umroh	<p>1.1 Menjelaskan pengertian dan dasar hukum haji dan umroh.</p> <p>1.2 Menjelaskan tujuan dan hikmah ibadah haji dan umroh.</p> <p>1.3 Mempraktikkan manasik haji dan umroh.</p> <p>1.4 Menunjukkan perilaku yang mencerminkan etos ibadah haji dan umroh.</p>
2. Memahami jenis-jenis makanan dan minuman yang halal dan haram	<p>2.1 Menyebutkan jenis-jenis makanan dan minuman yang halal dan haram.</p> <p>2.2 menyadari pentingnya mengonsumsi makanan dan minuman yang sehat dan halal.</p> <p>2.3 Membiasakan memakan makanan dan minuman yang halal dan menghindari makanan dan minuman yang haram.</p>

<p>3. Mengetahui jenis-jenis hewan yang halal dan haram dikonsumsi serta memahami cara penyembelihannya.</p>	<p>3.1 Menyebutkan jenis-jenis hewan yang halal dan haram 3.2 dikonsumsi. 3.1 Menjelaskan tata cara penyembelihan hewan. 3.2 Menyebutkan hewan yang halal dan yang perlu disembelih dan yang tidak perlu disembelih. 3.3 Menunjukkan perilaku yang mencerminkan sikap sayang terhadap binatang. 3.4 Menunjukkan perilaku yang mencerminkan sikap sayang terhadap binatang 3.3 Terbiasa menyembelih dengan sesuai dengan syariat mengemukakan dalil-dalil menjelaskan disyariatkannya qurban, aqiqah dan khitan.</p>
<p>4. Memahami ajaran Islam tentang qurban, aqiqah dan khitan</p>	<p>4.1 Menjelaskan pengertian dan dasar hukum qurban, 4.2 aqiqah, dan khitan Menyebutkan ketentuan dan tatacara qurban, aqiqah dan khitan 4.3 Menunjukkan perilaku yang mencerminkan sikap menjunjung tinggi nilai dan hikmah disyariatkannya qurban, aqiqah dan khitan.</p>

2. **Mata Pelajaran** : Al-Qur'an
Jumlah Jam Pelajaran : 2 jam / minggu
Waktu : 40 Menit / tatap muka
Jenis Pendidikan : Madrasah Diniyah Takmiliah

STANDAR KOMPETENSI LULUSAN MATA PELAJARAN Al-Qur'an

Memiliki pengetahuan dan pemahaman standar tentang Al-Qur'an dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari

Kelas Wustho semester 1 dan 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Hafal Surah Al-Fatihah, An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlash, Al-Lahab, An-Nashr, Al-Kafirun, Al-Kautsar, Al-Ma'un, Al-Quraisy, Al-Fil, Al-Humazah, Al-Ashr, Al-Takatsur	1.1 Membacakan dengan makhrijul huruf yang tepat dan 1.2 tajwid yang benar (fasih dan tartil) 1.3 Mempertebal/memperjelas teks surah dengan baik dan benar. 1.4 Mengetahui arti atau kandungan surah dengan baik.
2. Hafal Surah Al-Qoriah, Al-Addiyat, Al-Zalzalah, Al-Bayyinah, Al-Qodr, Al-Alaq, At-Thiin, Al-Insyiroh, Adh-Dhuha, Al-Lail, Asy-Syams	2.1 Membacakan dengan makhrijul huruf yang tepat dan 2.2 tajwid yang benar (fasih dan tartil) 2.3 Mempertebal/memperjelas teks surah dengan baik dan benar. 2.4 Mengetahui arti atau kandungan surah dengan baik

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Hafal surah Al-Mulk.	1.1 Membaca dengan makharijul huruf yang tepat dan 1.2 tajwid yang benar (fasih dan tartil). 1.3 Menjelaskan isi atau kandungan surah Al-Mulk dengan baik.
2. Hafal surah Surah Al-Waqi'ah.	2.1 Membaca dengan makharijul huruf yang tepat dan 2.2 tajwid yang benar (fasih dan tartil). 2.3 Menjelaskan isi atau kandungan surah Al-Waqi'ah
3. Hafal surah Ar-Rohman.	3.1 Membaca dengan makharijul huruf yang tepat dan 3.2 tajwid yang benar (fasih dan tartil). 3.3 Menjelaskan isi atau kandungan surah Ar-Rohman dengan baik.
4. Hafal Surat Yasin	4.1 Membaca dengan makharijul huruf yang tepat dan 4.2 tajwid yang benar (fasih dan tartil). 4.3 Menjelaskan isi atau kandungan surah Yasin dengan baik.

KELAS ULYA' Semester 1 dan 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Hafal Juz Amma	1.1 Membaca dengan makharijul huruf yang tepat dan tajwid yang benar (fasih dan tartil) 1.2 Mengetahui isi dan kandungan setiap surah Juz Amma..
STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Hafal surah Al-Kahfi	1.1. Membaca dengan makharijul huruf yang tepat dan tajwid yang benar (fasih dan tartil). 1.2. Menjelaskan isi atau kandungan surah Al-Kahfi dengan baik.
2. Hafal surah Surah Al-Fath	2.1 Membaca dengan makharijul huruf yang tepat dan 2.2 tajwid yang benar (fasih dan tartil). 2.3 Menjelaskan isi atau kandungan surah Al-Fath dengan baik.
3. Hafal surah-surah Juz 29	3.1 Membaca dengan makharijul huruf yang tepat dan 3.2 tajwid yang benar (fasih dan tartil).

3. **Mata Pelajaran** : Tajwid
Jumlah Jam Pelajaran : 1 jam / minggu
Waktu : 40 Menit / tatap muka
Jenis Pendidikan : Madrasah Diniyah Takmiliah

STANDAR KOMPETENSI LULUSAN MATA PELAJARAN TAJWID

Memiliki pengetahuan dan pemahaman standar tentang Ilmu Tajwid dan mempraktikkannya dalam bacaan Al-Qur'an sehari-hari

KELAS WUSTHO Semester 1 dan 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Makharijul Huruf	1.1 Membaca setiap huruf hijaiyah dengan makharijul 1.2 huruf yang tepat dan fasih.
2. Harokat dan tanda baca	2.1 Mengerti dan memahami harokat seperti fathah, 2.2 kasroh, dhomah, tanwin tasydid dan sukun. 2.3 Mempraktekkan pengucapan harokat dengan benar.
3. Memahami kaidah ilmu tajwid tentang mim dan nun bertasydid.	3.1. Mengenal huruf ghunnah 3.2. Mempraktikkan bacaan ghunnah. 3.3. Mengidentifikasi bacaan ghunnah.
4. Memahami kaidah ilmu tajwid tentang qolqolah atau huruf memantul.	4.1. Mengenal huruf-huruf qolqolah 4.2. Mempraktikkan bacaan qolqolah. 4.3. Mengidentifikasi bacaan qolqolah.
5. Memahami kaidah ilmu tajwid tentang bacaan Mad	5.1 Mengenal hukum bacaan mad thobi'i. 5.2 Mempraktekkan bacaan mad thobi'i. 5.3 Mengenal hukum bacaan mad far'i /mad wajib 5.4 muttashil dan mad jaiz munfashil 5.5 Mepraktekkan bacaan mad far'i (mad wajib 5.6 muttashil dan mad jaiz munfashil). 5.7 Mengidentifikasi bacaan mad dengan baik.
6. Waqof dan wishol	6.1 Memahami tentang tanda-tanda waqof. 6.2 Mempraktekkan dengan benar dalam pembacaan Al-qur'an.

KELAS Ulya' Semester 1 dan 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Memahami kaidah ilmu tajwid tentang hukum bacaan Nun mati atau Tanwin.	1.1. Mengenal hukum idhar. 1.2. Mengenal hukum idghom bighunnah. 1.3. Mengenal hukum idghom bilaghunnah. 1.4. Mengenal hukum iqlab. 1.5. Mengenal hukum ikhfa". 1.6. Mempraktekkan hukum bacaan Nun mati atau 1.7. Tanwin dengan benar dalam keseharian.
2. Memahami kaidah ilmu tajwid tentang hukum bacaan Mim mati.	2.1 Mengenal hukum idghom mimmi. 2.2 Mengenal hukum ikhfa" syafawi. 2.3 Mengenal hukum idhar syafawi. 2.4 Mempraktekkan hukum bacaan Nun mati atau Tanwin dengan benar dalam keseharian

3. Memahami kaidah ilmu tajwid tentang Idghom	3.1 Mengetahui hukum idgham mutamatsilain. 3.2 Mengetahui hukum idgham mutaqorribain. 3.3 Mengetahui hukum idgham mutajanisain. 3.4 Mempraktekkan dengan benar hukum bacaan idghom dalam keseharian.
4. Memahami kaidah ilmu tajwid tentang Qolqolah.	4.1 Mengetahui hukum qolqolah shugroh. 4.2 Mengetahui hukum qolqolah kubroh. 4.3 Mempraktekkan dengan benar hukum bacaan qolqolah dalam keseharian.
5. Memahami kaidah ilmu tajwid tentang mad thobi'i.	5.1 Mengetahui hukum bacaan mad thobi'i. 5.2 Mempraktekkan bacaan mad thobi'i dengan benar dalam keseharian.
6. Memahami kaidah ilmu tajwid tentang mad far'i.	6.1 Mengetahui hukum bacaan mad far'i. 6.2 Mempraktekkan bacaan mad far'i dengan benar dalam keseharian.

4. Mata Pelajaran : Hadist
 Jumlah Jam Pelajaran : 1 jam / minggu
 Waktu : 40 Menit / tatap muka
 Jenis Pendidikan : Madrasah Diniyah Takmiliyah

STANDAR KOMPETENSI LULUSAN MATA PELAJARAN HADIST

Memiliki pengetahuan dan pemahaman standar dalam lingkup Hadist dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari

Kelas wustho Semester 1 dan 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Melafadzkan hadis-hadis pendek tentang kebersihan dengan fasih dan benar	1.1 Menghafal hadis-Hadis pendek tentang urgensi kebersihan. 1.2 Menerjemahkan dan mempertebal/ memperjelas teks hadis tentang kebersihan. 1.3 Menampilkan prilaku bersih di lingkungan sekitar.
2. Melafadzkan hadis-hadis pendek tentang kewajiban menghormati orang tua	2.1 Menghafal hadis-hadis pendek tentang kewajiban 2.2 menghormati orang tua. 2.3 Menerjemahkan dan mempertebal\ memperjelas teks hadis tentang kewajiban menghormati orang tua. 2.4 Menunjukkan sikap menghormati orang tua dalam kehidupan sehari-hari.
3. Melafadzkan hadis-hadis pendek tentang kewajiban bertakwa.	3.1 Menghafal hadis-hadis pendek tentang kewajiban 3.2 bertakwa. 3.3 Menerjemahkan dan mempertebal / memperjelas teks hadis tentang kewajiban bertakwa. 3.4 Menunjukkan cirri-ciri orang yang benar-benar bertakwa secara sederhana. 3.5 Menampilkan prilaku bertakwa di mana saja berada.
4. Melafadzkan hadis-hadis pendek tentang salat berjamaah, dan cirri-ciri orang munafik.	4.1 Menghafal hadis –hadis pendek tentang keutamaan salat berjamaah dan cirri-ciri orang munafik. 4.2 Mempertebal / memperjelas teks hadis tentang keutamaan shalat berjamaah dan cirri-ciri orang munafik. 4.3 Menunjukkan kegemaran shalat berjamaah setiap hari. 4.4 Menampilkan prilaku jujur dan amanah.

KELAS ULYA Semester 1 dan 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Memahami makna hadis persaudaraan, silaturahmi dan persahabatan.	1.1 Menghafal bunyi hadis tentang kewajiban ukhuwah islamiyah, silaturahmi dan persahabatan. 1.2 Menterjemahkan hadis tentang kewajiban ukhuwah islamiyyah, silaturahmi dan persahabatan. 1.3 Mengenal kandungan makna silaturahmi dan hubungannya dengan ukhuwah al slamiyyah. 1.4 Mengamalkan kegiatan silaturahmi dan persahabatan sejati (<i>al-hubb fillah</i>) dalam kehidupan sehari-hari.

2. Memahami hadis tentang pentingnya sikap pemaaf dan penyayang kepada sesama makhluk Allah.	<p>2.1 Menghafal teks hadis tentang kewajiban bersikap pemaaf dan penyayang kepada sesama makhluk Allah SWT.</p> <p>2.2 Menterjemahkan hadis tentang kewajiban bersikap pemaaf dan penyayang kepada sesama makhluk Allah SWT.</p> <p>2.3 Memberikan contoh sikap pemaaf dan penyayang, baik kepada sesama manusia, tumbuhan dan hewan.</p> <p>2.4 Menampilkan perilaku pemaaf dan penyayang baik kepada sesama manusia, tumbuhan dan hewan.</p>
3. Memahami hadis tentang muslim/muslimah yang paling baik.	<p>3.1 Menghafal teks hadis tentang sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya.</p> <p>3.2 Menterjemahkan hadis tentang sebaik-baik manusia adalah paling bermanfaat bagi manusia lainnya.</p> <p>3.3 Mengenal jati diri muslim/muslimah yang baik, seperti toleransi (at-Tasamuh), adil (Ad-Adl), dan moderat (At- Tawassuth) kepada sesama makhluk Allah.</p> <p>3.4 Menampilkan rasa bangga sebagai</p>
4. Memahami hadis tentang salat berjamaah	<p>4.1 Menghafal tesk hadist tentang sholat berjama'ah</p> <p>4.2 Menterjemahkan hadis tentang salat</p>

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSIDASAR
1. Memahami hadis tentang rukun Iman.	<p>1.1 Menghafal bunyi hadis tentang 6 rukun iman.</p> <p>1.2 Menterjemahkan serta menulis kembali hadis tentang 6 rukun iman.</p> <p>1.3 Memberikan contoh hidup beriman kepada Allah, Malaikat, Kitab-kitab-Nya, Rasul-Rasul-Nya, Hari Kiamat dan Takdir Allah SWT di mana saja berada.</p>
2. Mamahami hadis tentang rukun Islam.	<p>2.1 Menghafal teks hadis tentang 5 rukun Islam.</p> <p>2.2 Menterjemahkan hadis tentang 5 rukun Islam</p> <p>2.3 Memberikan contoh hubungan Iman dengan Islam dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>1.1 2.4. Menerapkan rukun Islam dalam kehidupan sehari- hari.</p>
3. Memahami hadis tentang ihsan	<p>3.1 Menghafal teks hadis tentang Ihsan.</p> <p>3.2 Menterjemahkan hadis tentang Ihsan</p> <p>3.3 Menerapkan nilai-nilai Ihsan dalam bermain/bergaul, belajar, beribadah dan berhubungan sosial.</p> <p>3.2 Melaksanakan Ihsan dalam kehidupan sehari-hari.</p>

5. Mata Pelajaran : Akidah dan Ahklak
 Jumlah Jam Pelajaran : 2 jam / minggu
 Waktu : 40 Menit / tatap muka
 Jenis Pendidikan : Madrasah Diniyah Takmiliah

STANDAR KOMPETENSI LULUSAN MATA PELAJARAN AKIDAH AHKLAK

Memiliki pengetahuan dan pemahaman standar dalam lingkup Akidah Ahklak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

KELAS WUSTHO Semester 1 dan 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Memahami hakikat Tauhid kepada Allah SWT.	1.1 Menjelaskan makna dasar Tauhid. 1.2 Menjelaskan pengertian dan cakupan tauhid kepada Allah SWT. 1.3 Melaksanakan Perilaku “ <i>tauhidy</i> ” dalam kehidupan keseharian.
2. Memahami serta mengimani Allah sebagai Rabbul „Alamin dan memahami Asma“ul Husna	2.1 Menjelaskan hakikat iman kepada Allah sebagai Rabbul „Alamin 2.2 Menjelaskan perbedaan Kholiq dan Makhluq mengenali Dzat, Sifat dan Af“al-Nya. 2.3 Hafal Asma“ul Husna 2.4 Menjelaskan arti dari Asma“ ul Husna.
3. Memahami 50 Aqid	3.1. Memahami sifat wajib bagi Allah SWT. 3.2. Memahami sifat muhal bagi Allah SWT. 3.3. Memahami sifat jaiz bagi Allah SWT. 3.4. Memahami sifat wajib bagi Rosul. 3.5. Memahami sifat muhal bagi Rosul. 3.6. Memahami sifat jaiz bagi Rosul.

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Memahami dan meyakini serta mengimani malaikat Allah	1.1 Menjelaskan hakikat iman kepada Malaikat Allah SWT.. 1.2 Menguraikan tugas-tugas Malaikat Allah SWT. 1.3 Menjelaskan perilaku dan sifat Malaikat Allah SWT. 1.4 Menyebutkan dalil-dalil tentang iman kepada malaikat Allah SWT.
2. Memahami dan meyakini/mengimani kitab-kitab suci Allah	2.1 Menyebutkan kitab-kitab Allah SWT. 2.2 Menjelaskan hakikat kitab suci Allah SWT. 2.3 Menjelaskan fungsi kitab-kitab Allah SWT.
3. Memahami Rasul-Rasul Allah.	3.1 Menjelaskan perbedaan Nabi dan Rosul. 3.2 Menjelaskan hubungan antara wahyu dan rasul. 3.3 Menyebutkan nama-nama rasul Allah SWT dan kisah-kisahny.. 3.4 Menyebutkan Rasul-Rasul yang mendapat gelar Ulul azmi. 3.5 Menguraikan makna mu“jizat bagi para Rasul
4. Memahami dan mengimani hari Akhir.	4.1 Menyebutkan dalil tentang iman kepada hari akhir. 4.2 Menjelaskan makna beriman kepada hari akhir. 4.3 Menjelaskan tentang alam barzakh.

KELAS ULYA Semester 1 dan 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Memahami dan menjelaskan bentuk-bentuk tauhid dalam kehidupan sehari-hari.	1.1 Menjelaskan relasi iman, Islam dan Ihsan. 1.2 Menjelaskan hubungan fungsional antara Tauhid dan Akhlak. 1.3 Menyebutkan dalil tentang hubungan Iman, Islam dan Ihsan. 1.4 Menampilkan perilaku “tauhid” dalam kehidupan keseharian.
2. Memahami fungsi kitab suci Allah dalam kehidupan sehari-hari.	2.1 Menjelaskan fungsi Al-Qur’an sebagai pedoman hidup. 2.2 Menampilkan perilaku Qur’ani dalam kehidupan sehari-hari.
3. Memahami dan meneladani perilaku Rasul dalam kehidupan sehari-hari.	3.1 Menjelaskan fungsi Rasul sebagai “uswatun hasanah”. 3.2 Menjelaskan kerasulan Muhammad SAW. Sebagai rahmatan lil’alamin. 3.3 Menguraikan kerasulan Muhammad SAW sebagai khatamil anbiya wal mursalin. 3.4 Menampilkan perilaku mulia sebagaimana dicontohkan para Rasul.

6. Mata Pelajaran : Tarikh Islam (SKI)
 Jumlah Jam Pelajaran : 2 jam / minggu
 Waktu : 40 Menit / tatap muka
 Jenis Pendidikan : Madrasah Diniyah Takmiliyah

STANDAR KOMPETENSI LULUSAN MATA PELAJARAN TARIKH ISLAM

Memiliki pengetahuan dan pemahaman standar tentang Tarikh Islam dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari

KELAS WUSTHO Semester 1 dan 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Mengetahui sejarah para nabi sebelum Nabi Muhammad SAW.	1.1. Mendengarkan sejarah Nabi Adam as. 1.2. Mendengarkan sejarah Nabi Idris as. 1.3. Mendengarkan sejarah Nabi Nuh as. 1.4. Mendengarkan sejarah Nabi Hud as. 1.5. Mendengarkan sejarah Nabi Shaleh as. 1.6. Mendengarkan sejarah Nabi Ibrohim as. 1.7. Mendengarkan sejarah Nabi Luth as. 1.8. Mendengarkan sejarah Nabi Ismail as. 1.9. Mendengarkan sejarah Nabi Ishaq as. 1.10. Mendengarkan sejarah Nabi Ya“qub as. 1.11. Mendengarkan sejarah Nabi Ayub as. 1.12. Mendengarkan sejarah Nabi Yusuf as. 1.13. Mendengarkan sejarah Nabi Syuaib as. 1.14. Mendengarkan sejarah Nabi Musa as. 1.15. Mendengarkan sejarah Nabi Harun as. 1.16. Mendengarkan sejarah Nabi Dawud as. 1.17. Mendengarkan sejarah Nabi Sulaiman as. 1.18. Mendengarkan sejarah Nabi Ilyas as. 1.19. Mendengarkan sejarah Nabi Ilyasa“ as. 1.20. Mendengarkan sejarah Nabi Dzulkifli as. 1.21. Mendengarkan sejarah Nabi Yunus as. 1.22. Mendengarkan sejarah Nabi Zakariya as. 1.23. Mendengarkan sejarah Nabi Yahya as. 1.24. Mendengarkan sejarah Nabi Isa as.
2. Mengetahui Kondisi Jazirah Arab sebelum kelahiran Nabi Muhammad SAW.	2.1. Mengetahui Peta jazirah Arabia 2.2. Mengetahui Keyakinan masyarakat jahiliyah 2.3. Mengetahui Kondisi social ekonomi 2.4. Mengetahui Kondisi Sosial Politik. 2.5. Mengetahui suku-suku bangsa Arab 2.6. Mengetahui Kebudayaan masyarakat jahiliyah
3. Menenal sejarah Nabi Muhammad SAW. Pada masa kelahirannya.	3.1 Mendengar peristiwa kelahiran Nabi Muhammad SAW. 3.2 Peristiwa-peristiwa penting pada masa kelahiran Nabi Muhammad SAW.
4. Mengenal Sejarah Nabi Muhammad SAW pada masa kecil.	4.1 Mendengar figure ayah dan ibu mahammad SAW. 4.2 Mendengar sejarah Muhammad dalam asuhan ibu kandungnya 4.3 Mendengar sejarah Muhammad dalam asuhan orang lain

	<p>4.1 Mendengar peristiwa wafatnya ibu kandung Muhammad SAW.</p> <p>4.2 Mendengar sejarah Muhammad SAW. dalam asuhan kakeknya (Abdul Muththalib)</p> <p>4.3 Mendengar sejarah Muhammad SAW dalam asuhan Pamannya (Abu Thalib)</p> <p>4.4 Mendengar sosok Nabi Muhammad sebagai pengembala kambing</p> <p>4.5 Menyebutkan sifat-sifat terpuji yang dimiliki Muhammad SAW. di masa kecil</p> <p>4.7 Menyebut sifat-sifat terpuji yang dimiliki Nabi Muhammad di masa kecil.</p> <p>4.9 Menunjukkan perilaku mencontoh sifat terpuji Nabi Muhammad SAW di masa kecil.</p>
5. Mengenal sejarah Nabi Muhammad SAW pada masa dewasa	<p>5.1 Menceritakan kisah Muhammad SAW saat mengikuti pamannya berdagang.</p> <p>5.3 Menceritakan kisah Muhammad SAW saat dipercaya membawa barang dagangan Siti Khadijah.</p> <p>5.4 Menyebutkan sebab-sebab keberhasilan perdagangan Nabi Muhammad SAW.</p> <p>5.6 Menampilkan perilaku Nabi yang dapat ditauladani dalam bidang perdagangan.</p> <p>5.7 Menceritakan proses peristiwa pernikahan Muhammad SAW dengan Siti Khadijah.</p> <p>5.9 Menyebutkan keteladanan Muhammad SAW dan Siti Khadijah dalam membina keluarga.</p> <p>5.11 Mencerminkan perilaku pentingnya mencontoh keluarga Muhammad SAW dalam keluarga dan lingkungan.</p>

KELAS ULYA Semester 1 dan 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Mengenal Sejarah Islam masa khalifah Abu Bakar	<p>1.1 Menerangkan silsilah dan kedudukan Abu Bakar Siddieq</p> <p>1.2 Menjelaskan kehidupan Abu Bakar As-Siddieq sebelum dan setelah masuk Islam dan hubungannya dengan Nabi Muhammad SAW.</p> <p>1.3 Menerangkan persahabatan dan kesetiaan Abu Bakar ra terhadap Rasulullah SAW dalam berda"wah.</p> <p>1.4 Mencerminkan perilaku meneladani sifat-sifat kemulyaan Abu Bakar ra.</p>
2. Mengenal sejarah Islam masa khalifah Umar bin Khattab	<p>2.1 Menerangkan silsilah dan kedudukan Umar Bin Khaththab ra.</p> <p>2.2 Menjelaskan kehidupan Umar bin Khaththab ra sebelum dan setelah masuk Islam dan hubungannya dengan Nabi Muhammad SAW.</p> <p>2.3 Menerangkan persahabatan dan kesetiaan Usman Bin Affan ra terhadap Rasulullah SAW dalam berda"wah.</p> <p>2.4 Mencerminkan perilaku meneladani sifat-sifat kemulyaan Umar Bin Khaththab ra.</p>
3. Mengenal Sejarah Islam masa Khalifah Utsman bin Affan	<p>3.1. Menerangkan silsilah dan kedudukan Usman bin Affan ra</p> <p>3.2. Menjelaskan kehidupan Usman bin Affan ra sebelum dan setelah masuk Islam dan hubungannya dengan Nabi Muhammad SAW</p>

	<p>3.3. Menerangkan persahabatan dan kesetiaan Usman bin Affan ra terhadap Rasulullah SAW dalam berda"wah.</p> <p>3.4. Mencerminkan perilaku meneladani sifat-sifat kemulyaan Usman bin Affan ra.</p>
<p>4. Mengenal sejarah Islam masa khalifah Ali bin Abi Thalib</p>	<p>4.1. Menerangkan silsilah dan kedudukan Ali bin Abi Thalib ra.</p> <p>4.2. Menjelaskan kehidupan Ali bin Abi Thalib ra sebelum dan setelah masuk Islam dan Hubungannya dengan Nabi Muhammad SAW.</p> <p>4.3. Menerangkan persahabatan dan kesetiaan Ali bin Abi Thalib ra terhadap Rasulullah SAW dalam berda"wah.</p> <p>4.4. Mencerminkan perilaku meneladani sifat-sifat kemulvaan Ali bin Abi Thalib ra.</p>

7. **Mata Pelajaran** : Bahasa Arab
Jumlah Jam Pelajaran : 2 jam / minggu
Waktu : 40 Menit / tatap muka
Jenis Pendidikan : Madrasah Diniyah Takmiliah

STANDAR KOMPETENSI LULUSAN MATA PELAJARAN BAHASA ARAB

Memiliki pengetahuan dan pemahaman standar dalam lingkup Bahasa Arab dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari

KELAS WUSTHO Semester 1 dan 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Mampu membaca dan menulis teks berbahasa Arab yang sesuai dengan tema-tema pokok yang berkorelasi dengan mata pelajaran Al-Qur'an, Hadis, aqidah, akhlak, fiqh, dan tarikh	1.1 Membaca teks berbahasa Arab sederhana yang sesuai tema dalam materi pokok. 1.2 Menyalin teks berbahasa Arab sederhana yang sesuai tema dalam materi pokok dengan menggunakan mufradat baru tersebut. 1.3 Menyebutkan mufradat baru beserta artinya sesuai dengan tema pokok.
2. Menguasai 120 kosakata baru sesuai dengan tema-tema pokok yang berkorelasi dengan mata pelajaran al-Qur'an, hadis, aqidah, akhlak, fiqh dan tarikh.	2.1 Membaca teks berbahasa Arab sederhana yang sesuai dengan tema dalam materi pokok. 2.2 Menyalin Teks berbahasa Arab secara terpisah dan digabung sesuai tema dalam materi pokok dengan menggunakan mufradat baru tersebut. 2.3 Menyebutkan mufradat baru beserta artinya sesuai dengan tema pokok.

KELAS ULYA Semester 1 dan 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Menguasai 120 kosakata baru sesuai dengan tema-tema pokok yang berkorelasi dengan mata pelajaran al-Qur'an, hadis, aqiqah, akhlak, fiqh dan tarikh dengan penekanan pada struktur kalimat sederhana (mubtada dan khabar)	1.1 Membaca teks berbahasa arab sederhana yang sesuai dengan tema dlam materi pokok. 1.2 Menulis teks berbahasa Arab secara terpisah dan digabung sesuai tema dlam materi pokok dengn menggunakan mufradat baru. 1.3 Menyebutkan mufradat baru beserta artinya sesuai dengan tema pokok. 1.4 Mengenal unsure-unsur kalimat dalam struktur bahasa Arab. 1.5 Melakukan dialog (muhadatsah) sederhana.

<p>2. Menguasai 120 kosakata baru sesuai dengan tema-tema pokok yang berkorelasi dengan mata pelajaran al-Qur'an, hadis, aqiqah, akhlak, fiqih dan tarikh dengan penekanan pada struktur kalimat sederhana (mubtada dan khabar)</p>	<p>2.1 Membaca teks berbahasa Arab sederhana yang sesuai dengan tema dalam materi pokok.</p> <p>2.2 Menulis teks berbahasa Arab secara terpisah dan digabung sesuai tema dalam materi pokok dengan menggunakan mufradat baru.</p> <p>2.3 Menyebutkan mufradat baru beserta artinya sesuai dengan tema pokok.</p> <p>2.4 Mengenal unsure-unsur kalimat dalam struktur bahasa Arab.</p> <p>2.5 Melakukan dialog (muhadatsah) sederhana.</p>
---	---

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
<p>1. Menguasai 120 kosakata baru sesuai dengan tema-tema pokok yang berkorelasi dengan mata pelajaran al-Qur'an, hadis, aqiqah, akhlak, fiqih dan tarikh dengan penekanan pada sruktur kalimat sederhana.</p>	<p>1.1 Memahami teks berbahasa Arab sederhana yang sesuai dengan tema dalam materi pokok dengan menggunakan 10-15 mufradat baru.</p> <p>1.2 Menulis sesuai tema dalam materi pokok dengn menggunakan 50 -75 mufradat baru.</p> <p>1.3 Menyebutkan mufradat baru beserta artinya sesuai dengan tema pokok.</p> <p>1.4 Melakukan Dialog (muhadatsah) sederhana.</p> <p>1.5 Mengenal unsure-unsur kalimat dalam struktur bahasa arab.</p>
<p>2. Menguasai 120 kosakata baru sesuai dengan tema-tema pokok yang berkorelasi dengan mata pelajaran al-Qur'an, hadis, aqiqah, akhlak, fiqih dan tarikh dengan penekanan pada struktur kalimat sederhana.</p>	<p>2.1 Memahami teks berbahasa Arab sederhana yang sesuai dengan tema dalam materi pokok dengan menggunakan 50-75 mufradat baru.</p> <p>2.2 Menulis sesuai tema dalam materi pokok dengn menggunakan 50 - 75mufradat baru.</p> <p>2.3 Menyebutkan mufradat baru beserta artinya sesuai dengan tema pokok.</p> <p>2.4 Melakukan Dialog (muhadatsah) sederhana</p> <p>2.5 Mengenal unsure-unsur kalimat dalam struktrur bahasa arab.</p>

Instrumen Wawancara

Informan	Pertanyaan
1. Kepala Madrasah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa visi misi bapak menjadi kepala Madrasah? 2. Bagaimana landasan bapak untuk meningkatkan mutu pendidikan agama islam di Madrasah ini? 3. Bagaimana kurikulum yang diterapkan di Madrasah ini? 4. Bagaimana upaya bapak untuk meningkatkan mutu pendidikan agama islam di Madrasah ini? 5. Bagaimana Peran bapak di Madrasah ketika menjadi: <ol style="list-style-type: none"> a. Leader b. Educator c. Manager d. Administrator e. Supervisor f. Inovator 6. Bagaimana implikasi terhadap standar mutu pendidikan di Madrasah Diniyah?
2. Ketua Yayasan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana profil Madrasah? 2. Apa tujuan didirikanya Madrasah? 3. Bagaimana profil Guru/Ustad/h di Madrasah ini? 4. Bagaimana pandangan Ketua Yayasan terhadap kepemimpinan Kepala Madrasah sekarang?
3. Guru/Ustad/h	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana tanggapan bapak/ibu guru melaksanakan visi misi kepala Madrasah? 2. Menurut pandangan Bapak/Ibu apakah upaya peningkatan mutu di Madrasah ini tercapai?
4. Wali Murid, Pejabat Pemerintah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pendapat anda tentang pendidikan di Madrasah ini? 2. Apakah Pendidikan di Madrasah ini meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam? 3. Apakah dampak Mutu Pendidikan di Madrasah ini bagi Masyarakat Transmigrasi di Kab. Bengkayang?

LAMPIRAN FOTO



Musyawaharah pendidikan Madin
bersama masyarakat Transmigrasi



Santri Madrasah Diniyah Darul Ilmi



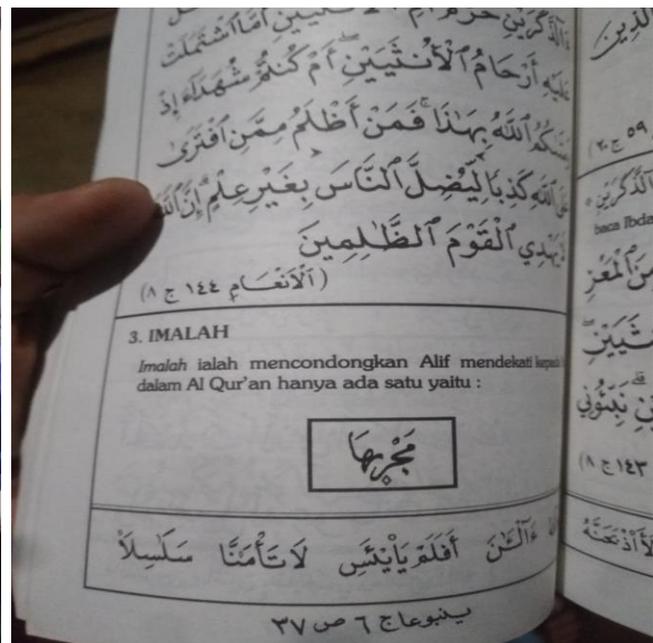
Pembelajaran Materi SKI dengan model CBSA di Madin
Darul Ilmi



Pembelajaran Al-Qur'an Metode Yanbu'a dengan alat peraga



Pembelajaran Materi Yanbu'a untuk guru-guru



Materi IMALAH dalam metode Yanbu'a



Ijazah tertulis Metode Yanbu'a Kepala Madrasah dari Ponpes Yanbu'ul Qur'an, Kudus



Pengajian Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a setiap malam ahad kepada guru-guru Madrasah Diniyah Darul Ilmi



Prestasi yang diraih Madrasah Diniyah Darul Ilmi dalam perlombaan yang diadakan kemenag Kabupaten Bengkayang



Ceramah Kepala Madrasah Diniyah Darul Ilmi bersama selingan sholat rebana santri/siswa Madin Darul Ilmi



Penampilan Laskar Shalawat Nurul Ilmi ketika diundang dalam setiap hajatan masyarakat Transmigrasi



Siswa siswi berprestasi di bidang akademik Madrasah Diniyah Darul Ilmi



Pamphlet unit lembaga pendidikan di Yayasan Pondok Pesantren Mamba'ul Huda



Kegiatan latihan rebana dan sholawatan di dalam Masjid Madrasah Diniyah Takmiliah



Kerjasama dibidang pendidikan dengan SMP Negeri 1 Tujuh belas Kabupaten Bengkayang



Kerjasama dibidang pendidikan dengan SD Negeri 06 Taum Kecamatan Tujuh Belas



Silaturahmi antara Ketua Yayasan dan Kepala Madrasah Diniyah Darul Ilmi dengan ketua Yayasan dan Kepala Madrasah Diniyah Mamba'ul Huda



Penyerahan berkas ijin penelitian kepada Kepala Madrasah Diniyah Darul Ilmi



Pembangunan gedung Madrasah Diniyah bersama Masyarakat Transmigrasi



Kegiatan ekstrakurikuler olah raga setiap sore hari Madrasah Diniyah Takmiliah



Praktek sholat jama'ah siswa siswi Madrasah Diniyah Takmiliah



Jalan sehat siswa-siswi Madrasah Diniyah dan siswa-siswi TPQ



Kepala Madrasah Mamba'ul Huda juga sebagai ketua PC GP Anshor Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat

BIODATA MAHASISWA

Nama : Muhamad Jamil Hadi
NIM :19771037
Tempat Tggal Lahir : Sanggau ledo, 13 Juni 1993
Prog. Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2020
Alamat Rumah : Desa Sinar Tebudak, Kec. Tujuh Belas Kab. Bengkayang (KAL-BAR)
Alamat Malang : jln. Diponegoro 103, Batu
No telp/ HP : 081938803073
Alamat email : jamelhadi93@gmail.com
Riwayat Pididikan :

1. SDN 14 Taum, lulus 2007 (Kal-Bar)
2. SMPN 1 Tujuh Belas lulus 2010 (Kal-Bar)
3. Ponpes Gontor lulus 2014 (Ja-Tim)
4. Ponpes Baitul Arqom Lulus 2015 (Ja-Tim)
5. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2019 (Ja-Tim)